

**PERAN KYAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
SANTRI MELALUI PENDIDIKAN DI PERGURUAN
TINGGI**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'anAl-
Karimah-Madiun dan Al-Mafaza-Magetan)**

TESIS



Oleh:

ICHSAN SUBARCAH

NIM 502200013

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022**

**PERAN KYAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
SANTRI MELALUI PENDIDIKAN DI PERGURUAN
TINGGI**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-
Karimah-Madiun dan Al-Mafaza-Magetan)**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

ICHSAN SUBARCAH

NIM 502200013

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022**

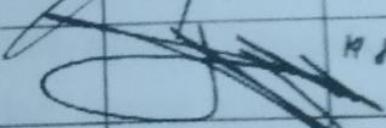
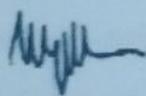
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website www.pasca.iainponorogo.ac.id Email pasca@iainponorogo.ac.id

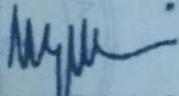
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

yang ditulis oleh Ichsan Subarkah, NIM 502200013, Program Magister Manajemen Pendidikan dengan judul: "Peran Kyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Idzil Qur'an Al-Karimah Madun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza etan)" telah dilakukan ujian dalam sidang Majelis Munāqasah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Senin, tanggal 30 2022 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
Nur Kolis, Ph.D NIP 197106231998031002 Ketua Sidang		14 Juni 2022
Dr. Basuki, M.Ag NIP 197210102003121003 Penguji Utama		19 Juni 2022
Dr. Miftahul Huda M.Ag. NIP 197605172002121002 Anggota Penguji		19 Juni 2022

Ponorogo, 14 Juni 2022
Direktur Pascasarjana,


Dr. Miftahul Huda, M.Ag
NIP 197605172002121002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Ichsan Subarkah**, NIM **502200013**, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul : **“Peran Kyai dalam Meningkatkan Kualitas Santri Melalui Pendidikan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan)”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 28 April 2022

Pembuat Pernyataan,



Ichsan Subarkah

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ichsan Subarkah
NIM : 502200013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN KYAI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SANTRI MELALUI PENDIDIKAN DI
PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus di Pondok
Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun dan
Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan)

Dengan ini menyatakan bahwa tesis telah diperiksa dan sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2022

Pembuat Pernyataan

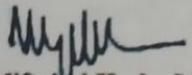


Ichsan Subarkah
ichsan Subarkah
NIM 502200013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Ichsan Subarkah, NIM 502200013 dengan judul : “Peran Kyai dalam Meningkatkan Kualitas Santri Melalui Pendidikan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan)”, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqashah* Tesis.

Ponorogo, 28 April 2022
Pembimbing,



Dr. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP. 197605172002121002

MOTTO

**Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S
Al-Insyirah ayat 6)
Apakah Allah tidak cukup bagi hamba-Nya? (Q.S Az-
Zumar ayat 36)**



PERAN KYAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI MELALUI PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Karimah-Madiun dan
Al-Mafaza-Magetan)

ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai masyarakat dengan komunitas muslim terbesar di dunia. Dengan pesatnya perkembangan global saat ini, Lembaga Pendidikan islam di Indonesia dalam hal ini pesantren dituntut agar dapat menjawab setiap tantangan dari perkembangan global. Disisi lain, santri sebagai lulusan dari pesantren mengalami banyak kendala dalam menghadapi kemajuan teknologi dan perkembangan global. Banyaknya lulusan pesantren belum sepenuhnya terserap kedalam lapangan pekerjaan di bidang teknologi dan industry saat ini. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kualitas santri untuk menjawab tuntutan perkembangan teknologi dan persaingan Global saat ini. Salah satu cara meningkatkan kualitas santri adalah dengan melanjutkan Pendidikan formalnya hingga ke Perguruan Tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya santri untuk melanjutkan pendidikan formalnya hingga ke Perguruan Tinggi. Menjelaskan bagaimana Pesantren meningkatkan kualitas santri dengan melanjutkan Pendidikan formalnya hingga ke Perguruan Tinggi. Mengungkapkan bagaimana Kyai sebagai pemimpin memotivasi santrinya untuk menyelesaikan pendidikannya di Perguruan Tinggi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitiannya yaitu studi kasus. Penelitian ini mengambil di dua lokasi yaitu di Pondok

Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa : (1) di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza magetan santri senantiasa diberikan motivasi dan pandangan tentang pentingnya pendidikan. (2) untuk meningkatkan kualitas santri baik di ini memiliki berbagai macam program diantaranya : tahfidz qur'an, penguasaan kitab klasik, pendidikan formal, seni hadroh, budaya organisasi dan pengembangan ekonomi produktif. Figure Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I yang sangat sederhana namun dapat memberikan motivasi bagi para santrinya untuk terus berkembang terutama dalam bidang pendidikan. Sedangkan Kyai Manshur Abdullah, M.Pd.I dengan jiwa kepemimpinannya mampu membukakan wawasan dan keberanian santri untuk melanjutkan pendidikannya hingga ke Perguruan Tinggi. (3) selain itu, Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I dan Kyai Manshur Abdullah, M.Pd.I memiliki peranan yang sangat penting sebagai : koordinator, perencana, pembuat keputusan, tenaga ahli, pemberi imbalan dan sanksi, mediator, symbol, pemimpin, pengasuh, pendidik, penggerak kesejahteraan ekonomi, pembina, teladan, agen perubahan, fasilitator, penasihat, dan penulis.

kata kunci : **peran, kualitas, pendidikan.**

ABSTRAK

Indonesia is known as the largest Muslim country in the world. With the rapid development of global today. Islamic educational institutions in this case *Pesantren* are required to be able to answer this challenge. In another side, Santri is the Islamic Boarding school graduates have difficulty facing this challenge. Many graduates of *Pesantren* can't find jobs regarding technology and industry today. Therefore, santri quality improvement is very much needed at this time. One way to improve Santri's quality is to study in college.

The purpose of this research is (1) The importance of Santri continuing their education to college (2) How does the *Pesantren* improve the quality of its *Santri*? (3) How role of *Kyai* in motivating *santri of Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan* to be able to study in college? The methode of this research use the descriptive qualitative approach, the kind of this reasearch is case study. The location of this research at Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan. The methode that used to collect the data is interview methode, observasion, dan documentation. The analyzingtechnique is data collect, data reduction, data presentation, and the conclusion.

This research discovered that : (1) In this *Pesantren*, Santri are given motivation about the importance of education. (2) There are several programs to improve the quality of santri : Tahfidz Qur'an, mastery of the Iskamic classic books, Formal Education , Art of hadroh, organizational culture and creative economy. Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I as a giver of hope to continue to advance in the field of education. And *Kyai Manshur Abdullah*, M.Pd.I with his leadership spirit gives insight and courage to continue school to college.(3) Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I dan *Kyai Manshur Abdullah*,

M.Pd.I roles as coordinators, planners, decision makers, experts, rewards and punishments, mediators, symbols, leaders, caregivers, educators, promoters of economic welfare, coaches, role models, change agents, facilitators, advisors and writer.

Keywords : **role, quality, education**



KATA PENGANTAR

Bismillah al-Rahman al-Rahim

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul : **“Peran Kyai dalam Meningkatkan Kualitas Santri Melalui Pendidikan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Pondok pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-mafaza Magetan)”** ini yang membahas tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh pengasuh pondok untuk meningkatkan kualitas santri. Berbagai pemikiran dan program yang dilakukan oleh Pondok pesantren terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas santri.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis

ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua Penulis, Bapak Unan Syamsudin dan Ibu Hotimah, mertua Penulis, Bapak Hafiz Nurdin dan Ibu Baiti, istri tercinta, Sri Ayu Mukhlisah, AMd.Kom, dan anak-anak, Feroz Alam Tahir dan Laiq Ahmad Nasir atas semangat dan pengertian mereka. Terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing tesis, yaitu Dr. Miftahul Huda, M.Ag yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian penulis selama penyusunan tesis sejak awal hingga selesai.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo, Dr.Hj. Evi Muafiah, M.Ag, Wakil Rektor 3 IAIN Ponorogo, Dr. Aksin Wijaya, M.Ag, Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo, Dr. Miftahul Huda, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo, Dr.Nur Kholis, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Ponorogo, Dr. Elvi Yuliana, M.Pd.I beserta jajarannya

yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi Pascasarjana IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulisdisisi Allah Swt. Setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat. Amin.

Ponorogo, 28 April 2022

Penulis
Ichsan Subarkah
NIM 502200013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
PEDOMAN LITERASI.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Telaah Penelitian Terdahulu	15
F. Kajian Teori	20
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II PERAN, KYAI, PONDOK PESANTREN DAN KUALITAS SANTRI..... 28

A. Peran 28

B. Kyai..... 29

C. Peran Kyai di Pondok Pesantren..... 32

D. Pondok Pesantren 37

E. Kualitas Santri..... 38

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-KARIMAH-MADIUN DAN AL-MAFAZA-MAGETAN 46

A. Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun..... 46

1. Profil Pondok 46

2. Sejarah Singkat 47

3. Letak geografis 52

4. Visi, Misi dan Tujuan 52

5. Keadaan Santri 54

6. Struktur Organisasi 56

7. Sarana dan Prasarana 58

B. Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan	60
1. Profil Pondok	60
2. Sejarah Singkat	61
3. Letak geografis	62
4. Keadaan Santri	63
5. Struktur Organisasi	64
6. Sarana dan Prasarana	66

**BAB IV PEMIKIRAN DAN KEPEMIMPINAN KYAI DI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZIL
QUR'AN AL-KARIMAH MADIUN DAN
PONDOK PESANTREN AL-MAFAZA
MAGETAN..... 68**

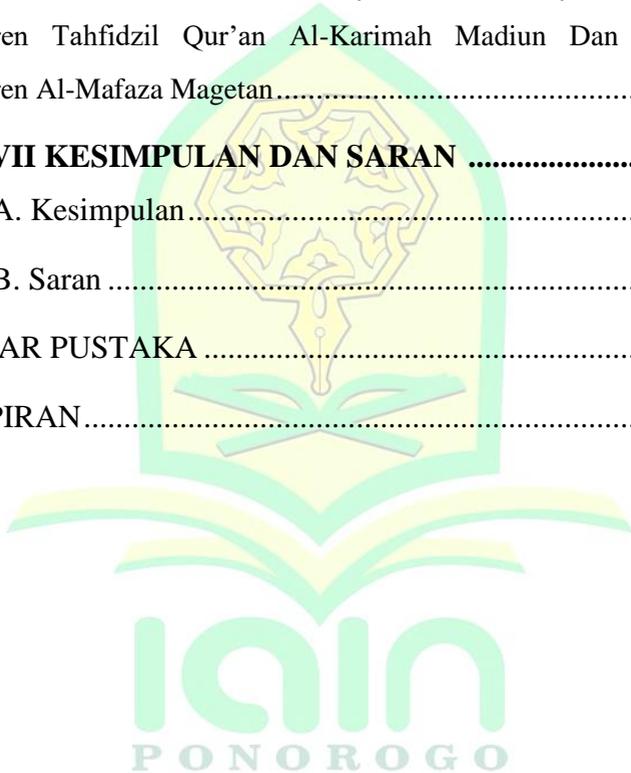
A. Pemikiran dan Kepemimpinan Ibu Nyai Walidatus Syarifah, M.Pd.I di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun	68
1. Biografi	68
2. Pemikiran Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I.....	72

3. Studi Pemikiran Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I di Podok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al- Karimah Madiun.....	85
B. Pemikiran dan Kepemimpinan Kyai Manshur Abdullah, M.Pd.I di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan	87
1. Biografi	87
2. Pemikiran Kyai Manshur Abdullah, M.Pd.I.....	94
3. Studi Pemikiran Kyai MAnshur Abdullah, M.Pd.I di Podok Pesantren Al-Mafaza Magetan.....	105
BAB V PELAKSANAAN PROGRAM-PROGRAM DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN AL-KARIMAH MADIUN DAN PONDOK PESANTREN AI-MAFAZA MAGETAN.....	108
A. Pelaksanaan Program-Program Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun	108
1. Tahfidz Al-Qur'an	108
2. Penguasaan Kitab Klasik.....	110
3. Pendidikan Formal	111
4. Usaha Ekonomi Produktif	113

5. Seni Hadroh	114
6. Kegiatan Penunjang Lainnya.....	115
B. Pelaksanaan Program-Program Di Pondok Pesantren Al Mafaza Magetan	117
1. Tahfidz Al-Qur'an.....	117
2. Penguasaan Kitab Klasik.....	118
3. Pendidikan Formal	119
4. Usaha Ekonomi Produktif	112
5. Seni Hadroh	123
6. Budaya Organisasi.....	124
7. Kegiatan Penunjang Lainnya.....	125
C. Ciri Khas Program-Program Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun Dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan	125
BAB VI PERAN IBU NYAI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN AL-KARIMAH MADIUN DAN KYAI DI PONDOK PESANTREN AL-MAFAZA MAGETAN.....	131
A. Peran Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I di Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Al-Karimah Madiun	131

1. Koordinator	131
2. Perencana.....	134
3. Pembuat Keputusan	136
4. Pelaksanaan Program Tenaga Ahli.....	138
5. Pemberi Imbalan dan Sanksi	140
6. Mediator	142
7. Teladan	144
8. Simbol	147
9. Pemimpin.....	149
B. Peran Kyai Manshur Abdullah, M.Pd.I di Pondok Pesantren Al Mafaza Magetan.....	151
1. Pengasuh	151
2. Pendidik	154
3. Penggerak Kesejahteraan Ekonomi	155
4. Pembina	156
5. Figur dan Teladan	157
6. Agen Perubahan.....	159
7. Fasilitator	160

8. Penasihat.....	161
9. Koordinator.....	162
10. Penulis.....	162
C. Analisis Karakteristik Peran Kyai Dan Ibu Nyai Dipondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun Dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan.....	163
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	168
A. Kesimpulan.....	168
B. Saran	178
DAFTAR PUSTAKA	181
LAMPIRAN.....	191



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	'	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	<i>b</i>	بدل	<i>badala</i>
ت	<i>t</i>	تمر	<i>tamr</i>
ث	<i>th</i>	ثورة	<i>thawrah</i>
ج	<i>j</i>	جمال	<i>jamāl</i>
ح	<i>ḥ</i>	حديث	<i>ḥadīth</i>
خ	<i>kh</i>	خالد	<i>khālīd</i>
د	<i>d</i>	ديوان	<i>dīwān</i>
ذ	<i>dh</i>	مذهب	<i>madhhab</i>

ر	r	رحمن	rahmān
ز	z	زمزم	zamzam
س	s	سراب	sarāb
ش	sh	شمس	shams
ص	ṣ	صبر	ṣabr
ض	ḍ	ضمير	ḍamīr
ط	ṭ	طاهر	ṭāhir
ظ	ẓ	ظهر	ẓuhr
ع	‘	عبد	‘abd
غ	gh	غيب	ghayb
ف	f	فقه	fīqh
ق	q	قاضي	qāḍī
ك	k	كأس	ka’s
ل	l	لبن	laban
م	m	مزمار	mizmār
ن	n	نوم	nawm
هـ	h	هبط	habaṭa

و	w	وصل	waṣala
ي	y	يسار	yasār

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَ	<i>a</i>	فعل	<i>fa'ala</i>
اِ	<i>i</i>	حسب	<i>hasiba</i>
اُ	<i>u</i>	كتب	<i>kutiba</i>

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اِي, اِي	<i>ā</i>	قضي, كاتب	<i>kātib, qadā</i>
يِي	<i>ī</i>	كريم	<i>karīm</i>
وِي	<i>ū</i>	حروف	<i>huruf</i>

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَو	<i>aw</i>	قول	<i>qawl</i>
اَي	<i>ay</i>	سيف	<i>sayf</i>
اِيِي	<i>iyy (shiddah)</i>	غني	<i>ghaniyy</i>
اَوو	<i>uww (shiddah)</i>	عدو	<i>'aduww</i>
يِي	<i>ī (nisbah)</i>	الغزالي	<i>al-Ghazālī</i>

E. Pengecualian

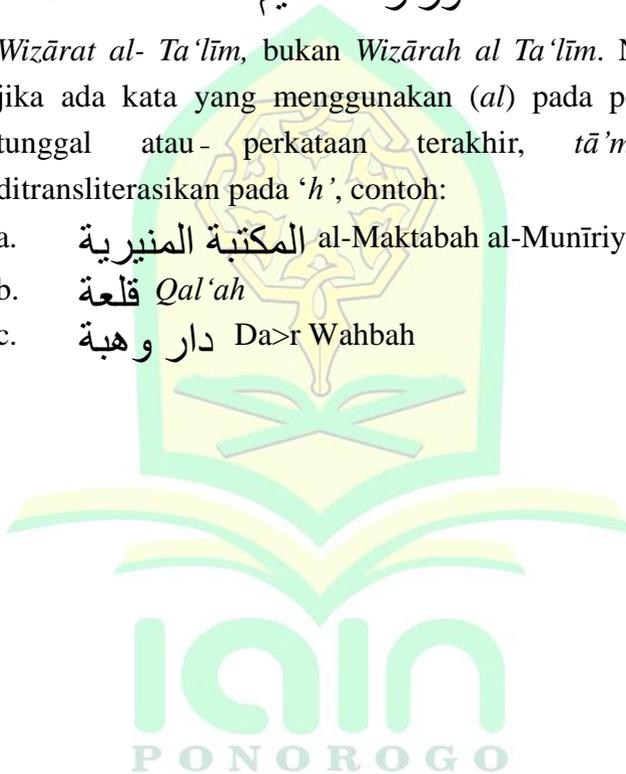
1. Huruf Arab ء (*hamzah*) pada awal kata ditransliterasikan

menjadi a, bukan 'a. Contoh: أكبر, transliterasinya: *akbar*, bukan 'akbar.

2. Huruf Arab (*tā' marbutah*) pada kata tanpa(*al*) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi 't'. Contoh: وزارة التعليم, transliterasinya:

Wizārat al- Ta' līm, bukan *Wizārah al Ta' līm*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (*al*) pada perkataan tunggal atau - perkataan terakhir, *tā' marbutah* ditransliterasikan pada 'h', contoh:

- a. المكتبة المنيرية al-Maktabah al-Munīriyyah
- b. قلعة *Qal'ah*
- c. دار وهبة Da>r Wahbah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Pada 2010 Indonesia menyumbang 13,07 persen penduduk muslim dunia. Jumlah ini lebih besar daripada Pakistan, Bangladesh dan India. Secara nasional, proporsi penduduk muslim di Indonesia sebesar 87,2 persen dari total populasi penduduk di Tanah Air. Persentase itu setara dengan 227 juta jiwa.¹ Kemudian pada tahun 2020 pemeluk Islam di Indonesia mencapai 229,6 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk Indonesia dan 13 persen dari populasi muslim dunia. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai penduduk muslim terbesar dunia, sekaligus menempatkan Indonesia sebagai *Islam's Center of Gravity*. Sehingga, kondisi islam di Indonesia sangat mempengaruhi potret wajah Islam di dunia.²

¹ <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/13/11584391/menag-sebut-mayoritas-muslim-indonesia-setuju-dengan-pancasila>.

² <https://news.detik.com/berita/d-5368116/ketua-mpr-sebut-2050-islam-jadi-agama-terbesar-indonesia-punya-pengaruh>.

Dengan gambaran seperti itu, penting untuk mengetahui bagaimana potret pendidikan keislaman yang ada di Indonesia. Selama ini kita mengenal pesantren sebagai salah satu pondasi pendidikan keislaman di Indonesia. Dimana Tegal Sari merupakan cikal bakal pesantren dengan sistem dan kurikulum pendidikan serta pengelolaan pesantren seperti yang dikembangkan oleh pesantren-pesantren saat ini³. Pesantren diambil dari kata “*santri*” (Bahasa Tamil)⁴ yang berarti guru mengaji. Tambahan imbuhan “pe-“ di awal dan akhiran “-an” dalam kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat para santri. Pendidikan di Pesantren bukan untuk memperoleh kedudukan duniawi, lebih kepada kepercayaan bahwasanya menuntut ilmu itu adalah kewajiban dan pengabdian kepada Allah Ta’ala. Dengan begitu, kekhasan pesantren baik itu berupa fungsi dan karakteristiknya tidak boleh hilang tergerus perkembangan zaman. Proses modernisasi pesantren harus sejalan dengan fungsi dan karakteristik tersebut.⁵ Oleh sebab itu, perubahan berkenaan dengan pesantren adalah perubahan

³ KH. A. Aziz Masyhuri , 99 Kyai Kharismatik Indonesia (Bogor :Keira Publisng, 2020), 4.

⁴ Indah Tjahjawan & Yuke Ratna Permatasari, Surauku, santri, Pesantrenku (Jakarta : Direktorat Sejarah Dirjen Kebudayaan Kemendikbud , 2018), 16.

⁵ Mohammad Takdir, Modernisasi Kurikulum pesantren, (Yogyakarta : Ircisod, 2018), 116.

untuk menjadi lebih baik tanpa menghilangkan nilai-nilai kekhasan yang dimiliki pesantren itu sendiri.

Salah satu bagian terpenting dari kemajuan pondok pesantren adalah dengan pengelolaan yang efektif dan efisien. Sistem manajemen yang diterapkan di pesantren jarang menggunakan sistem manajemen modern seperti yang diterapkan di lembaga pendidikan formal.⁶ Yang dimaksud manajemen di pesantren disini adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non-manusia dalam proses mencapai tujuan Pendidikan efektif dan efisien. Dalam hal ini, pondok pesantren diarahkan ke manajerial yang aplikatif, inklusif dan fleksibel. Mashud dan Khusnurridho (2003) mengatakan, “Sejalan dengan Pendidikan formal, beberapa pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi dan administrasi pengelolaan keuangan. Perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter paternalistic ke diplomatik partisipatif. Sebagai contoh kasus kedudukan dewan kiai di pesantren tebu ireng menjadi salah satu unit kerja kesatuan administrasi pengelolaan

⁶ Kompri, Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Jakarta : Prenadamedia , 2018),64.

penyelenggaraan pesantren sehingga pusat kekuasaan sedikit terdistribusi dikalangan elit pesantren dan tidak terlalu terpusat pada Kiai”⁷.

Meskipun tidak semua Pesantren dapat mengembangkan sistem manajemen modern, namun ada beberapa hal yang masih melekat di hati masyarakat Indonesia tentang pesantren adalah kiai memegang peranan sangat penting dalam berdiri dan perkembangan pesantren. Dimana pesantren merupakan gambaran hati, konsep yang ada dalam benak seorang Kiai. Dalam prosesnya Kiai adalah pemimpin di dalam pesantren. Sosok yang memiliki tanggung jawab yang besar, penuh perhatian, memiliki daya tarik dan sangat berpengaruh di dalam lingkungan Pondok Pesantren. Dengan demikian, perilaku Kiai dapat diamati, dicontoh dan dimaknai oleh para pengikutnya secara langsung dalam interaksi keseharian.⁸ Memberikan suatu teladan dalam spiritualitas, moralitas dan jasmani dari seorang Kiai.

Kurikulum Pendidikan dipesantren merupakan salah satu tanda perkembangan pesantren. Tetapi beberapa pesantren salafi (tradisional) tetap memberikan penekanan pemahaman mendalam dalam tiga cabang pelajaran utama, yaitu

⁷ Ibid.,66.

⁸ Ibid.,187.

ketauhidan, fikih dan akhlak. Ketiga cabang ilmu pengetahuan inilah yang akan membawa kesuksesan seorang santri dalam menjalani kehidupannya di tengah-tengah masyarakat.

Peningkatan kualitas santri merupakan salah satu tujuan dari pesantren. Dimasa sekarang ini para santri diharapkan menjadi agen perubahan di masyarakat. Sebagai kaderisasi kepemimpinan dari seorang Kiai, memiliki pengembangan diri, motivasi untuk berkembang, kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan dan duta pendidikan.

Begitu besarnya pengaruh Pesantren dalam mewarnai keislaman di Indonesia, pemerintah menyusun suatu undang-undang yang mengatur berkaitan dengan keberadaan Pesantren yaitu UU 18 tahun 2019 yang sebagian isinya sebagai berikut, "bahwa dalam upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasannya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang *rahmatan lil'alamin* dengan melahirkan insan beriman yang berkarakter, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih

kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.”⁹

Sama seperti halnya pendidikan di Perguruan Tinggi yang sudah mapan dan terbiasa dengan pengembangan Sumber Daya Manusia secara terencana. Dengan system perencanaan lima tahunan yang menentukan arah perkembangan Perguruan Tinggi kedepannya. Pengorganisasian yang didalamnya termasuk pengisian tugas sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Dimulai dari staff akademi, penunjang akademi, administrasi dan penunjang lainnya. Disini nampak fungsi manajemen yang berjalan dengan baik dalam penempatan karyawan atau tenaga kerjanya. Selanjutnya pada proses penggerakan atau kepemimpinan yang dapat mengeluarkan kemampuan maksimal dari setiap perangkat organisasi untuk mencapai sasaran dengan efektif dan efisien. Pada tahap pengawasan dan evaluasi diperlihatkan sejauh mana hasil yang diperoleh apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi tersebut. Pesantren juga dapat menyesuaikan beberapa hal berkenaan dengan sistem manajerial yang ada di lembaga pendidikan formal agar lebih selaras dalam mutu lulusannya. Saat ini, lulusan pesantrenpun dihadapkan pada tantangan untuk mengisis posisi penting di

⁹ Pertimbangan UU 18 tahun 2019 tentang Pesantren

masyarakat selain di bidang keagamaan. Hal ini dapat terwujud dengan adanya peningkatan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren.

Mutu lulusan pesantren sebagai lembaga pendidikan non-formal di Indonesia perlu dicermati dan diteliti secara mendalam. Banyaknya lulusan dari pondok pesantren setiap tahunnya harus disesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat. Sehingga lulusan pesantren tidak menjadi tambahan angka pengangguran di masyarakat.¹⁰ Pendidikan non-formal yang ada di pesantren bisa dibuat berjenjang namun tidak resmi dan materinya bersifat penguatan terhadap materi di pendidikan formal yaitu bidang keagamaan dan berbagai keterampilan kerja. Pesantren dengan cepat dapat mengalami perubahan-perubahan. Komponen-komponen dalam sistem pendidikan non-formal yang fleksibel dan inovatif dapat memperkaya khazanah pendidikan pesantren di Indonesia. Dan pada akhirnya harus ada keselarasan antara pendidikan non-formal dan Pendidikan formal santri di pesantren. Hal itulah yang menjadi tantangan pesantren saat ini dimana beberapa santri kesulitan untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke Perguruan Tinggi

¹⁰ <https://regional.kompas.com/read/2019/11/27/09085091/menaker-ida-fauziah-kita-berharap-alumni-ponpes-tidak-menambah-pengangguran>

Negeri dengan berbagai persoalannya masing-masing.¹¹ Keseimbangan antara Pendidikan formal dan non-formal inilah yang menjadi nilai tambah lulusan pesantren nantinya di masyarakat.

Melihat persentase populasi muslim di Indonesia dan jumlah pesantren yang ada di Indonesia, maka dapat kita bayangkan bagaimana sistem pendidikan pesantren ini dapat dikembangkan di Indonesia. Beberapa pesantren terus berkembang dengan tetap mempertahankan nilai-nilai khasnya untuk dilestarikan.¹² Salah satu yang terpenting adalah dengan meningkatkan kualitas santri untuk melanjutkan pendidikan formalnya hingga ke perguruan tinggi. Sehingga dapat menerapkan ilmu manajemen yang modern di pesantren tanpa menghilangkan nilai dan fungsi pesantren serta mengisi berbagai peran di masyarakat. Santri tidak hanya mendapatkan penguatan ilmu di bidang keagamaan tetapi juga mampu menguasai ilmu pengetahuan terbaru bahkan kemajuan teknologi tanpa mengurangi karakteristik pesantren di Indonesia.

¹¹ <https://radarsukabumi.com/jawa-barat/bandung/nu-lulusan-pesantren-masih-sulit-masuk-universitas-negeri/>

¹² Mahmud, 2011. Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka setia.

Peran Kiai adalah untuk memotivasi para santri agar melanjutkan pendidikan formal hingga ke perguruan tinggi. Support materil dan imateril menjadi dorongan tersendiri bagi para santri untuk melanjutkan pendidikan formalnya hingga ke perguruan tinggi, tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur yang diajarkan di pesantren. Santri sebagai lulusan dari pesantren mencerminkan banyak hal tentang nilai-nilai pesantren dan spirit dari Kiainya. Berawal dari fenomena inilah penulis ingin lebih mengkaji bagaimana para santri berhasil menempuh pendidikan formal hingga perguruan tinggi dan dapat mengisi posisi-posisi penting di Masyarakat. Ini adalah suatu gabungan yang unik antara pendidikan Pondok Pesantren dan Pendidikan Formal.

Hal ini terlihat di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan, di kedua pesantren tersebut ada beberapa hal yang menarik dalam upaya Pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas santrinya yaitu dengan melanjutkan pendidikan formalnya hingga ke Perguruan Tinggi. Observasi awal di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan, dimana di kedua Pondok Pesantren tersebut terdapat program khusus dari Kiai di Pesantren untuk para santrinya supaya melanjutkan pendidikan

formalnya hingga ke perguruan tinggi. Penyesuaian terlihat dari cara Kiai dalam mengelola berbagai aspek dari para santrinya yang kuliah diantaranya penguatan kurikulum, penempatan pondok, bimbingan khusus dan sebagainya. Salah satunya yaitu dengan menyiapkan pondok khusus bagi para santrinya yang sedang menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi. Selanjutnya memberikan motivasi kepada para santrinya untuk memilih jurusan, perguruan tinggi dan menyelesaikan pendidikannya. Suatu keterikatan yang khas terlihat disini antara pesantren, Kiai dan santrinya.

Di pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun ini ada 40 santri mukim dan ada Sembilan santri yang sedang melanjutkan Pendidikan formalnya di Perguruan Tinggi. Terdapat pondok khusus yang bersebrangan dengan Masjid. Pesantren yang dipimpin oleh Kiai Karim Sudradjat, A.Ma seorang kiai alim, bersahaja, bijaksana dimana beliau mempunyai sebuah mimpi yang besar yang beliau wariskan kepada anak-anaknya dan juga santrinya. Mimpi untuk meraih kesempatan yang telah Allah Ta'ala berikan jalannya.¹³

¹³ Wawancara dengan Kyai Karim Sudradjat pada tanggal 12 Januari 2022 di Pondok Pesantren Al-Karimah

Adapun Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan dipimpin oleh Kiai Mansyur Abdullah M.Pd.I. Seorang Kiai yang alim dan berpengetahuan luas. Beliau juga seorang dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Ngawi. Dengan latar belakang pendidikan yang mumpuni, beliau berusaha mengarahkan beberapa santrinya untuk mengambil jurusan yang sesuai minat dan bakat serta kebutuhan Pondok Pesantren dimasa yang akan datang. Beberapa program khusus juga diterapkan bagi para santri yang sedang kuliah diantaranya pendalaman beberapa kitab klasik, bimbingan konseling dan tentunya pondok khusus bagi para santri yang kuliah. Di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan terdapat 56 santri dan sebelas diantaranya sedang menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi.¹⁴

Dari berbagai permasalahan yang muncul berkenaan dengan lulusan pesantren bagaimana mereka bekerja dan berkhidmat di masyarakat, bagaimana mereka melanjutkan pendidikan formalnya hingga ke perguruan tinggi serta mengisi posisi-posisi penting di masyarakat. Maka pesantren memiliki beberapa perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi santri. Salah satu yang menjadi perhatian disini adalah bagaimana manajemen pesantren

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin pada tanggal 1 Juni 2021 di IAIN ponorogo

mengelola santrinya yang sedang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Beberapa aspek yang terdapat dalam penelitian awal membuat penulis merasa ini dapat diangkat menjadi judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa Pesantren dan Kiai di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah-Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza-Magetan memotivasi santrinya untuk melanjutkan pendidikannya hingga ke Perguruan Tinggi?
2. Apa yang dikembangkan oleh Pesantren dan Kiai di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah-Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza-Magetan untuk meningkatkan kualitas santrinya?
3. Bagaimana efektifitas program Pesantren dan peran Kiai di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah-Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza-Magetan dalam memotivasi para santrinya untuk melanjutkan pendidikannya hingga ke Perguruan Tinggi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pentingnya santri melanjutkan pendidikan formalnya hingga ke Perguruan Tinggi.
2. Untuk menjelaskan bagaimana Pesantren meningkatkan kompetensi santri dengan melanjutkan Pendidikan formalnya hingga ke Perguruan Tinggi.
3. Untuk mengungkapkan bagaimana Kiai sebagai pemimpin memotivasi santrinya untuk menyelesaikan pendidikannya di Perguruan Tinggi.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Teori Manajemen berkembang dari waktu ke waktu dengan berbagai perkembangannya dan aplikasinya. Manajemen Pesantren merupakan pengaplikasian teori manajemen dalam Pesantren. Gabungan dari keduanya menghasilkan keunikan tersendiri, semakin banyak penelitian tentang peran Kiai maka akan semakin memperkaya khazanah keilmuan tentang manajemen pesantren. Selain perkembangan manajemen pesantren, penerapannya pun juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pesantren itu sendiri agar sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh pesantren tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pesantren

Pesantren dapat menerapkan beberapa teori manajemen dalam pengelolaan pesantrennya. Dengan mengadopsi beberapa teori manajemen, pesantren dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan teknologi juga menuntut setiap pihak termasuk Pondok Pesantren untuk mengikutinya tanpa menghilangkan fungsi dan karakteristik Pesantren. Manajemen sendiri berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sosok Kiai sebagai Pemimpin di dalam pesantren dapat berperan sebagai pusat dari setiap fungsi manajerial. Dengan begitu pesantren dapat dikelola secara manajemen modern tanpa mengurangi atau merubah nilai-nilai kekhasan dari pesantren itu sendiri.

b. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat terus mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakatnya. Pendidikan formal jika digabungkan dengan pendidikan nonformal di pesantren akan saling melengkapi. Tidak hanya untuk mengisi posisi di pesantren tetapi juga di masyarakat. Santri tidak akan selamanya berada di pesantren, ada suatu saat Ketika lulus dari pesantren harus berkhidmat dan bekerja di masyarakat. Jadi, selain ilmu keagamaan para santri pun diharapkan

meningkatkan kompetensinya di bidang yang lain sehingga dapat menjadi agen perubahan di masyarakat.

c. Bagi Guru

Perkembangan zaman membuat semua pihak harus beradaptasi. Begitu juga dengan teori manajemen pesantren, kurikulum pesantren membuat para guru juga harus menyesuaikan materi yang diberikan di pesantren sesuai dengan perkembangan santri di Pendidikan formalnya. Ketika level pendidikannya sudah di Perguruan Tinggi, maka tulisan ini dapat membantu guru Menyusun materi yang sesuai dengan perkembangan para santri.

d. Bagi Peneliti

Peneliti yang selanjutnya dapat mengkritisi, melengkapi dan menyempurnakan tulisan yang berkaitan dengan Manajemen Pesantren dalam kaitannya santri yang melanjutkan pendidikannya hingga perguruan tinggi, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan di Indonesia. Selain itu juga dapat mengembangkan berbagai macam ide dari tulisan ini.

E. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muh. Luthfi Khoiruddin ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang. Penelitian tersebut mempunyai tujuan

untuk mengetahui dan menelaah pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang dan peran Kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang.

Hasil analisis data diperoleh yaitu sebagai berikut; (1) sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang dan perkembangannya; (2) pelaksanaan pengajaran atau pendidikan diniyah di pesantren ini dilakukan selama dua kali dalam sehari kecuali hari Jumat. Yaitu setelah sholat maghrib dan setelah sholat shubuh yang dilakukan dengan penuh kedisiplinan dan keseriusan; (3) peran Kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di pesantren ternyata sangat penting dan signifikan karena dia adalah pemimpin tertinggi dalam lembaga itu. Peran itu diwujudkan dalam kegiatan mengontrol langsung jalannya pendidikan diniyah dan aktivitas keseharian pesantren termasuk ide atau gagasan. Menurut para pengajar (*asatidz*) dan para santri, bahwa pengasuh pesantren atau disebut Kiai mempunyai komitmen yang tinggi untuk memajukan pendidikan Islam di pesantren.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Latifatul Fitriyah dengan judul “Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu.” Dalam tulisan ini penulis menguraikan

tentang peran Kiai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu maka dapat di tarik kesimpulan peran Kiai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu kiai sangat berperan dalam pembentukan karakter santri, dalam proses pembentukan karakter kiai secara langsung memberikan nasehat motivasi kepada para santrinya setiap ba'da maghrib dengan mengkaji kitab *Dhurotun Nashinin* kepada santri senior.

Penelitian selanjutnya ada dari Drs. Rusman Pausin, M.Pd.I berjudul “Kepemimpinan Kiai dan Kualitas Belajar Santri.” Salah satu permasalahan yang dibahas disini adalah peranan Kiai dalam interaksi setradisional mungkin yaitu bagaimana hubungannya dengan santri dan bagaimana memahami santri berkenaan dengan kitab kuning. Bagaimana realitas di pesantren berkaitan dengan hal tersebut. Bagaimana Kiai dalam menanamkan sikap melalui suri tauladan sebagai pemimpin yang baik. Legalitas kepemimpinan Kiai diperoleh dari penilaian langsung dari masyarakat tidak hanya sekedar kedalaman ilmunya saja namun wibawa kepemimpinannya. Pengaruh Kiai juga dapat dilihat dari aspek fisiologis dan psikologisnya untuk memberikan pemahaman tentang kitab kuning. Kemudian kepemimpinannya Kiai dibahas

dari sisi struktural dan non-struktural. Kepemimpinan Kiai juga disorot dari sisi keagamaannya dimana Kiai ditempatkan sebagai seorang imam. Kiai dinilai sebagai motivator, pemimpin ruhani, penuntun, pembimbing umat dan pendobrak kebatilan. Bagaimana kepemimpinan dan pengaruhnya di pesantren serta pandangan kiai sentris dibahas di bagian selanjutnya. Setelah membahas tentang kiai selanjutnya buku ini membahas berkenaan dengan santri dari sisi fisiologis dan psikologisnya dalam memahami kitab kuning. Hal yang paling mendasar yang dibahas disini adalah bagaimana ilmu itu diajarkan dengan penuh kasih sayang, mensyukuri ilmu yang telah diperoleh. Selain itu para santri juga diharapkan memiliki ketawakalan, beribadah, memanfaatkan waktu dengan baik, shalat, doa, ikhtiar, dan senantiasa menjaga kesehatan.

Penelitian selanjutnya adalah milik Syamsul Arifin dengan judul “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta.” Di Pesantren Assalam Surakarta terdapat beberapa program untuk keseimbangan penguasaan keilmuan islam dan keilmuan umum. Hal yang paling terlihat adalah bagaimana pesantren memotivasi santrinya untuk siap menghadapi tantangan global, memadukan secara harmonis tradisi pesantren dan Pendidikan formal, menjadikan pesantren sebagai pusat perdamaian. Hal

yang pertama dilakukan adalah peningkatan kualitas tenaga pendidik di bidang-bidang keilmuan umum seperti fisika. Melakukan berbagai pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia, bekerjasama dengan pihak lain semisal Universitas Negeri Surakarta dan penyaluran Alumni ke berbagai Universitas di luar negeri.

Terakhir penelitian yang dilakukan Haromain dengan judul Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pondok Pesantren. Pengembangan Sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek kualitas dan kuantitasnya. Implementasi pengembangan SDM dilakukan melalui rekrutmen, program Pendidikan dan pelatihan serta pengembangan budaya pesantren. Kemudian hasil evaluasinya dilihat dari perubahan sikap dan prilaku dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Dari penelitian terdahulu ada beberapa persamaan tentang manajemen, manajemen pesantren, Kiai dan santri. Pondok pesantren dilihat sebagai satu kesatuan antara pondok, Kiai dan santri sebagai tokoh utama dalam kehidupan pondok Pesantren. Kepemimpinan yang kharismatik dan manajemen pesantren saling mempengaruhi. Dalam penelitian-penelitian terdahulu mengangkat sosok Kiai yang berpengaruh terhadap setiap aspek dalam pengembangan santri.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berkisar di lingkungan pondok pesantren saja. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengungkapkan beberapa hal yang menarik yang berkaitan dengan proses Pendidikan santri yang kuliah di perguruan tinggi. Dalam beberapa waktu terakhir, pesantren mengalami proses perkembangan modernisasi, namun ditengah hal itu ada beberapa pondok pesantren yang tetap menjaga nilai-nilai pokok pesantren seperti kemandirian, takzim dan sebagainya sebagai pondasi dasar pendidikan Islam di pesantren. Beberapa pesantren ada yang mempunyai lembaga pendidikan formal ada juga yang tidak. Ada yang sudah menggunakan manajemen modern ada juga yang masih tradisional. Pembahasan penulis tertuju pada pandangan visioner Kiai dalam mempersiapkan santrinya untuk membangun bangsa mengisi kemerdekaan dengan mengarahkan para santrinya untuk melanjutkan pendidikan formal hingga perguruan tinggi. Dinamika yang terjadi dalam proses tersebut tertuang dalam penelitian ini. Perbedaan juga terlihat dari sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh Kiai kepada santrinya dalam mengelola pesantren dan kompetensi santri. Dari penjelasan di atas penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut menjadi bahan penelitian tesis dengan judul di atas.

F. Kajian teori

Dalam pengelolaan pesantren tradisional ada hubungan yang istimewa antara Kiai dan santrinya. Kiai adalah seorang yang ahli agama dan fasih dalam membaca Al-Quran serta mempunyai kemampuan yang cermat dalam membaca pikiran pengikut-pengikutnya. Sifat khas seorang Kiai adalah terus terang dan ahli dalam menerapkan prinsip-prinsip ijihad.¹⁵ Adapun Kiai sebagai motivator, menurut Danim dan Suparno (2009:103) mengatakan, “Memotivasi bawahan merupakan salah satu tugas utama pimpinan.”¹⁶

Kepemimpinan Kiai, sering diidentikkan dengan atribut kepemimpinan kharismatik. Dalam konteks tersebut, Sartono Kartodirjo menyatakan bahwa Kiai-Kiai di pondok pesantren merupakan sosok penting yang dapat membentuk kehidupan sosial, kultural dan keagamaan warga muslim di Indonesia.¹⁷ Pengaruh Kiai terhadap kehidupan santri tidak terbatas pada saat santri masih berada di pondok pesantren, akan tetapi berlaku dalam kurun waktu panjang, bahkan sepanjang hidupnya, ketika sudah terjun di tengah masyarakat.

¹⁵ Daulay, Haidar putra. “Historitas dan eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah. Yogyakarta: Tiara Wacana (2001)

¹⁶ Danim, Sudarwan. (2010) Inovasi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia

¹⁷ Sartono Kartodirjo, Religious Movement of Java in the 19th and 20th Centuries. (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1970), h. 114.

Sedangkan berkenaan dengan santri, menurut Nurcholish Madjid asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Hal tersebut di dasarkan pada kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab.¹⁸

Hubungan yang harmonis antara kiai dan santri diharapkan dapat menghasilkan suatu mutu lulusan pesantren yang luar biasa. Seiring dengan perkembangan zaman, pengelolaan pesantren tidak hanya antara kiai dan santrinya saja tetapi melibatkan lebih banyak pihak dengan pengelolaan manajerial yang lebih profesional. Pendekatan sumber dalam kegiatan, usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program, usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran

¹⁸ Yasmadi, Modernisasi Pesantren, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61.

tersebut.¹⁹ Dan hal ini juga terjadi diberbagai pesantren di Indonesia.

Pengorganisasian yang didalamnya termasuk pengisian tugas sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Dimulai dari staff akademi, penunjang akademi, administrasi dan penunjang lainnya. Disini terlihat fungsi manajemen yang berjalan dengan baik dalam penempatan karyawan atau tenaga kerjanya. Selanjutnya pada proses penggerakan atau kepemimpinan yang dapat mengeluarkan kemampuan maksimal dari setiap perangkat organisasi untuk mencapai sasaran dengan efektif dan efisien.

Peningkatan kualitas santri inilah yang menjadi fenomena di masyarakat. Selain memahami berbagai disiplin ilmu keagamaan seperti ketauhidan, ilmu fikih dan akhlak para santri yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi juga mampu menguasai bidang ilmu pengetahuan umum sesuai jurusan yang diambilnya di perguruan tinggi.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dalam penelitian ini adalah kata-

¹⁹ Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), h. 8-10

kata, tindakan dan dokumen. Adapun sumbernya data adalah kata-kata hasil wawancara, data berkenaan tindakan-tindakan diperoleh dari hasil observasi, dan dokumentasi.

Ada beberapa Teknik dalam pengambilan data, yaitu :

1. Wawancara

Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode observasi partisipan dan wawancara mendalam (Indepth interview). Metode penting yang lain adalah observasi dokumen yang meliputi buku harian, autobiografi dan semacamnya (Sunarto, 2001:151). Wawancara dilakukan pada informan yang mengetahui permasalahan yang ditanyakan oleh peneliti (key Informan). Key informan dalam penelitian ini yaitu Kiai Karim Abdullah pendiri Pondok Pesantren Al-Karimah Madiun, Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I selaku pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah, Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I, Agus Susilo dan Putri Anasia untuk menyampaikan beberapa data penting yang diperlukan Peneliti. Data yang diperoleh adalah beberapa kegiatan Kiai dan Ibu Nyai dalam mengarahkan dan memotivasi santrinya untuk melanjutkan pendidikan formalnya hingga ke perguruan tinggi.

2. Observasi

Kegiatan Observasi Lapangan dilakukan pada tanggal 12 Januari 2022 di PP Al-Karimah-Madiun, memperhatikan setiap

kegiatan Kiai Karim Sudradjat, A.Ma dan Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I sehari-harinya. Bagaimana kehidupan para santri yang tinggal di pondok khusus mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun. Hal yang sama juga dilakukan kepada Kiai Manshur Abdullah, M.Pd di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan.

3. Dokumentasi

Meneliti Dokumen yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun, Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan.

4. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini menggunakan Gabungan antara Miles&Hubberman dan Spradley dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti mereduksi data dan dari tehnik ini akan ditemukan mana data yang sesuai dengan rumusan masalah satu, mana data yang sesuai dengan rumusan masalah dua dan mana data yang sesuai dengan rumusan masalah yang ketiga.

Dari Reduksi data, peneliti melakukan Domain Analisis (Spradley) dan dari tehnik ini peneliti akan menemukan

beberapa konsep atau teori dari reduksi data. Dari teori yang ditemukan, selanjutnya peneliti melakukan data display dengan cara membuat peta konsep. Dari peta konsep inilah akan ditemukan miningpool yang nantinya akan dapat ditarik suatu kesimpulan atau konklusi.

Penayangan data mencakup pengorganisasian data yang diperoleh dari informasi yang berhasil dikumpulkan dengan berbagai cara untuk penarikan kesimpulan atau kegiatan selanjutnya. Data dapat dilihat secara utuh dan akumulatif dalam suatu tampilan. Verifikasi Data dilakukan dari awal pengumpulan data, peneliti memberikan analisis dari hasil penelitian. Meskipun kesimpulan terakhir didapat setelah data terkumpul semua, namun kesimpulan sementara tetap dibuat. Verifikasi dilakukan dengan mengkaji silang antar informasi yang diperoleh, konsensus atau informasi dari perangkat data yang lain. Sebagai upaya untuk validasi data melalui proses triangulasi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan menjadilangkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir adalah sebagai berikut :

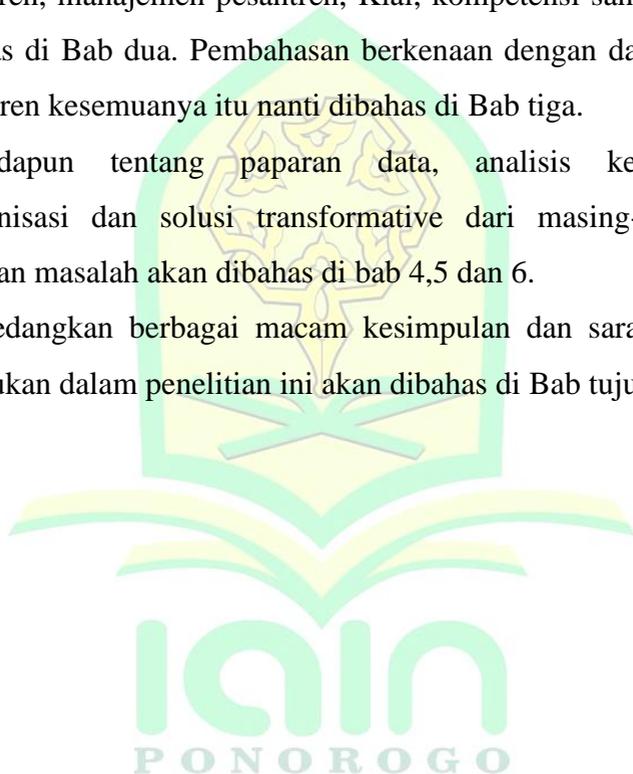
Dimulai dengan penjelasan latar belakang penelitian ini adalah berkenaan dengan manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas santrinya dengan melanjutkan

Pendidikan formalnya di perguruan tinggi dan semuanya itu dibahas di Bab satu.

Selanjutnya akan dijelaskan teori regulasi dan lainnya berkenaan dengan teori lainnya yaitu teori kepemimpinan, pesantren, manajemen pesantren, Kiai, kompetensi santri akan dibahas di Bab dua. Pembahasan berkenaan dengan data awal Pesantren kesemuanya itu nanti dibahas di Bab tiga.

Adapun tentang paparan data, analisis kemudian sinkronisasi dan solusi transformatif dari masing-masing rumusan masalah akan dibahas di bab 4,5 dan 6.

Sedangkan berbagai macam kesimpulan dan saran yang ditemukan dalam penelitian ini akan dibahas di Bab tujuh.





BAB II

PERAN, KIAI, PONDOK PESANTREN DAN KUALITAS SANTRI

A. Peran

Peranan atau peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Pentingnya peranan adalah karena mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang ada pada batas-batas tertentu dan dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya, norma kesopanan menghendaki agar seorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita harus berada di sebelah kiri. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu

social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki satu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu:

Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁰

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai berikut: Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan posisi atau tempat seseorang. Peran adalah suatu konsep perilaku yang bisa dilakukan oleh individu-individu di masyarakat sebagai organisasi. Peran adalah suatu rangkaian yang ditimbulkan karena suatu jabatan.²¹

²⁰ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) h. 243

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) h.213

Dari berbagai pengertian di atas peran adalah norma atau perilaku berupa pemenuhan hak dan kewajiban untuk mengatur segala perbuatan manusia di masyarakat.

B. Kiai

Kiai merupakan salah satu elemen terpenting dalam suatu pondok pesantren. Saking begitu pentingnya Kiai di Pondok Pesantren, perkembangan suatu Pondok Pesantren sangat tergantung dari kemampuan Kiainya. Menurut asal usulnya perkataan Kiai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang berbeda : Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya, “Kiai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di Keraton Yogyakarta. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar Kiai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).²²

Melihat ketiga pengertian diatas, Kiai dalam pengertian ketigalah yang akan dibahas selanjutnya dalam tulisan ini. Yaitu Kiai yang memegang otoritas Pondok Pesantren, sebagai

²² Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi pesantren : Studi pandangan hidup Kyai dan visinya mengenai masa depan indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2019) h.93

pemimpin, ayah dan pengasuh para santri dan komunitas sosial disekitarnya²³. Meskipun pada perkembangan selanjutnya, sebutan untuk Kiai tidak hanya bagi mereka yang menjadi pemimpin di suatu Pondok Pesantren.

Adapun lima tipologi berkenaan Kiai dijelaskan sebagai berikut : Kiai yang mengonsentrasikan diri dalam dunia Ilmu, belajar, mengajar, dan menulis, menghasilkan banyak kitab, seperti K.H. Ahmad Dahlan. Kiai yang ahli dalam spesialisasi bidang ilmu pengetahuan Islam. Kiai Kharismatik yang memperoleh kharismanya dari ilmu pengetahuan keagamaan, khususnya dari sufismenya, misalnya K.H Kholil Bangkalan. Kiai dai keliling, yang perhatian dan keterlibatannya lebih besar melalui ceramah. Kiai Pergerakan, karena peran dan Skill kepemimpinannya yang luar biasa, baik dalam masyarakat ataupun dalam berorganisasi, seperti K.H Hasyim Asy'ari.²⁴

Menurut Abu Bakar Aceh sebagaimana dikutip oleh Karel A. Steenbrink dalam bukunya *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, ada empat faktor yang menyebabkan seseorang menjadi Kiai besar yaitu:

²³ Kompri . *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta : Prenamedia, 2018) h.172

²⁴ *Ibid*, h.173

Pengetahuannya, Kesalehannya, Keturunannya, dan Jumlah Murid atau Santrinya ²⁵

Dari beberapa pengertian diatas, nampak bawasanya Kiai memiliki tempatnya tersendiri baik di dalam Pesantren maupun dalam lingkungan masyarakat. Kemasyhuran Pondok pesantren berbanding lurus dengan ketokoan dari Kiainya. Namun setiap Kiai mempunyai visi, misi dan tujuan yang berbeda dalam mengembangkan pesantrennya. Pesantren diibaratkan sebagai gambaran dari pemikiran, harapan dan cita-cita pendirinya, terlepas itu pesantren kecil ataupun pesantren yang besar.

C. Peran Kiai Di Pondok Pesantren

Peran Kiai dalam mendidik para santrinya supaya dapat menjadi orang-orang yang berwawasan agama Islam yang luas. Tuntutan adanya peran Kiai dalam menentukan visi, misi dan tujuan pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa dan negara yang terus berkembang. Kiai juga dapat berperan sebagai penggerak kesejahteraan ekonomi masyarakat²⁶. Karena Kiai biasanya merupakan orang terpadang dan mempunyai lahan pertanian.

Perbedaan antara Kiai dan ulama' dengan mengatakan bahwa Kiai dibedakan dari ulama' lantaran pengaruh

²⁵ *Ibid*, h.174

²⁶ *Kompri*, h.195

kharismanya yang luas. Disamping itu, Kiai dipercayai memiliki keunggulan baik secara moral maupun sebagai seorang alim sementara peran ulama lebih pada sistem sosial dan struktur masyarakat yang khas, lokal dan otonom. Sementara kepemimpinan Kiai tidak terlihat oleh struktur yang normatif. Jika dicermati lebih lanjut, kelihatan bahwa pengaruh utama Kiai terhadap kehidupan masyarakat terletak pada hubungan perorangan dengan menembus segala hambatan sebagai akibat perbedaan strata di tengah-tengah masyarakat. Bagi anggota masyarakat luar, pola kehidupan Kiai dan pondok pesantrennya merupakan gambaran ideal dan tidak mungkin dapat direalisasi dalam kehidupannya sendiri.²⁷

Ternyata profesi Kiai sebagai pendakwah ataupun pengajar pendidikan Islam membuahkan pengaruh yang melampaui batas-batas desa dimana pondok pesantren mereka berada. Bahkan para Kiai pemimpin pondok pesantren besar telah berhasil memperluas pengaruh mereka diseluruh wilayah nusantara, dan sebagai hasilnya mereka diterima sebagai bagian dari elit nasional. Terbukti sejak Indonesia merdeka banyak diantara mereka yang diangkat menjadi menteri, anggota parlemen, duta besar, dan pejabat-pejabat tinggi pemerintah. Kaitanya dengan peran dalam pondok pesantren dan terhadap

²⁷ Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren* (Jakarta :INIS, 1994) h.64

masyarakat setempat adalah bila dengan Pondok Pesantren seorang Kiai dengan para ustadz/ustadzah merupakan hirarki kekuasaan satu-satunya yang secara eksplisit diakui dalam lingkungan pesantren sedangkan dalam lingkungan masyarakat peran Kiai juga termasuk sangat sentral sebab keberadaan seorang Kiai mampu menunjang atau meningkatkan keberagaman masyarakat sekitar.²⁸

Karena demikian besarnya kekuasaan dan pengaruh seorang Kiai atas para santrinya, maka santri akan merasa senantiasa ada keterkaitan yang mendalam terhadap Kiai dalam gerak langkahnya, yang secara berangsur akan menjadi sumber inspirasi dalam kehidupan pribadinya. Secara umum Kiai memiliki wewenang penuh didalam membawa perajakan Pondok Pesantren untuk diarahkan kepada suatu tujuan yang telah digariskan . Karena santri menganggap Kiai adalah figure yang ditokohkan dan memiliki keunggulan dalam beberapa hal. Selain sebagai figure sentral dalam Pesantren, Kiai juga diyakini dapat memberikan barokah sebab kedekatannya dengan Allah Taala.²⁹

²⁸ Dhofier, h.61

²⁹ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam perubahan Sosial* (Jakarta : P3M, 1986) h.146

Oleh sebab itu di pesantren, peran Kiai sangat diperlukan sebagai Pembina untuk meningkatkan kualitas santri. Oleh karena itu dibutuhkan sosok pemimpin yang memiliki beberapa hal berikut : Optimis terhadap masa depan, Energik, Sadar dan tanggap terhadap masalah waktu, Bertindak dengan fleksibel.

Bentuk-bentuk yang dieliminasi sebagai peran Kiai di Pondok Pesantren adalah sebagai berikut : Sebagai Individu terbaik bagi Institusinya. Peningkatan peran dan kualitas Pondok Pesantren diharapkan lebih kearah menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan ketentuan zamannya, dan eksistensinya tidak sekedar pelengkap dalam proses perkembangan masyarakat³⁰ Sebagai Pemimpin Informal Pemimpin informal adalah pemimpin yang tidak pernah mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena memiliki kualitas unggul dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok/masyarakat.³¹

Sebagai teladan bagi komunitasnya Kiai sebagai pemimpin informal memiliki keunggulan, baik secara moral maupun sebagai orang yang alim, karena pengaruhnya yang dipercaya

³⁰ Wahyosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001) h.17

³¹ Muhtarom, Laporan Penelitian Individual : Kepemimpinan Kyai Tradisional (Semarang : Pusat penelitian IAIN Walisongo, 2005) h.15

oleh Sebagian kalangan public. Pengaru Kiai tergantung pada loyalitas komunitasterbatas yang didorong oleh perasaan utang budi, namun sepenuhnya ditentukan oleh kualitas kekarismaan mereka.³²

Lebih lanjut, Kiai sebagai seorang pemimpin di lingkungan pondok pesantren memiliki berbagai peran yang berkaitan dengan kepemimpinannya tersebut. Menurut Dr. Wuradji, ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin, diantaranya adalah : Pemimpin berperan sebagai koordinator terhadap kegiatan kelompok (*coordinator*), Pemimpin berperan sebagai perencana kegiatan (*planner*), Pemimpin berperan sebagai pengambil keputusan (*policy maker*) baik karena atas pertimbangannya sendiri, ataupun setelah mempertimbangkan pendapat kelompoknya. Pemimpin berperan sebagai tenaga ahli (*expert*) yang secara aktual berperan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi kelompoknya. Pemimpin berperan sebagai pemberi imbalan dan sanksi (*as purpeyor of rewards and punishment*). Pemimpin berperan sebagai atribasi dan mediator (*arbitrator and mediator*), khususnya dalam menyelesaikan konflik internal ataupun perbedaan pendapat di antara para anggotanya. Pemimpin berperan sebagai teladan (*example*) yang dijadikan

³² Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta : P3M, 198) h.212

model perilaku yang dapat diteladani pengikutnya. Pemimpin berperan sebagai simbol dan identitas kelompoknya (*as a symbol of the group*). Pemimpin berperan sebagai pembelar (*scapegoat*) yang akan mengkritisi terhadap sesuatu yang dianggap tidak benar.³³

D. Pondok Pesantren

Pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe dan akhiran an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia-manusia baik.

Pesantren ialah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh seorang Kiai sebagai pemangku/pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustaz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Pesantren juga

³³ Wuradji, *The Educational Leadership (Kepemimpinan Transformasional)* (Yogyakarta: Gama Media, 2009), h.11-12

dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena di pesantren agama diajarkan dengan semangat dan di pesantren pulalah ajaran agama disebar. ³⁴

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. ³⁵ Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat dimana santri mempelajari nilai-nilai keagamaan dalam Islam yang dikemudian hari berkembang menjadi suatu lembaga pendidikan. Adapun beberapa elemen yang ada di suatu pondok pesantren adalah pondok, masjid, kiai, kitab klasik dan santri.

E. Kualitas Santri

1. Kualitas

Kualitas merupakan salah satu kunci dalam memenangkan persaingan dan memberikan kepuasan. Kualitas dapat diartikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses dan lingkungan

³⁴ A. Halim, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren) h.247

³⁵ Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren* (Jakarta : INIS), h.55

yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan. Kualitas tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi menyangkut kualitas sumber daya manusia, kualitas proses dan kualitas lingkungan.³⁶

Adapun pengertian lain dari kualitas adalah hubungan antara produk dan pelayanan atau jasa yang diberikan kepada konsumen dapat memenuhi harapan dan kepuasan konsumen. Kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.³⁷ Dalam hal ini Pesantren, Kiai dan Santri memiliki hubungan yang erat dalam kaitannya meningkatkan kualitas santri itu sendiri.

2. Santri

Menurut pengertiannya, santri adalah siswa yang belajar di suatu pesantren untuk mempelajari kitab-kitab klasik.³⁸ Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua: Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh

³⁶ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta : 2010) h.152

³⁷ Abubakar & Siregar, *Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian dan Kepuasan Petani* (Jurnal Penyuluhan Pertanian, Vol.5) h.2

³⁸ *Kompri*, h.34

dan menetap dalam kompleks pesantren. Merekalah yang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka juga yang memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Santri Kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri³⁹.

Ada beberapa alasan santri pergi dan menetap di suatu Pesantren diantaranya : Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan Kiai yang memimpin pesantren. Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren terkenal. Ia ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di ruma keluarganya.

3. Kualitas Santri

Kualitas santri dibagi kedalam dua penilaian yaitu dari sisi fisiologisnya dan dari sisi psikologisnya. Pada umumnya kondisi fisiologis seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya. Orang yang dalam keadaan sehat

³⁹ *Dhofier*, h.89

jasmaninya akan berbeda dengan orang yang sedang sakit. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka cepat merasa lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.⁴⁰ Selanjutnya adalah peran pancaindera, terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar. Sebagian besar yang dipelajari manusia (santri) yang belajar langsung dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya. Penilaian fisiologis ini sangat menentukan dalam pengelolaan dan penentuan kebijakan yang diambil untuk para santri supaya dapat memperoleh kualitas yang maksimal dalam setiap proses belajarnya seperti, penentuan letak duduk Ketika belajar dan sebagainya.

Selanjutnya adalah Penilaian psikologisnya. Belajar sejatinya adalah proses Psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi Psikologis tentusaja mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Faktor Psikologis seseorang dalam belajar merupakan factor internal dalam diri seseorang

⁴⁰ Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Universitas Terbuka, 1993) h.6

yang mendukung proses belajar. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah factor-faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik⁴¹.

a. Nilai Budaya Religius

Nilai adalah suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang berakna atau tidak bermakna dalam kehidupannya. Begitu juga dengan nilai-nilai Islami yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan, simbol-simbol yang dipraktikkan secara nyata oleh para santri di Pondok Pesantren. Menurut Fajar ada beberapa nilai budaya religius yang perlu dikembangkan diantaranya: ketakwaan, kejujuran, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerjakeras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan dan keteladanan.

b. Penguasaan Kitab-Kitab Klasik

Untuk santri yang bercita-cita menjadi ulama mereka harus menguasai berbagai cabang pengetahuan Islam. Keahlian pertama yang harus dimiliki adalah menguasai Bahasa Arab. Di

⁴¹B.S Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.156-157

beberapa Pesantren bahkan ada persyaratan formal bahwa para calon santri harus terlebih dahulu menguasai pembacaan Al-Quran. Berkenaan dengan kitab-kitab klasik di Pesantren dibagi menjadi golongan kelompok jenis pengetahuan sebagai berikut : Nahwu dan shorof, Fiqh, Usul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan etika, Cabang-cabang lain seperti Tarikh dan balaghah.

Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadits, tafsir, fiqh, usul fiqh, dan tasawuf. Kesemuanya dapat pula digolongkan kedalam tiga kelompok tingkatan, yaitu : Kitab dasar, Kitab tingkat menengah , Kitab tingkat tinggi

Kesamaan kitab dan system pengajaran yang sama menghasilkan homogenitas pandangan idup dan praktik keagamaan. Berbagai aspek keidupan seperti kultur, pandangan hidup, sikap politik, warna kebangsaan, serta tingkat ilmu keislaman.⁴² Maka kualitas santri juga ditentukan oleh sejauh mana mereka mempelajari dan memahami kitab-kitab klasik di pondok pesantren.

c. Pendidikan formal

Selain apa yang mereka capai di lingkungan pondok pesantren, beberapa Kiai menekankan kepada para santrinya

⁴² *Dhofier*, h. 87-88

untuk melanjutkan Pendidikan formalnya. Seperti yang dilakukan oleh Kiai Hasyim Asy'ari yang menyiapkan keponakannya Kiai Muhammad Ilyas untuk disekolahkan ke HIS (Hollands Inlandsche School) di Surabaya antara tahun 1918 sampai tamat taun 1926.⁴³

Sejak tahun 2005, para pimpinan pesantren telah menugas belajarkan 3.000 santrinya untuk mengikuti Pendidikan S1 dan S2 dalam berbagai bidang studi sains dan teknologi di UI, ITB, IPB, UGM, ITS dan Unair. Beasiswa 3.000 mahasiswa di enam PTN tersebut disediakan oleh Departemen Agama RI setiap tahunnya. Para Kiai memili dan menyiapkan calon-calonnya yang berprestasi untuk mengikuti tes masuk keenam PTN unggulan tersebut.⁴⁴ Berdasarkan teori human capital Schultz yang mengasumsikan bahwa Pendidikan formal merupakan salah satu instrument terpenting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi⁴⁵.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa selain berkenaan dengan nilai budaya religious dan penguasaan kitab-kitab klasik, para Kiai juga memberikan jalan kepada para santrinya

⁴³ *Dhofier*, h.155

⁴⁴ *Ibid*, h.168

⁴⁵ Gatot Subroto. *Hubungan Pendidikan dan ekonomi : perspektif teori dan empiris*. (Jakarta : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol.20 No.3. september 2014) 391

yang memiliki potensi untuk terus melanjutkan Pendidikan formalnya hingga ke Perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas keilmuan para santrinya.



BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-KARIMAH-MADIUN DAN AL-MAFAZA-MAGETAN

A. Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun

Berikut gambaran umum tentang Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah yang terletak di kecamatan Geger Kabupaten Madiun :

1. Profil Pondok Pesantren Al-Karimah

- a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an "Al-Karimah"
- b. Alamat : Jalan Tapak Liman no. 280 RT.05/ RW.01 Desa Klorogan, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur 63171
- c. SK Piagam : No. Kd. 13.19/05/PP.00.8/SK/2010
- d. NSPP/ Ijin Operasional : 5.1.0.0.35.19.0014.
- e. Tahun Pendirian : 01 Januari 1990
- f. Luas tanah : 1500 m²
- g. Status Lembaga : Swasta Milik Pribadi
- h. Tegangan/ Daya Listrik : 2200 x 2 lokasi
- i. Telepon : 082124340040

- j. Email : yayasan.alkarimah@yahoo.com
- k. Usaha Ekonomi Produktif : Pertanian, peternakan, UMKM, Pertukangan
- l. Unit Lembaga : Pendidikan Qur'an, Jam'iyah Thoriqot dan Jam'iyah Sholawat⁴⁶

2. Sejarah Singkat

Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Karimah didirikan oleh K.H Karim Sudrajat, A.Ma dan Hj. Nyai Mardhijah Ni'amah, A.Ma. adalah untuk meneruskan tradisi perjuangan keluarga besar dalam pendirian pondok pesantren tersebut dan menyebarkan Agama Islam. Berasal dari keluarga perintis daerah yang dinamakan Gotak. Nama Gotak sendiri merupakan singkatan dari panggonan nyitak, yang artinya sebuah pondok angkringan sederhana untuk mencetak anak yang berilmu dan beramal sholeh. Tempat tersebut dikemudian hari berkembang menjadi sebuah pondok pesantren yang besar dengan santrinya mencapai seribuan santri. Pesantren tersebut diberi nama Pondok Pesantren Sabilutthohirin. Nama perintis daerah dan Pondok Pesantren tersebut adalah Eyang Thohir, yang dikemudian hari Eyang Thohir merantau ke daerah Selopuro dan mendirikan Pondok

⁴⁶ Lihat lampiran 01/D/2-1/2022

Pesantren disana. Pondok Pesantren Gotak kemudian diserahkan kepada salah satu menantu beliau yang bernama Muhammad Ihsan dari daerah Sumoroto-Ponorogo. Inilah silsilah dari K.H Karim Sudrajat, A.Ma yang dikemudian hari mendirikan Pondok Pesantren Al-Karimah.

Kiai Karim Sudrajat, A.Ma merupakan keturunan dari pendiri Pondok Pesantren Gotak dan menjadi pengurus di Pondok Pesantren Gotak mulai tahun 1951. Selama menjadi pengurus Pesantren Gotak, beliau disertai tugas untuk menjadi mentor bagi santri-santri untuk mengaji sebelum mereka pergi mengaji dengan kiai besar. Oleh sebab pekerjaannya inilah beliau sering disebut sebagai kiai kecil di lingkungan Pondok Pesantren Gotak. Beliau dinikahkan dengan putri K.H Hasan Bisri.⁴⁷

Pada tahun 1990 mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan teman-temannya di Pondok Pesantren Gotak dengan nama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sabilutthohirin. Selanjutnya mengabdikan diri sebagai guru agama Islam di Sekolah Dasar (SD) Banaran, Madrasah Ibtidaiyah Jatisari, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sabilil Islam dari tahun 1975 sampai tahun 2004. Pada tanggal 1 Januari 1990 K.H Karim Sudrajat mendirikan pesantren Al-Karimah dengan

⁴⁷ Lihat lampiran 02/W/31-1/2022

tujuan agar santri disekitar Klorogan mempunyai tempat untuk tinggal dalam satu tempat. Karena kebiasaan pada waktu itu, para santri dititipkan di rumah-rumah sekitar pondok untuk ikut membantu pemilik rumah dan untuk memenuhi kebutuhan hidup para santri. Setelah berdirinya MTs Sabilutthohirin dan banyak santri yang melanjutkan pendidikan formalnya di MTs tersebut. Maka K.H Karim Sudrajat, A.Ma berinisiatif untuk mengumpulkan anak-anak di satu tempat supaya mereka bisa fokus dalam proses belajar di sekolah formalnya dan juga di pondok pesantren. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Karimah santrinya berjumlah 25 santri. Mereka semua tinggal di rumah K.H karim Sudrajat, A.Ma. Rumah beliau bagi tiga bagian, satu bagian untuk keluarga beliau dan yang satu bagian untuk santri putri dan satu bagian lagi untuk santri putra. Satu tahun kemudian beliau mendirikan sebuah rumah disampingnya khusus untuk para santrinya.

Selama dipimpin oleh K.H Karim Sudrajat, Pondok Pesantren Al-Karimah Madiun mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Berlokasi di Jln. Tapak Liman no. 280 RT.05/ RW.01 Klorogan, Kec. Geger Kab. Madiun Jawa Timur. Sejak awal Pesantren ini berdiri sampai sekarang sudah meluluskan banyak santri. Di Tahun 2010 saja telah menyelenggarakan wisuda angkatan ke-6 dengan mengadakan

kegiatan khotmil Qur'an bil goib, bin nadzor dan bil ghoib Juz'Amma pada tanggal 24 Agustus 2010. Wisuda angkatan ke-7 diselenggarakan pada bulan Agustus 2012.

Pada tahun 1999, pondok pesantren ini berganti nama menjadi Pondok Pesantren Tahfidzil Quran (PPTQ) Al-Karimah. Pergantian nama tersebut digagas oleh putri KH. Karim Sudrajat, A.Ma yang bernama Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I yang mana kiprahnya di Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Al-Karimah akan menjadi pembahasan utama dalam penulisan ini. Perubahan nama menjadi Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Al-Karimah tercatat dalam Akta Notaris : Anisah Sriwahyuni, S.H dengan no.46 tanggal 7 Oktober 2015 dan di Kementian Hukum dan Ham dengan nomor AU.0015856.AH.01.04 tahun 2015.

Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I merupakan lulusan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dungus dibawah asuhan K.H Muhib Muthohar. Selain mengelola pondok pesantren, Yayasan Al-Karimah juga bergerak di bidang kemanusiaan seperti Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Karimah, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-karimah, Majelis Ta'lim Al-Karimah (MTA), Jam'iyah

Sima'an Qur'an (JSQ) Al-Karimah dan Jam'iyah Khushusiyah Thoriqot Naqsabandiyyah.⁴⁸

Beragam kegiatan di programkan dengan terencana, setiap santri juga diberikan kegiatan tambahan yang dapat menunjang kegiatan pokok di pondok pesantren. Pondok pesantren sangat memperhatikan peningkatan kualitas santri dengan memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan formal santri-santrinya, hingga ke perguruan tinggi. Mengadakan berbagai macam pelatihan seperti keterampilan menjahit bagi santri putri dan las bagi santri putra.

Di bawah kepemimpinan Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I pesantren kini telah memiliki berbagai saran penunjang pendidikan di pondok pesantren seperti :

- a. Merenovasi musholla
- b. Membuat ruang kantor
- c. Memperluas asrama putra
- d. Membangun kamar mandi putra dan tempat jemuran baju
- e. Memperluas asrama putri
- f. Membangun kamar mandi putri dan tempat jemuran baju
- g. Memperluas dapur dan gudang persediaan makanan
- h. Membangun sarana olahraga dan lapangan parkir
- i. Membeli peralatan lengkap banjari dan sound sistem

⁴⁸ Lihat lampiran 01/O/05-2/2022

- j. Mengadakan inventaris kendaraan berupa mobil dan sepeda motor.

3. Letak geografis

Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah terletak di Jln. Tapak Liman no. 280 RT.05/ RW.01 Klorogan, Kec. Geger Kab. Madiun 63171 dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga⁴⁹
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jln. Tapak Liman
- c. Sebelah timur berbatasan dengan pesawahan warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga

4. Visi, Misi dan Tujuan

Dalam perkembangannya Al-Karimah mempunyai Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

Visi

Membentuk santri yang Qur'ani, berakhlaq sesuai dengan tuntunan As-Salafusshalih serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan.

Misi

⁴⁹ Lihat lampiran 01/O/05-2/2022

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki masing-masing.
- b. Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an secara intensif kepada seluruh santri sehingga menjadi generasi Qur'ani.
- c. Memberikan bekal ilmu agama maupun umum bagi tamatan untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Menyiapkan tamatan yang mandiri dan mampu menginternalisasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan

- a. Mendirikan sarana dan prasarana pendidikan berbasis Tahfidz Quran yang menggabungkan antara pengetahuan agama, kemampuan dakwah, semangat pengamalan dan akhlaq yang mulia serta keterampilan kewirausahaan.
- b. Menjadi sentral pendidikan dakwah islamiyah dan kewirausahaan berbasis Tahfidzul Quran.
- c. Menampung dan membimbing santriwan dan santriwati yatim piatu dan dhuafa dengan pendidikan gratis berbasis Tahfidzul Quran.

d. Mengirim santri dan alumni untuk menjadi pengajar Tahfidzul Quran serta berdakwal ke berbagai pelosok tanah air.⁵⁰

5. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Al-Karimah-Madiun

Dengan filosofi awal dari K.H Karim Sudrajat A.Ma untuk memberikan pendidikan agama kepada masyarakat melalui pondok pesantren. Sejak awal pendiriannya, santri tidak dipungut biaya untuk mondok di Pesantren Al-Karimah. Santri hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan pendidikan formal di luar pondok.

Kebanyakan santri di Pondok Pesantren Al-Karimah melanjutkan pendidikan formalnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Sabiluttahirin. Santri berasal dari latar belakang yatim piatu dan dhuafa namun memiliki semangat untuk mondok dan melanjutkan Pendidikan formalnya. Sesuai dengan tujuan didirikannya Pondok Pesantren Al-Karimah yaitu memberikan jalan santri untuk mondok sambil melanjutkan pendidikan formal setinggi-tingginya. Para santri berasal dari daerah pedesaan di sekitar Madiun dan Magetan. Pada awal pendirian pesantren, keadaan itu mampak sekali dari cerita Ibu Nyai Dwi Walidatus

⁵⁰ Lihat lampiran 04/D/2-1/2022

Syarifah, M.Pd.I bagaimana santri-santri yang berasal dari daerah memiliki keterbatasan kemampuan sosialisasi tetapi memiliki tekad yang kuat dalam mempelajari Ilmu Agama dan melanjutkan pendidikan formal.

Namun saat ini hampir tidak ditemukan adanya perbedaan yang mencolok antar santri yang berasal dari daerah pedesaan dan perkotaan. Hal itu disebabkan karena kemajuan teknologi juga sudah merata dan kemudahan akses juga sudah merata antara di desa dan di kota. Berkenaan dengan semangat dan tekad para santri perlu diapresiasi bahwasanya tekad santri kuat dan teguh untuk mendalami ilmu agama yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Karimah ini dan di sekolah formalnya. Santri di Pondok Pesantren Al-Karimah terdiri dari santri mukim dan santri tidak mukim. Untuk saat ini, santri berjumlah 80 santriwan/santriwati. Santri mukim berjumlah 60 santriwan/santriwati. Santri non-mukim berjumlah 20 santriwan/santriwati. Dengan jumlah santriwan sebanyak 35 orang dan jumlah santriwati sebanyak 45 orang, dan sedang menempuh pendidikan formalnya dengan rician sebagai berikut : Santri yang melanjutkan pendidikan formal di Taman Kanak-kanak (TK) atau sederajat sebanyak 1 santriwati. Santri yang melanjutkan pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sederajat sebanyak 23 santriwan/santriwati. Santri

yang melanjutkan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau sederajat sebanyak 29 santriwan/santriwati. Santri yang melanjutkan pendidikan formal di Madrasah Aliyah (MA) atau sederajat sebanyak 10 santriwan/santriwati. Santri yang melanjutkan pendidikan formal di Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 17 santriwan/santriwati.⁵¹

Jumlah Ustadz/ustadzah tetap Yayasan yang mengabdikan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah-Madiun berjumlah 10 orang. Ustadz/ustadzah tidak tetap sebanyak 5 orang dan karyawan sebanyak 5 orang.

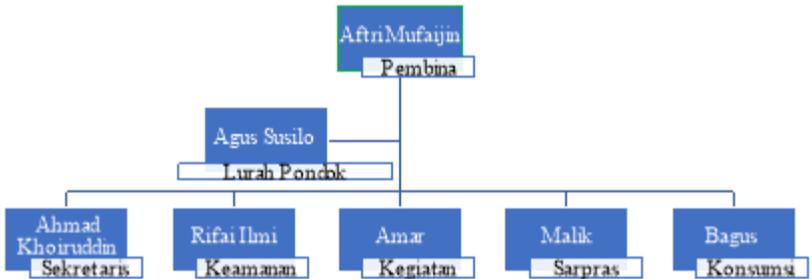
6. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Al-Karimah-Madiun

Untuk Struktur Organisasi yang ada di Pondok pesantren Al-Karimah terdiri dari Pengurus Pesantren Tahfidzil Quran "Al-Karimah" dengan Ketuanya adalah K.H Karim Sudrajat, A.Ma, sekertaris adalah Afri Mufaizin dan bendahara Ibu Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I. Untuk Kepengurusan Yayasan nya adalah Untung Riyono, M.Pd.I sebagai Pembina dan H. Miftahuroyyan sebagai Ketua Yayasan Al-Karimah. Sedangkan Struktur Kepengurusan Putra PPTQ AL-Karimah diketuai oleh Agus Susilo.

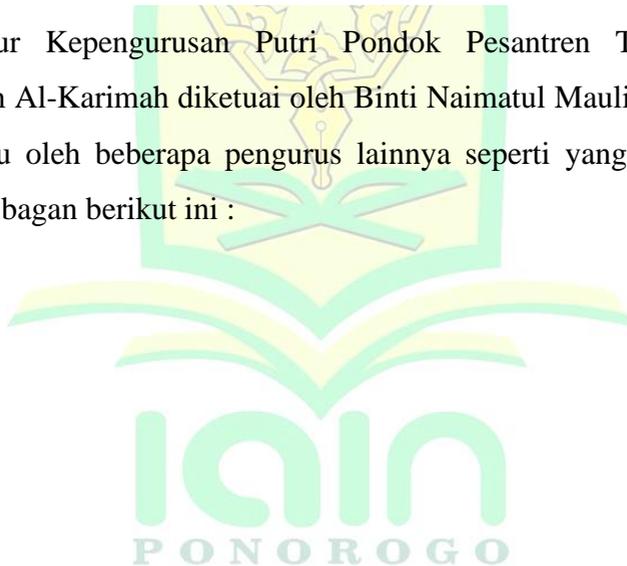
STRUKTUR ORGANISASI

⁵¹ Lihat lampiran 06/D/2-1/2022

PENGURUS PUTRA PPTQ “AL-KARIMAH” 2020-2022

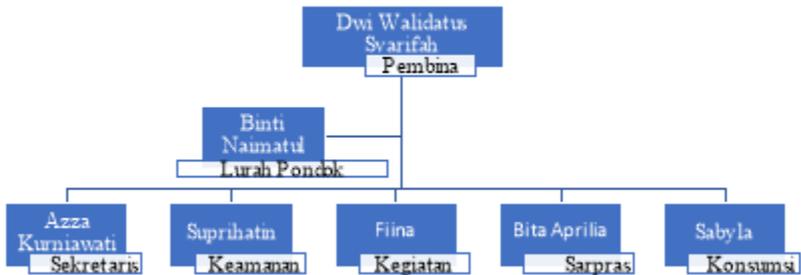


Struktur Kepengurusan Putri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah diketuai oleh Binti Naimatul Maulidah dan dibantu oleh beberapa pengurus lainnya seperti yang terlihat dalam bagan berikut ini :



STRUKTUR ORGANISASI

PENGURUS PUTRI PPTQ “AL-KARIMAH” 2020-2022



7. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Karimah-Madiun

Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Al-Karimah yang berdiri sejak tahun 1990 terus meningkatkan, melengkapi, merenovasi dan melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren. Secara Etimologi sarana berarti alat untuk mencapai tujuan Pendidikan secara langsung misalnya ruang, buku, perpustakaan, laborat, dan sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti lokasi atau tempat, bangunan, lapangan olahraga, dan lain sebagainya⁵². Untuk lebih mudah membedakan antara

⁵² Daryanto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta : 2008) h.51

keduanya, sarana lebih mengarah kepada benda-benda yang dapat dipindah atau digerakan sedangkan prasarana mengarah kepada benda-benda yang tidak dapat bergerak atau dipindahkan, seperti gedung, lahan dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Al-Karimah Madiun termasuk sudah lengkap dan luas serta mengalami beberapa kali renovasi dan perbaikan. Sarana dan Prasarana yang dimaksud adalah seluruh aset yang disediakan oleh Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Al-Karimah untuk kegiatan santri dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, baik Pendidikan formal maupun non-formalnya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Al-Karimah adalah sebagai berikut :

- a. Ruang kantor (meja, kursi, almari, rak, etalase, laptop, printer)
- b. Ruang tamu (meja,kursi)
- c. Asrama putra (7 kamar)
- d. Asrama putri (6 kamar)
- e. Tempat Tidur, Karpets, Kasurs, Selimuts, Bantals dan Lemaris
- f. Ruang mandi putra dan tempat jemur baju
- g. Ruang mandi putri dan tempat jemur baju
- h. Aula, musholla dan tempat belajar
- i. Perpustakaan

- j. Dapur dan gudang penyimpanan makanan
- k. Lemari es, kipas angin, mesin, perlengkapan dapur lengkap
- l. Balai Latihan Kerja,
- m. Peralatan seni hadroh dan sound system
- n. Mobil, sepeda motor, garasi
- o. Lapangan olah raga dan tempat parkir.⁵³

B. Pondok Pesantren Al-Mafaza-Magetan

Pondok Pesantren Al-Mafaza terletak di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Berikut gambaran umum berkenaan dengan Pondok Pesantren Al-Mafaza :

1. Profil Pondok Pesantren Al-Mafaza-Magetan

- a. Nama Lembaga : Al-Mafaza
- b. Alamat : KPR ASABRI 1, RT.05/
RW.05 Desa Tawanganom Kecamatan Magetan Kabupaten
Magetan Provinsi Jawa Timur 63312
- c. Tahun Pendirian : 19 April 1996
- d. Luas tanah : 150 m²
- e. Status Lembaga : Swasta milik pribadi
- f. Telepon : 085748903155
- g. Usaha Ekonomi Produktif : Pertanian, Usaha Mikro Kecil
dan Menengah, Pertukangan⁵⁴

⁵³ Lihat lampiran 01/D/2-1/2022

⁵⁴ Lihat lampiran 09/D/17-3/2022

2. Sejarah Singkat

Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Karimah didirikan Pesantren Al-Mafaza mulai dirintis tahun 1997 oleh K.H Manshur Abdullah, M.Pd.I di Jln. Purnayuda, RT.05/RW.05 Kebaran, Tawanganom Kec.Magetan Kab.Magetan, Jawa Timur . Pemilihan lokasi yang terletak di komplek perumahan Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) supaya para santri dapat memanfaatkan lokasi yang strategis tersebut untuk memiliki banyak pilihan sekolah formal yang akan dijalaninya sambil mondok di Pondok Pesantren Al-Mafaza-Magetan. Dengan luas 150 m2 terdiri dari Masjid dan pondok pesantren.

Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I mempunyai sebuah gagasan untuk mendirikan sebuah pesantren yang nantinya dapat mencetak santri-santri yang istimewa. Selain membekali santrinya dengan ilmu agama yang diperoleh di Pondok, mereka juga harus memiliki pendidikan formal yang tinggi. Cita-cita inilah yang mendasari beliau untuk mendirikan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan. Tujuan utama beliau dalam mendirikan pondok pesantren ini adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga para santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Mafaza sebisa mungkin

melanjutkan pendidikan formalnya hingga ke Perguruan Tinggi. Terutama bagi yang memiliki minat dan kemampuan.

Meskipun terfokus pada pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini santri, perkembangan pesantrenpun nampak dari berbagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar santri seperti masjid yang bagus, asrama putra, asrama putri, aula untuk belajar santri.

3. Letak geografis

Pondok Pesantren Al-Mafaza terletak di Jln. Purnayuda RT.05/RW.05 Kebaran, Tawanganom Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, Jawa Timur dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga
- c. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan pesawahan warga⁵⁵

4. Keadaan santri

Santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Mafaza berasal dari daerah sekitaran Magetan, Ngawi dan Karanganyar. Kebanyakan dari santri berasal dari keluarga petani yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di sekitar

⁵⁵ Lihat lampiran 16/D/17-3/2022

Magetan sambil mondok di Pondok Pesantren Al-Mafaza. Dengan tekad yang kuat dan terus diberikan pemahaman oleh Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I kebanyakan para santri disini yang awalnya hanya sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mulai banyak yang melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Saat ini santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Mafaza berjumlah 54 orang dengan 17 orang diantaranya sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Perguruan Tinggi yang dituju berada di sekitar Magetan dan masih bias diakses dari Pondok Pesantren Al-Mafaza diantaranya Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Ngawi.

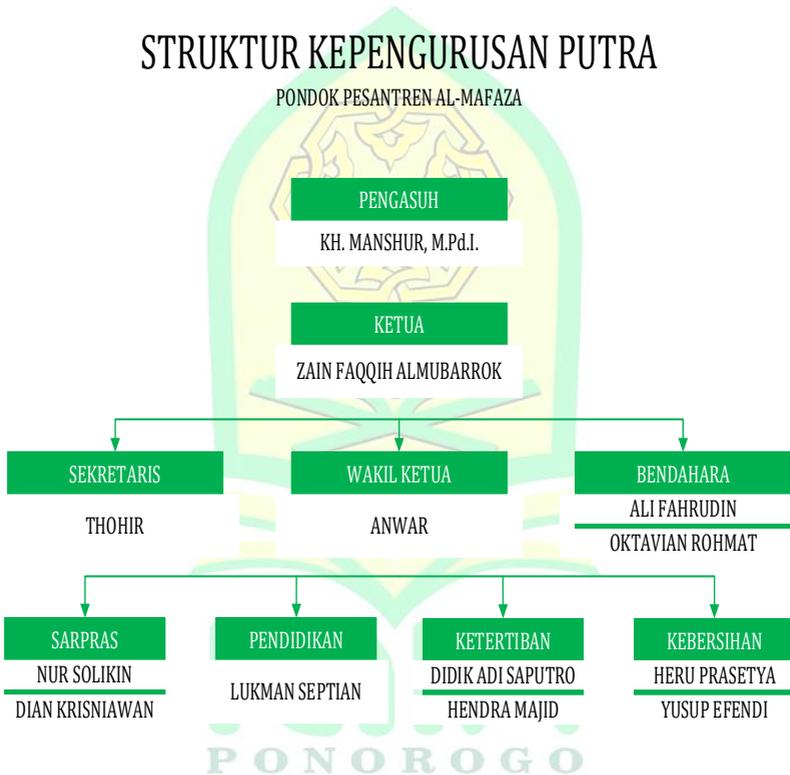
Diantara santri Al-Mafaza yang sedang menempuh pendidikan formalnya di tingkat SMA sebanyak 25 santri/santriwati. Dan ada sebanyak 12 santri/santriwati yang sedang menempuh pendidikan formalnya di tingkat SMP.⁵⁶

5. Struktur organisasi

Pondok Pesantren Al-Mafaza merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I. Di pondok pesantren ini beliau adalah pendiri sekaligus pengasuhnya.

⁵⁶ Lihat lampiran 12/D/17-3/2022

Untuk kepengurusan santri di Pondok Pesantren Al-Mafaza saat ini diketuai oleh Zain Faqih AlMubarrok dan Anwar sebagai Wakil Ketua. Kepengurusan lainnya diantaranya sebagai berikut



Untuk kepengurusan santri putri saat diketuai oleh Rizky Estu Handayani dengan wakil ketuanya adalah Nurul Uswatun Hasanah dengan dibantu oleh beberapa pengurus lain, yaitu⁵⁷ :

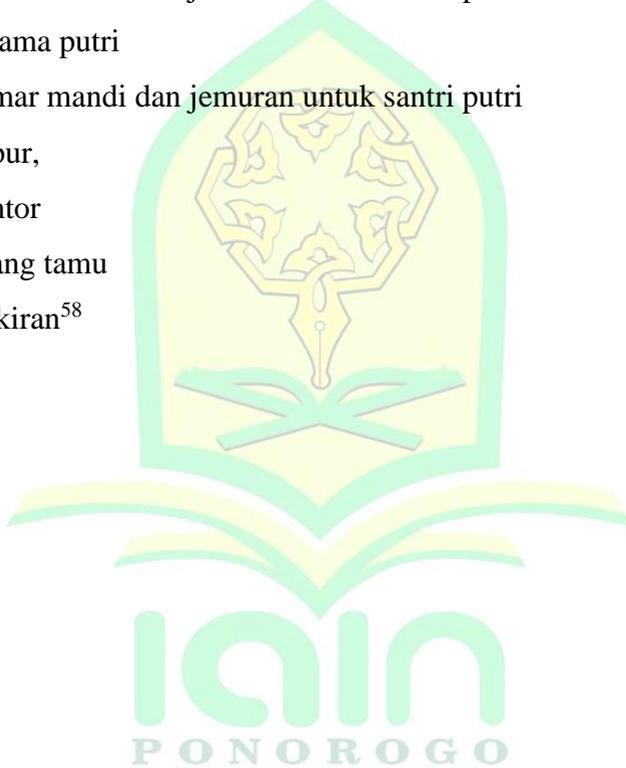


6. Sarana dan prasarana

Pondok Pesantren Al-Mafaza sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik. Terletak di pusat Kota Magetan dan berada di lingkungan perumahan, Pondok Pesantren Al-Mafaza telah memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

⁵⁷ Lihat lampiran 10/D/17-3/2022

- a. Masjid Syifaul Qulub
- b. Aula
- c. Ruang belajar santri,
- d. Asrama putra
- e. Kamar mandi dan jemuran untuk santri putra
- f. Asrama putri
- g. Kamar mandi dan jemuran untuk santri putri
- h. Dapur,
- i. Kantor
- j. Ruang tamu
- k. Parkiran⁵⁸



⁵⁸ Lihat lampiran 09/D/17-3/2022

BAB IV

**PEMIKIRAN DAN KEPEMIMPINAN KIAI DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN AL-KARIMAH
MADIUN DAN PONDOK PESANTREN AL-MAFAZA
MAGETAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang analisis deskriptif berkenaan dengan pemikiran dan kepemimpinan Ibu Nyai Walidatus Syarifah, M.Pd.I di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah. Pembahasan tersebut meliputi profil, pemikiran, gaya kepemimpinan dan hubungan sosial dengan santri.

**A. Pemikiran dan Kepemimpinan Ibu Nyai Walidatus
Syarifah, M.Pd.I di Pondok Pesantren Tahfidzil
Qur'an Al-Karimah Madiun**

1. Biografi

Ibu Nyai Walidatus Syarifah, M.Pd.I adalah pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah. Ibu Nyai Walidatus Syarifah, M.Pd.I lahir di Madiun pada tanggal 16 Agustus 1975. Ibu Nyai Walidatus Syarifah, M.Pd.I merupakan anak kedua dari pasangan K.H Karim Sudrajat, A.Ma dan Hj.

Mardhijah Niamah, A.Ma (almh). Ibu Nyai Walidatus Syarifah, M.Pd.I menikah dengan Bapak Indro Nugroho, M.Pd dan dikarunai 4 orang anak yaitu: Ahmad Abdillah Mutik yang lahir di Madiun tanggal 28 November 2000, Ahmad Syaikhul Islam yang lahir di Madiun tanggal 11 Januari 2004, Mohammad Abdillah Putra Tri yang lahir di Madiun tanggal 29 November 2010 dan Mohammad Ilham Putra Catur yang lahir di Madiun tanggal 2 Februari 2012.⁵⁹

Ibu Nyai Walidatus Syarifah, M.Pd.I tinggal di komplek Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah yang terletak di Jalan Tapak Liman 280 Rt. 05 Rw.01 Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun hingga sekarang. Dididik di lingkungan Pondok Pesantren dibawah asuhan langsung K.H Karim Sudrajat A.Ma, beliau menjadi pribadi yang tangguh dan berpendirian kuat. Seperti istilah buah tidak akan jatuh dari pohonnya, Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I memiliki tekad yang kuat berkenaan dengan pendidikan. Berkenaan dengan pendidikan beliau, beliau mengenyam berbagai level pendidikan formal dan non-formal sebagai berikut :

a. Pendidikan Formal

⁵⁹ Lihat lampiran 05/D/2-1/2022

Beliau mengawali pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Klorogan 2 dari tahun 1982 sampai 1988. Melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kembang Sawit dari tahun 1988 sampai 1991. Madrasah Aliyah (MA) Kembang Sawit dari tahun 1991 sampai 1994. Untuk pendidikan tingginya, beliau melanjutkan Kuliah Diploma 2 di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Ampel dari tahun 1999 sampai 2001. Melanjutkan studinya di Universitas Islam Indonesia Madiun untuk program Strata 1 dari tahun 2005 sampai 2007 untuk selanjutnya beliau menyelesaikan program magisternya di Universitas Darul ‘Ulum Jombang tahun 2012.⁶⁰

b. Pendidikan non-formal

Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I lahir dan besar di lingkungan Pondok Pesantren Al-Karimah. Dari sejak kecil didik langsung oleh ayahanda beliau yaitu K.H Karim Sudradjat, A.Ma. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah (MA) Kembang Sawit beliau melanjutkan pendidikan pesantrennya dengan mondok di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Roudhotul Qur’an – Dungus dibawah asuhan K.H Muhib Muthohar dari tahun 1995 sampai tahun 1997. Selanjutnya beliau mondok di Pondok Pesantren Al-Islah Tampak Mas dari

⁶⁰ Lihat lampiran 05/D/2-1/2022

tahun 1997 sampai tahun 1998. Melihat latar belakang inilah dapat terlihat bahwa beliau sangat fokus dengan program tahfidz bagi para santrinya.

c. Riwayat Pengalaman Kerja

Selain sebagai pengasuh dan pendidik di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah, Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I juga aktif di berbagai kegiatan luar pondok pesantren tetapi masih berkaitan dengan dunia Pendidikan. Ibu Nyai Walidatus Syarifah, M.Pd.I pernah mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Bangunsari dari tahun 1998 sampai tahun 2014 sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Guru Paud di Al-Hikmah Tempuran dari tahun 1998 sampai 2002. Guru Madrasah Ibtidaiyah di Sabilil Islam Ketandan dari tahun 2015 sampai sekarang.

Saat ini beliau juga menjadi Kepala dan Pengajar di Taman Pendidikan Al-Quran dan Madin Al-Karimah dari tahun 2005. Menjadi duta Guru Yayasan Yatim Mandiri Madiun dari tahun 2009 sampai sekarang. Menjadi Koordinator Yayasan Yatim Mandiri di Panti Asuhan Al-Karimah dari tahun 2009 sampai sekarang. Sebagai Kepala dan Pendidik di TPA An-Nafiu Madiun dari tahun 2014 sampai sekarang.

Selain di dunia pendidikan, Ibu Nyai Walidatus Syarifah, M.Pd.I juga menjadi bendahara di Yayasan Al-Karimah, Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah dan Panti Asuhan Al-Karimah dari tahun 2005 sampai dengan sekarang. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Fatayat Klorogan masa bakti 2016 sampai 2020. Selain itu semua, beliau masih membina berbagai majlis ta'lim di lingkungan sekitar, menjadi imam yasinan dan berbagai jenis kegiatan keagamaan lainnya di masyarakat.

2. Pemikiran Ibu Nyai Walidatus Syarifah, M.Pd.I

a. Pendidikan

Ada beberapa hal menarik tentang pemikiran Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah berkenaan dengan pendidikan yang saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Pertama pemikiran beliau tentang Tahfidz Qur'an terutama sejak perubahan nama dari Pondok Pesantren Al-Karimah menjadi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah. Tentunya hal ini berdampak terhadap berbagai aspek di pondok pesantren tersebut. Terutama berkenaan dengan Visi, Misi dan Tujuan pondok pesantren. Meskipun perubahan tersebut bukan perubahan yang total, namun lebih kearah penambahan program yang berkelanjutan dari program sebelumnya. Hal ini

dapat terlihat dalam visi, misi dan tujuan pondok pesantren yang terdapat di dalam lampiran.⁶¹

Dengan menjadikan Tahfidz Qur'an sebagai pondasi dasar pondok pesantren, maka program Tahfidz Qur'an menjadi program utama dari Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Nyai Walidatus Syarifah, M.Pd.I sebagai berikut :

“Sewaktu saya lulus Aliyah, dimana saat itu saya mempunyai keinginan untuk melanjutkan kuliah sedangkan Bapak (K.H Karim Sudradjat, A.Ma) menyuruh saya untuk mondok di Pesantren Roudlotul Qur'an Dungus untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dengan niat tulus untuk mematuhi perintah dari orang tua, Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan pendidikan Tahfidz Quran disana. Mempunyai Hafalan Al-Quran merupakan keistimewaan dari Allah Ta'ala. Selain menjadi penghafal Al-Qur'an yang lebih penting lagi adalah menjaganya. Menjaga Al-Qur'an adalah dengan istiqomah dan mengamalkan setiap ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an itu sendiri. Dan dalam setiap ketaatan kepada orang tua ada keberkahan, begitu juga dalam setiap Hafalan Al-Qur'an ada keistimewaan dari Allah.”⁶²

Begitu juga yang disampaikan oleh Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Prinsip Ibu Nyai (Ibu Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I) berkenaan dengan hafalan Al-Qur'an adalah anak (santri) dalam menghafalkan Al-Qur'an jangan menghafal

⁶¹ Lihat lampiran 01/W/31-1/2022

⁶² Lihat lampiran 01/W/31-1/2022

Dhohirnya saja yang dihafal. Menghafal Al-Qur'an juga harus dibarengi dengan memperkuat sisi batiniyahnya melalui berbagai kegiatan tambahan seperti puasa dan tirakatan. Mengang Al-Quran dibidang mudah ya sulit, dibidang sulit ya disitulah letak keistimewanya. Yang paling sulit adalah menjaganya, yaitu mengamalkan setiap ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang menjaga Al-Qur'an adalah mereka yang mengistiqomahkan dalam pembacaan dan pengamalannya.”⁶³

Begitu juga yang dirasakan oleh salah satu santrinya bernama Agus Susilo, dalam wawancaranya menjelaskan sebagai berikut :

“Pengalaman saya terkait menghafal Al-Qur'an sebenarnya belum banyak. Sewaktu pertama kali menghafal Al-Qur'an dibawah bimbingan Ibu Nyai (Ibu Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I) saya maju mundur, soalnya saya belum yakin bahwasaya bisa. Awalnya saya belum ada niatan untuk menghafal Al-Qur'an, Cuma ingin belajar ngaji saja. Tetapi Ibu Nyai mendawuhi saya seperti ini, “hafalno sak oleh-oleh e ben kenek gawe sangu mbesuk.”⁶⁴ Saya hanya mengikuti dan manut dawuh Ibu Nyai.”

Berkenaan dengan Pendidikan formal para santrinya, Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I memiliki perhatian khusus terhadap hal ini. Dalam salah satu kesempatan wawancara dengan K.H Karim Sudradjat, A.Ma beliau menuturkan hal sebagai berikut

⁶³ Lihat lampiran 03/W/5-2/2022

⁶⁴ Lihat lampiran 04/W/5-2/2022

“Pada masa awal berdirinya pondok Pesantren Al-Karimah ini, saya berkeinginan untuk mengumpulkan santri saya dalam satu tempat. Jadi, saya berbincang dengan istri dan teman-teman saya yang seirama dengan saya supaya santri yang sedang belajar di Madrasah Tsanawiyah ditempatkan di rumah saya. Sejak awal berdirinya pondok ini dan saya berharap sampai hari kiamat nantinya, santri yang mondok disini gratis, karena mengharap keridhoan Allah. Dan sekarang ini, saya menyisihkan dari uang pensiunan saya dan almarhum istri saya sebesar satu juta rupiah khusus bagi santri saya yang mampu menghafal beberapa Juz Al-Quran untuk dibiayai kuliahnya.”⁶⁵

Begitupun dengan Ibu Nyai Walidatus Syarifah, M.Pd.I dalam sebuah wawancara selaku penerus dari cita-cita K.H Karim Sudradjat, A.Ma, beliau menuturkan pandangannya sebagai berikut :

“Semua yang dilakukan oleh bapak, supaya santrinya dapat terus sekolah menjadi sebuah Amanah bagi saya sebagai penerusnya disini. Merupakan suatu Amanah yang berat dan semoga Istiqomah dalam menjalankannya. Waktu awal berdirinya pondok ini, bapak sama sekali tidak memiliki tabungan apapun, tetapi niat karena Allha akhirnya pondok ini bisa berdiri dan eksis hingga saat ini. Adapun perubahan-perubahan program ditujukan supaya santri dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Sekarang para santri Al-Karimah diharapkan supaya dapat melanjutkan Pendidikan nya sampai ke perguruan tinggi. Supaya santri tidak ketinggalan dengan

⁶⁵ Lihat lampiran 02/W/31-1/2022

perkembangan pihak-pihak lain. Namun semangat karena Allah tetap menjadi pegangan saya disini”⁶⁶

Begitu juga ketika peneliti mewawancarai salah seorang Ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah. Yaitu Ustadzah Suprihatin,S.Pd.I menuturkan berkenaan dengan pandangan Ibu Nyai tentang Pendidikan sebagai berikut :

“Saya berada di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah selama 12 tahun. Ibu Nyai selalu memberikan Support kepada para santrinya untuk terus melanjutkan Pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Selagi mampu dan punya keinginan yang kuat, Inshaallah Ketika dijalani karena Allah, maka semua yang diinginkan akan diberikan jalan oleh Allah. Ibu Nyai selalu menggambarkan bagaimana upaya beliau sendiri dalam menempuh pendidikan formalnya. Saya melihatnya sebagai figure yang sangat luar biasa, yang kadang saya tidak dapat menuturkannya dengan kata-kata.”⁶⁷

Adapun santri putra bernama Agus Susilo yang saat ini sedang menempuh Pendidikan Tinggi di IAIN Ponorogo semester 4 jurusan Pendidikan Agama Islam. Ketika peneliti bertanya tentang hal ini, ia menuturkan pandangannya sebagai berikut :

”Sejak saya mondok disini, sekitar empat tahun yang lalu, saya selalu didawuhi oleh Bapak (sebutan untuk K.H Karim Sudradjat, A.Ma) dan Ibu Nyai Dwi supaya memberikan perhatian kepada pendidikan, supaya selesai Aliyah untuk melanjutkan kuliah. Seolah-olah saya

⁶⁶ Lihat lampiran 01/W/31-2/2022

⁶⁷ Lihat lampiran 02/W/5-2/2022

beranggapan bahwasanya itu merupakan perintah dari beliau-beliau bagi saya”⁶⁸

Dari semua keterangan diatas dapat diketahui bahwa baik K.H Karim Sudradjat, A.Ma maupun Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I selaku pengasuh pondok pesantren sekarang sangat menekankan santrinya untuk terus melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi.

Sebagaimana dituturkan di awal pembahasan, meskipun Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah menjadikan Hafidz Qur’an sebagai pondasi dasar pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Al-Karimah. Namun kajian terhadap kitab-kitab klasik tetap menjadi bagian dari kurikulum Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah. Hal ini dapat terlihat dari apa yang telah disampaikan oleh Ibu Nyai dalam wawancara sebagai berikut :

“Dalam perjalanannya berkenaan dengan kajian kitab kuning, disini kita mengambil kitab yang sudah dimaknai sehingga santri lebih mudah untuk membaca dan mempelajarinya. Kajian kitab kuning diperuntukan sebagai program tambahan santri selain Tahfidz Qur’an. Ada beberapa kitab pilihan yang menjadi bahan kajian di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah diantaranya Kitab Jalalain, Al-Ibris untuk tafsirnya. Dan bapak (K.H Karim Sudradjat, A.Ma) sudah dua tahun tidak mengajar langsung kitab kuning. Sekarang sudah

⁶⁸ Lihat lampiran 04/W/5-2/2022

diteruskan oleh Keluarga dan para Ustadz yang dianggap mampu dan menguasai kitab kuning.”

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I seperti di bawah ini:

“Pengajaran kitab-kitab kuning dilaksanakan setiap sore selepas shalat ashar. Kitab-kitab yang dipelajari adalah kitab-kitab yang penting yang berkaitan langsung dengan permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi santri ketika berada di masyarakat. Kitab yang dipelajari diantaranya untuk tafsir adalah Kitab Jalalain dan Al-Ibris. Kitab semisal Fathul Qorib, Mabadiul Fiqh, Manutu Ulya, Tanqiuil Qaul dan Safinatun Najah adalah contoh beberapa kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah.”

Menurut Kang Agus Susilo, kajian kitab klasik tetap menjadi agenda pokok dipesantren dan memang pihak pesantren memberikan waktu dan perhatiannya kearah ini, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

“Kajian kitab dilakukan setiap Ba’dha ashar dan kita biasanya menyimak apa yang dijelaskan oleh Kiai Muda, Ustadz dan Ustadzah Al-karimah. Bahkan ada kalanya Bapak (K.H karim Sudradjat, A.Ma) juga mengupas berbagai materi penting di berbagai kesempatan.”⁶⁹

b. Ekonomi

Saat ini pesantren juga memiliki peran untuk dapat mejadi solusi permasalahan di masyarakat salah satunya adalah pengembangan ekonomi produktif. Atas dasar inilah Ibu Nyai

⁶⁹ Lihat lampiran 04/W/5-2/2022

Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I mempunyai pemikiran dan gagasan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah. Gagasan tersebut adalah sebagaimana yang beliau ungkapkan dalam wawancara sebagai berikut :

”Faktor ekonomi merupakan hal yang penting didalam kehidupan. Setiap santri harus memahami dan mengerti bagaimana cara mengatur system ekonominya. Minimal santri akan menjadi pengatur system ekonomi di keluarganya. Oleh sebab itu penting menanam jiwa enterpreunership dalam diri tiap-tiap santri. Tetapi yang paling utama adalah sikap qonaah dan keyakinan terhadap keridhoan Allah Swt dalam setiap hal yang dilakukan⁷⁰.”

Begitu juga yang dirasakan oleh Ustadzah Suprihatin bahwasanya di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah para santri juga dibekali keahlian-keahlian tertentu sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing sebagaimana yang disampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Selain kegiatan keagamaan, Ibu Nyai membuat pelatihan kerja untuk santri putra adalah keterampilan las dan untuk santri putri keterampilan menjahit. Hal ini dilakukan untuk ketangguhan ekonomi santri, para santri tidak hanya diberikan pengetahuan berkenaan dengan masalah-masalah agama tetapi diberikan keterampilan khusus supaya dapat bekerja ketika terjun di masyarakat.”⁷¹

Sedangkan dari keterangan Kang Agus Susilo, kegiatan vocational semacam ini, yaitu yang dikembangkan oleh

⁷⁰ Lihat lampiran 01/W/31-1/2022

⁷¹ Lihat lampiran 03/W/5-2/2022

Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah dapat menjadikan santri lebih berpemikiran dalam hal kemandirian ekonomi seperti yang dijelaskannya sebagai berikut :

“untuk santri putra saat ini diberikan pelatihan las, selain untuk memuat alat-alat yang dibutuhkan pondok juga untuk memenuhi pesanan dari tetangga sekitar pondok⁷².”

c. Kesenian

Seni hadroh merupakan salah satu kegiatan ekstra di pondok pesantren yang sangat digemari oleh para santrinya. Tujuan utama mengadakan kegiatan ekstra berupa seni hadroh ini adalah untuk meningkatkan kecintaan dan memperoleh keberkahan dari Nabi Muhammad Saw. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nyai Walidatus Syarifah, M.Pd.I di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah juga memiliki kegiatan ekstra untuk seni hadroh ini, berikut penjelasan dari Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I :

“Untuk para santri, kegiatan-kegiatan penunjang untuk meningkatkan kecerdasan rohani nya adalah dengan melantunkan sholawat kepada nabi Muhammad Saw. Untuk itulah di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah juga kita mengembangkan kesenian hadroh ini sebagai sarana latihan para santri dalam meningkatkan kecintaannya kepada Nabi Muhammad Saw.”⁷³

⁷² Lihat lampiran 04/W/5-2/2022

⁷³ Lihat lampiran 01/W/31-1/2022

Begitu juga dengan apa yang dirasakan oleh Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I bahwasanya seni hadroh ini menjadi salah satu program pondok yang banyak diminati oleh para santri, berikut penjelasannya :

“Seni hadroh merupakan salah satu kegiatan ekstra Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’aN Al-Karimah. Setiap santri diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstra ini supaya dapat mengisi waktu luang di pondok dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Selain itu, kesenian hadroh juga dapat menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw, karena isinya berupa syair-syair dan sholawat kepada nabi Muhammad Saw.”⁷⁴

d. Sosial Kemasyarakatan

Dalam kehidupan sehari-harinya Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah dikenal sebagai pribadi yang sederhana, tidak sombong dan terbuka kepada siapa saja. Ditengah kesibukannya sebagai pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah, Guru dan Pengelola bebrapa Lembaga Pendidikan dan Sosial beliau masih menunjukkan perhatiannya kepada para santri. Semua santri diperlakukan selayaknya keluarga beliau sendiri. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan K.H Karim Sudradjat, M.Pd.I sebagai berikut :

⁷⁴ Lihat lampiran 03/W/5-2/2022

“setiap anak yang mondok di Al-Karimah sudah dianggap sebagai anak sendiri, semua diperlakukan sama seperti saya memperlakukan anak-anak saya”⁷⁵

Adapun pandangan Ustadzah Suprihatin menjelaskan bagaimana pandangannya tentang Ibu Nyai Dwi sebagai berikut :

“Ketika ada suatu kegiatan yang ingin dilaksanakan maka kegiatan tersebut dapat didiskusikan dengan Ibu Nyai. Beliau memiliki semangat yang luar biasa dan mengurus berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan lembaga yang dipimpinnya selain Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-karimah seperti panti Asuhan, Rumah Belajar, Taman Pendidikan Qur’an dan lain-lain.”⁷⁶

Menurut salah satu santrinya Mas Agus Susilo mengungkapkan bahwa :

“Ibu Nyai sangat tegas dalam menerapkan aturan pondok apalagi berkenaan dengan peraturan-peraturan yang telah tertulis.⁷⁷ Beliau sangat menekankan bahwasanya seluruh aktivitas santri di luar pondok harus sowan untuk meminta ijin terlebih dahulu. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab dan ketegasan dari beliau demi kebaikan santri”⁷⁸.”

Berkenaan dengan hal ini, ada juga pandangan dari santri beliau salah satunya adalah Putri Anasari menjelaskan sebagai berikut :

“Ibu Nyai memberikan kesempatan kepada santri untuk memilih kegiatan ekstra diluar pengajaran agama seperti

⁷⁵ Lihat lampiran 02/W/31-1/2022

⁷⁶ Lihat lampiran 03/W/5-2/2022

⁷⁷ Lihat lampiran 07/D/2-1/2022

⁷⁸ Lihat lampiran 04/W/5-2/2022

apakah memilih ikut seni hadroh, keterampilan menjahit dan lain-lain. Saya adalah orang yang suka komputer, maka Ibu Nyai lebih memberikan tugas berupa membantu mengurus administrasi, membuat postingan di media sosial dan sebagainya⁷⁹.”

Melihat begitu pentingnya peranan kepemimpinan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah terutama berkaitan dengan nilai-nilai dan prinsip yang dianut oleh K.H Karim Sudradjat, A.Ma sebagai pendiri Ponpes Al-Karimah yang kemudian dilanjutkan oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I. dan melihat data-data yang diperoleh, maka dapat diketahui untuk menjalankan dan melanjutkan eksistensi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah, gaya kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap jalannya kepemimpinan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.⁸⁰

Hubungan yang terjalin antara Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah dengan santrinya adalah hubungan yang sangat dekat. Kedekatan Ibu Nyai dengan santrinya dapat dilihat dari berbagai data berikut :

K.H Karim Sudradjat A.Ma ketika memulai mendirikan Pondok Pesantren Al-Karimah mempunyai keyakinan bahwa

⁷⁹ Lihat lampiran 05/W/5-2/2022

⁸⁰ Mardiyah, Kepemimpinan Kyai dalam memelihara budaya organisasi (Malang: Aditya Media Publishing, 2015) h.64

santri yang mondok di sini membawa rezekinya masing-masing. Jadi beliau pandangan sebagai berikut :

“Setiap santri yang mondok di Al-karimah sudah saya anggap sebagai anak saya sendiri, membawa rezekinya sendiri-sendiri. Oleh sebab itu dari awal berdirinya pondok ini sampai sekarang santri tidak dibebankan biaya pondok dan makan. Setiap malam saya berdoa supaya supaya diberikan kecukupan untuk makannya para santri ini dan Alhamdulillah sampai sekarang kebutuhan makan santri masih tercukupi dan semoga sampai nantinya seperti ini, sampai hari kiamat nanti.⁸¹”

Berkenaan dengan hal ini ada pandangan dari Ustadzah Suprihatin menjelaskan tentang Ibu Nyai Dwi sebagai berikut :

“Hubungan antara saya dengan Ibu Nyai adalah sesuatu yang saya dapat rasakan namun tidak dapat saya ungkapkan dengan kata-kata. Bersyukur sudah diberikan kesempatan untuk mondok di Al-Karimah dan bergaul dengan Ibu Nyai. Bahkan Ketika saya ada suatu permasalahan pribadi sekalipun, Ibu Nyai dapat merasakan dan mengetahuinya bahkan sebelum saya cerita. Ibu Nyai memiliki sensitifitas perasaan yang kuat sebagai seorang ibu bagi kami. Hal ini juga berkaitan dengan tirakat dan Ijazah yang diberikan oleh ibu Nyai, sehingga setiap santri memiliki keterikatan secara batiniyah dengan para santrinya.⁸²”

Berkenaan dengan hal ini, ada juga pandangan dari santri beliau salah satunya adalah Kang Agus menjelaskan sebagai berikut :

⁸¹ Lihat lampiran 02/W/31-1/2022

⁸² Lihat lampiran 03/W/5-2/2022

“Ibu Nyai selalu mengajarkan bahwasanya penting untuk mengetahui bagaimana cara bergaul yang baik. Menghadapi berbagai macam karakter orang, karena beda kepala beda juga isinya. Membimbing para santri secara langsung beserta prakteknya. Bagaimana santri harus dapat mengikuti bahkan memimpin acara-acara di lingkungan masyarakat sekitar pondok seperti imam tahlilan, yasinan, mengisi tausiah dan lain sebagainya. Hal yang paling saya ingat dan membuat saya bahagia adalah Ketika kami sedang makan bapak (K.H Karim Sudradjat, A.Ma) hadir ditengah-tengah kami dan bertanya apakah makanannya enak? Apakah sudah kenyang makannya?⁸³”

3. Studi Pemikiran Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I di Podok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun

Pemikiran Ibu Nyai tentang pentingnya pendidikan untuk mencapai peningkatan kualitas santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun bertujuan agar nantinya para santri dapat mengisi berbagai peran di masyarakat terutama di bidang Pendidikan. Oleh sebab itu, pandangan beliau terhadap pentingnya menghafal Al-Qur'an, Pendidikan formal dan penguasaan Kitab-kitab Klasik menjadi perhatian serius dari Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I. dengan para santri yang melanjutkan pendidikan formalnya hingga ke Perguruan Tinggi maka para santri dapat mengajar di berbagai

⁸³ Lihat lampiran 04/W/5-2/2022

tempat sesuai dengan jurusan yang mereka ambil. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Schultz yang mengasumsikan bahwa pendidikan formal merupakan salah satu instrument terpenting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi.⁸⁴

Selain itu, ada salah satu tanggung jawab krusial bagi seorang perempuan dalam islam adalah menjadi sosok ibu dan pendidik anak-anak yang soleh. Hal ini berkaitan dengan peran Ibu Nyai di dalam pondok pesantren. Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I mewakili peran Ibu di pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah madiun dimana para santri pun memiliki kebutuhan yang sama yaitu perhatian dan bimbingan seorang Ibu.

Selain berkenaan dengan Pendidikan, salah satu pemikiran Ibu Nyai yang beliau aplikasikan di pesantren adalah kemandirian ekonomi pesantren. Maka dari itu, Ibu Nyai berusaha supaya setiap santrinya memiliki kemandirian secara ekonomi dengan membuat beberapa usaha ekonomi produktif santri. Hal ini sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad Saw yang menganjurkan pada umatnya untuk

⁸⁴ Gatot Subroto. *Hubungan Pendidikan dan ekonomi : perspektif teori dan empiris*. (Jakarta : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol.20 No.3. september 2014) 391

berusaha mencari rezeki, makan dari hasil tangan sendiri, profesi dan keahlian merupakan kehormatan yang bisa menjaga seorang muslim dari meminta-minta.⁸⁵

Begitu juga bagaimana Ibu Nyai menciptakan suatu hubungan sosial yang baik antara beliau dengan para santri dan masyarakat setempat. Ibu Nyai dalam hal ini merupakan hirarki kekuasaan satu-satunya yang secara eksplisit diakui dalam lingkungan pesantren sedangkan dalam lingkungan masyarakat peran Kiai atau Ibu Nyai juga termasuk sangat sentral sebab keberadaan seorang Kiai atau Ibu Nyai mampu menunjang atau meningkatkan keberagaman masyarakat sekitar.⁸⁶

B. Pemikiran dan Kepemimpinan Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I di Pondok Pesantren Al-Mafaza-Magetan

1. Biografi

KH Manshur Abdullah, M.Pd.I bagi Masyarakat Magetan amat terkenal utamanya bagi masyarakat Nahdliyin. Tokoh yang lahir di Desa Tembora, Karas Magetan tahun 1963 ini, dibesarkan dari lingkungan sangat agamis, karena rumah orang tuanya di lingkungan Pondok Pesantren Al-Fatah Tembora.

⁸⁵ Abdurrahman, Syaikh Jamal, Islamic Parenting Pendidikan Anak metode Nabi (Solo :Aqwam, 2010) h.35

⁸⁶ Dhofier, h.61

Oleh sebab itu wajar kalau memiliki kapasitas mampu menelaah kitab kuning warisan Ulama Salaf dan Kholaf, juga memiliki kapasitas intelektual yang cukup, karena didukung pendidikan formal yang memadai. Tokoh yang dikenal cerdas, tegas, disiplin ini, juga hobi menulis, terbukti memiliki buku kumpulan puisi, kumpulan hadist-hadist pendek untuk di ajarkan kepada para santrinya dan buku tarjamah penjelasan singkat dari kitab Al-Hikam Ibnu Athaillah As-Sakandari.

Dimasa-masa beliau menjadi santri beliau termasuk santri yang tekun dalam mempelajari kitab-kitab tersebut. Bahkan beliau selama satu bulan penuh setiap malam mempelajarinya sambil bermunajat kepada Allah SWT supaya diberikan karunia pemahaman dan penguasaan kitab-kitab tersebut.

Dibalik ketegasan Kiai dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mafaza ini memiliki pribadi yang santun juga penyayang terhadap keluarga, santri dan juga anak didik di Pendidikan formal, terbukti beliau masih turun sendiri mengajari ngaji keluarga, santri-santrinya, siswa-siswanya serta mahasiswanya tempat beliau mengajar.

KH Manshur pada tahun 1991 menikahi mantan ketua IPPNU Dra. Hj. Supatmi, M.Pd. yang sekarang menjadi kepala SMPN 2 Sukomoro. Dari pernikahan beliau sekarang dikaruniai dua orang putri dan dua orang putra, yaitu: Sheyla

Nichlatus Sovia yang lahir tahun 1992. Rafika Fidlaty Zulfa lahir tahun 1997. Nabil Ahmad Ersyad Muta'al lahir pada tahun 1999, dan Zahrawi Yusuf Muntazeri lahir ditahun 2005.

Sejak tahun 1991 beliau Bersama keluarga bermukim di Jln Purnayuda VI Perum Asabri 1 Blok H 80, Rt 05 Rw 05 Tawanganom Magetan hingga sekarang. Berkenaan dengan Pendidikan beliau, beliau mengenyam berbagai level Pendidikan formal dan non-formal diantaranya :

a. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal.

Beliau mengawali Pendidikan di Madrasah Ibtidakiyah Al-Fatah Temboro Magetan tamat tahun 1975. Melanjutkan di Madrasah Stanawiyah Negeri Temboro tamat tahun 1979. Madrasah Aliyah Negeri Temboro tamat tahun 1982. Kemudian kuliah Diploma Tiga di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun tamat tahun 1986. Kuliah Sarjana Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah di Teporejo Ngawi. Menempuh Pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Malang tamat tahun 2005.

Pendidikan Non Formal

Sejak sekolah di MTsN Temboro, beliau sore hari mengikuti sekolah diniyah di PP Al-Fatah Temboro. Sejak di

MAN Temboro, beliau mondok di PP Al-Fatah Temboro dan mengaji langsung ke KH. Mahmud pengasuh Pesantrennya. Sejak tahun 1983 sampai 1989 beliau menjadi Ustadz di PP Al-Fatah Temboro.

Setelah mengenyam berbagai pendidikan formal dan non-formal, beliau juga aktif di dalam berorganisasi, diantaranya menjadi Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MAN Temboro 1981.

b. Riwayat Berorganisasi

Muktamar Nahdhatul Ulama (NU) di Pondok Pesantren Asembagus Situbondo 1984 menjadi tonggak sejarah Nahdhatul Ulama (NU) kembali ke khittah 1926. Artinya NU melepaskan diri dari partai politik untuk kembali ke tujuan saat Nahdhatul Ulama (NU) di dirikan, yaitu hanya mengurus tiga (3) hal pokok, yaitu: Dakwah Agama, Pendidikan, dan Sosial Ekonomi Jamaah. Konsekuensinya Nahdhatul Ulama (NU) kembali sebagai organisasi kemasyarakatan ke-agamaan, bukan sebagai partai politik dan otomatis hilanglah posisi Nahdhatul Ulama (NU) sebagai rival partai pemerintah saat itu yaitu GOLKAR. Posisi demikian itu sangat menguntungkan Nahdhatul Ulama (NU), karena hilanglah berbagai tekanan oleh pemerintah orde baru kepada Nahdhatul Ulama (NU)

selama belasan tahun saat NU menjadi partai politik. Perlu ditegaskan di sini bahwa selama Nahdhatul Ulama (NU) menjadi partai politik, akibat tekanan pemerintah selaku rival partai penguasa.

Aktifitas Nahdhatul Ulama (NU) dari pusat hingga daerah mengalami tekanan dan intimidasi hingga pengurusnya saja takut untuk mengadakan kegiatan organisasi. Dapat dikatakan keadaan Nahdhatul Ulama (NU) di mana-mana mati kegiatan, bahkan untuk menjadi pengurus pun pada takut. Selesai Muktamar Nahdhatul Ulama (NU) 1984, berkumpul lah sisa-sisa beberapa aktifis Nahdhatul Ulama (NU) di kediaman KH Mahmud pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro membicarakan bagaimana menghidupkan Nahdhatul Ulama (NU) kembali di Magetan. Dengan berkali-kali kumpul dan musyawarah, akhirnya disepakati bahwa Nahdhatul Ulama (NU) Magetan dihidupkan mulai dari tingkat banom paling bawah dahulu, yaitu membentuk kepengurusan Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU). Saat itulah Kiai Manshur sebagai wakil santri Al-Fatah didapuk sebagai ketua IPNU Cabang Magetan setelah kondisinya mati lama akibat tekanan Nahdhatul Ulama (NU) sebagai partai politik lawan pemerintah orde baru. Mengawali menghidupkan Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) cabang

Magetan, beliau memacu terbentuknya kader-kader Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) di tingkat cabang maupun anak cabang dengan mengintensifkan pengkaderan Basic Training (BATRA). Di hari terakhir Batra, kader-kader itu diajak musyawarah langsung untuk membentuk susunan pengurus Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU) di tingkat anak cabang. Dalam tempo dua (2) tahun terbentuklah delapan (8) kepengurusan Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU) di tingkat anak cabang, yang waktu itu menurut aturan sudah memenuhi syarat untuk melaksanakan Konferensi Cabang Magetan yang pertama tahun 1986. Saat itu terpilihlah beliau sebagai ketua Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) Cabang Magetan melalui konferensi hingga tahun 1988.

Pada tahun 1997 keadaan Gerakan Pemuda Anshor cabang Magetan belum bangkit bahkan kepengurusannya pun hanya beberapa orang yang aktif, itupun hanya mau menghadiri undangan dari Wilayah dan antar Kabupaten sekitar, praktis kegiatan di Kabupaten Magetan tidak ada. Akhirnya diadakanlah rapat dan ditunjuklah beliau Kiai Manshur untuk menjadi ketua Anshor Magetan dengan tugas melengkapi kepengurusan Anshor cabang dan membentuk kepengurusan

Anshor di tingkat anak cabang. Tampilah beliau dengan program utama pengkaderan pelatihan kepemimpinan untuk melengkapi kepengurusan Anshor tingkat cabang maupun anak cabang dan Diklatsar Banser untuk menciptakan pasukan relawan kegiatan Nahdhatul Ulama (NU) di semua tingkatan. Dalam jangka lima (5) tahun atau satu periode kepengurusan terbentuklah kepengurusan Anshor di tingkat anak cabang sebanyak tujuh (7) anak cabang. Cukuplah saat itu memenuhi syarat untuk diadakan konferensi cabang Gerakan Pemuda Anshor yang pertama di Magetan tahun 2002. Dalam konferensi itu terpilihlah beliau KH. Manshur selaku ketua Anshor melalui konferensi untuk periode 2002 – 2007. Pada masa kepemimpinan Anshor periode ini beliau mengintensifkan pengkaderan untuk membentuk kepengurusan Anshor di anak cabang yang belum terbentuk juga melanjutkan pengkaderan Banser. Karena beliau berperinsip tak ada kepengurusan dan organisasi kuat kecuali melalui berbagai pengkaderan. Alhamdulillah, Anshor Magetan makin berkembang besar hingga sekarang.

Pada konferensi Nahdhatul Ulama (NU) Cabang Magetan tahun 2012, beliau terpilih sebagai ketua PCNU Magetan untuk masa bakti 2012 – 2017 dalam keadaan NU Magetan tidak ada gaungnya atau tidak ada petanya di PWNU Jawa Timur.

Karena pengalaman beliau memacu pergerakan organisasi mulai dari IPNU dan Anshor maka beliau berfikir bagaimana agar di NU ada semacam jenis pengkaderan seperti yang ada di Banom-Banom. Akhirnya sejak tahun 2015 ada tawaran dari PBNU jenis pengkaderan yaitu PKPNU. Gayung bersambut diterimalah pengkaderan itu yang saat itu PWNU Jawa Timur belum menerimanya. Betul prediksi beliau pada akhirnya jenis pengkaderan PKPNU berkembang pesat di Jawa Timur dan di seluruh Indonesia. Diakhir masa jabatan kepemimpinan beliau tahun 2017 Nahdhatul Ulama (NU) Magetan meraih juara dua (2) NU Award PWNU Jawa Timur yang pertama.⁸⁷

2. Pemikiran Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I di Podok Pesantren Al-Mafaza Magetan

a. Keislaman

Kutipan-kutipan dawuh K.H Manshur Abdullah yang beliau sering ucapkan kepada para santrinya tentang pentingnya Tauhid dalam menjalani kehidupan sebagai berikut :

“Berbuat Akhlak, itu jauh lebih kuat meruntukan kasih sayang Allah Ta’ala dari pada berbuat benar. Karena Akhlaq itu objektif, sedangkan benar itu lebih subjektif.”
“Jangan berdoa karena dihatimu : Ingin meminta, karena jatahmu pasti datang. Kalau tidak berdoa Allah tidak akan

⁸⁷ Lihat Lampiran 06/W/11-2/2022

memberi karena sejak engkau belum mengerti siapa Allah, Dia sudah terus memberi. Tapi berdoalah, karena berdoa itu perintah lalu melaksanakan perintah itu ibadah.” “Rasa tertekan atau sempitnya hidupmu itu karena munculnya rasa takutmu. Rasa takutmu itu muncul karena kurang yakinmu bahwa : hanya Allah yang mengatur dan atas kehendak serta ijin-Nya semua yang terjadi dan tidak terjadi.”

“Rasa longgar hidupmu itu karena munculnya harapanmu. Harapanmu yang muncul itu karena masih percaya selain Allah ikut mengatur. Percaya selain Allah ikut berpengaruh itu bukti karena masih ada musyrikmu (yang tersembunyi).”

“Dasarilah hidupmu untuk mengabdikan, karena mengabdikan itu membuat pikiran jauh lebih tenang daripada menghitung untung rugi.”

“Kalau anda mau memuji saja, berarti anda pecinta. Kalau anda hanya mau mengkritik saja berarti anda pembenci. Kalau anda mau memuji kebajikannya, juga mau mengkritik kekurangannya itu anda baru adil dan objektif. Kalau anda orang alim pasti memandang secara proporsional.”⁸⁸

Dalam hal ini, Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I sangat menekankan pentingnya tauhid. Jadi, para santri senantiasa diberikan nasihat ini berulang kali supaya niat mereka dalam menuntut ilmu di pondok pesantren terus diperbaiki dan diluruskan. Yaitu niat untuk Ibadah karena Allah SWT.

Berkenaan dengan hal ini, dalam sebuah wawancara Kiai Manshur pernah menyampaikan hal berkenaan *ahli sunnah wal*

⁸⁸ Lihat Lampiran 06/W/11-3/2022

jamaah itu apa? Yaitu cara beragama yang cara berfikir, bersikap, dan bertindak di bidang aqidah mengikuti Al-Asyari dan Al-Maturidhi, di bidang fikih mengikuti salah satu madzhab 4, di bidang tasawauf mengikuti Junaid Al-Baghdadi dan Al-Ghozali”. T tutur yai Manshur⁸⁹

Begitu juga dengan yang difahami oleh pengajar di Pondok Pesantren Al-Mafaza Ustadzah Umi dimana beliau menuturkan pandangannya tentang bagaimana perjuangan bersama Kiai Manshur dalam mengembangkan Pesantren dan Sekolah Nahdhatul Ulama (NU) sebagai berikut :

“Sebagai santrinya Kiai dan setelah 5 tahun mengikuti Kiai, karena beliau adalah idola saya sebagai orang nomer satu, pimpinan cabang Nahdhatul Ulama kabupaten Magetan. Ini sebagai pengabulan doa saya, bagaimana ya caranya supaya bisa dekat dengan Kiai. Waktu itu saya sowan ke Kiai ketika masih mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) baru berdiri saat itu dan Kiai bilang kamu ikut disini di SMP NU. Kita sebagai santri kepada pa Kiai adalah samina waatona. Berjuang di Sekolah Menengah Pertama (SMP) NU. Semua diniati karena Allah, ini adalah pengabdian dan pengorbanan serta loyalitas.⁹⁰

Dengan demikian bagaimana Kiai Manshur senantiasa menekankan kepada santrinya pentingnya menjalani hidup

⁸⁹ <https://www.maarifnujatim.or.id/2021/07/pc-magetan-gelar-diklat-aswaja/>

⁹⁰ Lihat lampiran 07/W/23-3/2022

sesuai dengan sunah dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga pemahaman seperti ini beliau tekankan kepada pengajar di Pondok Pesantren Al-Mafaza. Beliau tetap mempertahankan prinsip dan tradisinya berkenaan apa yang beliau fahami tentang *ahlussunah wal jamaah*.

b. Pendidikan

Berkenaan dengan penguasaan kitab klasik, Kiai Manshur Abdullah menuturkan sebagai berikut :

“Kalau berkenaan dengan proses, tahapan pembelajaran itu disesuaikan dengan tingkatan pemahaman santri mulai dari dasar, menengah hingga tinggi. Dan itu juga tergantung dari ustadznya dalam memberikan materi pembelajarannya”

Jadi, pembelajaran yang diberikan di Pondok Pesantren Al-Mafaza menekankan kepada penguasaan pengetahuan agama melalui penguasaan kitab klasik yang biasa dijadikan panduan utama di setiap pondok pesantren salaf.

Kiai Manshur Abdullah menuturkan pandangannya tentang santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an sebagai berikut :

“Berkenaan dengan tahfidz disini bukan program unggulan melainkan lebih kearah hafalan dan pemahamna isi dari Al-qu'ran nya itu yang diperdalam. Kenapa demikian, karena saat ini hafal saja tanpa mengerti maksud dari tiap-tiap ayat Al-quran juga nantinya hanya hafidznya saja. Di pesantren ini bertujuan mencetak ulama jadi Hafalan itu

menjadi alat bukan tujuan. Harus disertai dengan pemahaman yang luar bagus. Ketika santri berhenti di hafal saja mau jadi apa nantinya? Karena kalau hanya jadi tahfidz saja jadi ulama pun tidak bisa, mau menyampaikan sesuatu tentang pemahaman agama juga gak bisa ya bagaimana bias menjadi ulama? Kalau tidak bisa menjelaskan isi dari al-quran. Harus memiliki pemahaman agama itu yang utama, rujukan sumber agama yang turats (kitab-kitab kuning). bahwa diantara begitu banyak santri yang pemahaman agamanya banyak dan tahfidz itu bagus, jangan menjadikan hafidz sebagai tujuan, tapi alat untuk memahami agama. dengan Tahfidz saja tidak bias menjadi ulama, memang untuk spesialisasi itu penting, namun mempelajari pemahaman dan penjelasan yang berkaitan dengan Al-Quran juga penting. Hafalan Al-Quran mengambil porsi bagian dalam pemikiran kita, namun masih ada ruang untuk bagian lain yaitu pemahaman dari kitab klasik tadi. Bagaimana pemahaman tentang Tauhid juga harus benar, ilmu tasawufnya juga ada jadi hafalan yang diperoleh tambah mantap. Hal ini penting dilakukan supaya santri dalam beragama tidak tertipu oleh permasalahan-permasalahan semu dalam beragama dan menjalani kehidupannya.”⁹¹

Senada dengan Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I, Ustadzah Umi menuturkan bahwa program tahfidz hendaknya dilaksanakan sampai pada tingkat penguasaan dan pemahaman yang baik bukan sekedar hafal :

“Yang lebih penting adalah pemahaman tentang Al-Quran. Untuk menghafal diperlukan proses yang dibarengi dengan ketekunan, pengulangan sehingga prosesnya Panjang.

⁹¹ Lihat Lampiran 06/W/11-3/2022

Yang paling penting murojaah, jadi sebelum bagus bi nadhor dan bil ghoib nya tidak boleh nambah hafalan.”⁹²

Hal yang sama dituturkan oleh Zainal Arifin, salahsantu santri di Pondok Pesantren Al-Mafaza sebagai berikut :

“Setiap subuh tahfidz langsung setor ke Kiai, sekarang dipegang mantunya yang juga tahfidz. Wajib juz 30, kebanyakan metode kalau nantinya tidak bisa buat apa, gak usah aneh-aneh tapi santri bisa.”⁹³

Dari beberapa penuturan diatas, Kiai Manshur Abdullah ingin supaya setiap santri di pondok pesantrennya untuk menghafalkan Al-Qur’an juga sesuai dengan kemampuan masing-masing santri dalam menghafal. Selanjutnya penekanan akan pemahaman Al-Quran menjadi nilai lebih di Pondok Pesantren Al-Mafaza.

Berkenaan dengan pendidikan formal hingga ke perguruan tinggi, Kiai Manshur Abdullah menuturkan pandangannya sebagai berikut :

“Pendidikan itu ibarat jalan tol dalam menjalani kehidupan, dengan menempuh pendidikan tinggi maka seseorang akan dengan cepat memperoleh status sosial di masyarakat. Jadi saya melihat latar belakang santri-santri yang mondok di pondok pesantren ini berasal dari daerah pegunungan sekitar magetan dan pedesaan yang mana di saat yang bersamaan mereka diminta oleh orang tua mereka supaya bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Magetan. Supaya setelah lulus mondok dan

⁹² Lihat Lampiran 07/W/23-3/2022

⁹³ Lihat lampiran 08/W/2-3/2022

sekolah para santri bisa langsung dapat mencari pekerjaan. Konsep nerimo takdir dan ketidakmampuan itulah yang harus dirubah menjadi keberanian untuk mempersiapkan diri menyambut takdir. Jadi, di awal para santri masuk ke pondok pesantren mereka itu tidak ada bayangan untuk melanjutkan pendidikan formalnya hingga ke perguruan tinggi. Saya selalu memberikan berbagai wejangan dan nasihat kepada para santri untuk mempunyai keberanian dalam menghadapi tantangan kehidupan.”⁹⁴ Pendidikan dapat menanamkan karakter yang baik kepada anak. Menanamkan rasa keberanian dan motivasi ketika melihat orang tuanya maju dalam bidang pendidikannya. Menurut beliau, hal ini lebih efektif daripada ceramah atau membayar jasa konseling kepada anak. Karena anak akan mencontoh setiap apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Jika orang tuanya berpendidikan tinggi, maka anaknya akan mengikuti jejak orang tuanya untuk sekolah yang tinggi. Ini yang beliau tanamkan kepada para santrinya, karena para santrinya kelak akan berkeluarga dan memiliki anak-anak yang harus diberikan pemahaman sedari kecil

Begitu pula dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah umi sebagai berikut :

“Pemikiran nya maju diberikan oleh pa Kiai, dimana biasanya ada pemikiran pak kiyai hanya salafiyah dimana pemikirannya hanya mondok, kitab kuning itu saja. Kalau pak Kiai mansur ini pemikirannya moderat, luwes juga tidak hanya keagamaan tok, tapi disarankan untuk kuliah. Kuliah setinggi-tingginya. Kamu boleh mondok, tapi nanti dimasyarakat kamu jangan hanya bias ngaji tok. Orientasinya pa Kiai tidak ingin memiliki pondok yang

⁹⁴ Lihat Lampiran 06/W/11-3/2022

besar dan santri yang banyak tetapi dapat mencetak santri - santri yang memiliki kualitas yang bagus. Ngajinya bagus, di masyarakatnya juga bagus.⁹⁵”

Sementara itu, pandangan tersebut juga difahami secara mendalam oleh para santrinya sebagaimana yang disampaikan oleh Zainal Arifin sebagai berikut :

“Berkenaan dengan pola Pendidikan santri di Pondok Pesantren Al-mafaza, Pak Kiai pernah bilang jika santri itu ada seribu, maka kita juga harus memiliki seribu metode dalam Pendidikan santri. Karena Pendidikan setiap anak tidak bisa disamaratakan. *At-thorikotu ahammu minal maddah wal mudarrisu ahammu minat thorikoh wa ruhul mudarris ahammu minal mudarris*. Yang artinya adalah Cara atau metode itu lebih penting daripada materi pembelajaran. dan guru lebih penting daripada metode sedangkan ruh seorang guru lebih penting lagi dari gurunya itu sendiri.”⁹⁶

Sebagai salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Mafaza, Zain Faqqih menuturkan pengalamannya sebagai berikut :

“Awalnya saya kesini itu kan untuk sekolah, jadi mondok itu sampingan . setelah dua tahun dipondok kan sering ngaji sama pa Kiai dan sering dinasihati unntuk menata niat lagi. Niat yang bener itu kan mondok nya dilebihkan daripada yang umumnya, nanti kita kita memperhatikan pengajaran pondok dengan baik maka pelajaran umumnya juga akan mengikuti. Setelah tiga tahun monndok dan lulus smk, dipanggil oleh pak Kiai terus disuruh untuk kuliah. Kuliah jurusan apa? Pendidikan aja, terus saya ambil PAI, saya dari SMK kan bukan Pendidikan, jurusannya Teknik

⁹⁵ Lihat Lampiran 07/W/23-3/2022

⁹⁶ Lihat lampiran 08/W/2-3/2022

jaringan computer, lah iki piye. Sekarang di bidang pendidikan, tapi saya manut aja dengan Kiai, ya tapi sekarang kepasan mau skripsi.”⁹⁷

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Kiai Manshur Abdullah menekankan kepada setiap santrinya untuk terus melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi.

c. Ekonomi

Zainal Arifin menuturkan bagaimana pak Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I tentang pentingnya santri untuk memiliki kemandirian secara ekonomi sebagai berikut :

“Berkenaan dengan kemandirian para santri, Pak Kiai selalu bilang bahwa Santri harus siap jika diminta oleh masyarakat disegala bidang. Disuruh mengerjakan apapun harus bisa, harus serbaguna”⁹⁸

Selain memperhatikan bidang pendidikan, bidang ekonomi menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam program peningkatan kualitas santri. Oleh sebab itu, santri di Pondok Pesantren Al-Mafaza juga dituntut untuk memiliki kemandirian secara ekonomi.

d. Sosial Kemasyarakatan

Ustadzah Umi menuturkan pengalamannya tentang pentingnya pendidikan berorganisasi yang ditekankan oleh Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I sebagai berikut :

⁹⁷ Lihat lampiran 09/W/13-3/2022

⁹⁸ Lihat lampiran 08/W/2-3/2022

“Karena pa Kiai itu luwes, dari segi tasawuf dan pengetahuannya tentang kitab kuning. Dengan ketekunan yang luar biasa. Perjuangan yang luar biasa, dengan santri-santri yang kuliah kesemuanya aktif dalam berorganisasi baik di NU maupun di kampus tempat mereka belajar.”⁹⁹

Dari penuturan di atas dapat diketahui bahwasanya Kiai Manshur Abdullah ingin mengajarkan para santrinya untuk belajar berorganisasi. Selain untuk menumbuhkan jiwa bersosialisasi, aktif diorganisasi juga dapat meningkatkan kualitas santri dalam berbagai hal.

Ustadzah Umi menuturkan berkenaan dengan pentingnya kegiatan ekstra seperti seni hadroh sebagai berikut :

“Seni hadroh adalah warisan budaya keislaman, dimana tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi hiburan bagi anak-anak untuk mengisi waktu luang mereka dimana sebagian besar waktu mereka dipergunakan untuk belajar. Baik belajar di sekolah maupun di Pesantren¹⁰⁰”

Dari penuturan tersebut dapat diketahui bahwasanya kegiatan-kegiatan ekstra di pesantren juga merupakan kegiatan yang penting.

Ustadzah Umi menuturkan kesannya terhadap Kiai Manshur Abdullah ,M.Pd.I sebagai berikut :

⁹⁹ Lihat Lampiran 07/W/23-3/2022

¹⁰⁰ Lihat Lampiran 07/W/23-3/2022

“Terkenalnya malah dilingkungan itu, karena ilmunya sudah lengkap. Pak Kiai sangat menguasai berbagai cabang keilmuan dalam Islam. Sehingga berdiskusi dengan beliau sangat mengasyikan dan menambah wawasan saya. Beliau adalah pribadi yang tegas. Namun untuk beberapa kebijakan Pesantren selalu berdiskusi dengan para pengajar yang lainnya”¹⁰¹

Dalam hal ini, Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I terlihat sebagai pemimpin yang tegas dan demokratis.

Ustadzah Umi menuturkan hubungan sosial Kiai Manshur Abdullah dipandangan santri dan masyarakat :

“Dengan wawasan kebangsaan nya yang luas sering mengisi dilat-diklat di berbagai instansi. Jangan sampai salah faham dalam berorganisasi masyarakat. Salah pemikiran ingin cepat masuk surga dengan membenci kepada pemerintah, aparat pemerintahan, polisi.”¹⁰²

Senada dengan Ustadzah Umi, Zainal Arifin menuturkan pandangannya sebagai berikut :

“Selain itu santri juga dilatih supaya dapat menyatu dengan masyarakat. Dikenal oleh masyarakat sekitar dan perlahan-lahan dilatih untuk terjun langsung di masyarakat. Yang terpenting santri memiliki pengalaman dan kemampuan untuk terjun di masyarakat.”¹⁰³

Dari data tersebut, sosok Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I dikenal mempunyai ikatan yang baik dengan para santri dan masyarakat sekitar. Tidak hanya di lingkungan pondok tetapi di

¹⁰¹ Lihat Lampiran 07/W/23-3/2022

¹⁰² Lihat Lampiran 07/W/23-3/2022

¹⁰³ Lihat lampiran 08/W/2-3/2022

berbagai lingkungan instansi maupun organisasi di Kabupaten Madiun.

3. Studi Pemikiran Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I di Pondok Pesantren Al-Mafaza

Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I merupakan sosok pemimpin yang luar biasa baik di lingkungan Pondok Pesantren maupun di masyarakat. Beliau sangat menekankan tentang pentingnya ketauhidan, pendidikan, kemandirian ekonomi dan hubungan social kemasyarakatan. Seperti yang diutarakan oleh muhtarom bahwasanya Kiai sebagai pemimpin informal yaitu pemimpin yang tidak pernah mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena memiliki kualitas unggul dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok/masyarakat.¹⁰⁴

Selain menekankan pentingnya ketauhidan, pendidikan dan organisasi Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I mempunyai pandangan bahwa setiap program dari hasil pemikiran seseorang mesti memerlukan beberapa factor penunjang, salah satu diantaranya adalah kemandirian secara ekonomi. Sesuai

¹⁰⁴ Muhtarom, Laporan Penelitian Individual : Kepemimpinan Kyai Tradisional (Semarang : Pusat penelitian IAIN Walisongo, 2005) h.15

tujuan dari Ekonomi Islam sejahtera yang dijelaskan oleh Hendrie Anto sebagai berikut :

1. Kemandirian (sejahtera) ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
2. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, Pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil di bidang ekonomi.
3. Pembangunan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
4. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata
5. Menjamin kebebasan individu
6. Kesamaan hak dan peluang
7. Kerjasama dan keadilan¹⁰⁵

Selain karena pemikiran dan tindakan yang dilakukan oleh Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I di Pondok Pesantren dan di lingkungan masyarakat. Ada satu hal lain yang mempengaruhi hubungan antara santri dan Kiainya yaitu anggapan bahwa Kiai adalah figure yang ditokohkan, yang dalam beberapa hal

¹⁰⁵ Anto, Hendrie, Pengantar ekonomika Mikro Islami (Yogyakarta : Ekonisia, 2003)h.7

memiliki keunggulan. Selain sebagai figure sentral dalam Pesantren, Kiai juga diyakini dapat memberikan barokah sebab kedekatannya dengan Allah ta'ala.¹⁰⁶

Adapun berkenaan dengan salah satu fungsi Kiai sebagai orang yang dipercaya dalam mengelola pesantren sebagai bagian dari keberlangsungan pesantren itu sendiri. Dalam hukum Islam ada yang dinamakan wakaf harta sebagai bagian dari solusi untuk pengelolaan bersama. Orang yang mengelola dan mengurus harta wakaf dinamakan dengan qayyim, nadhir atau mutawaly. Untuk sekedarnya mutawaly dibenarkan untuk mengambil sebagian dari manfaat harta wakaf dalam rangka menjalankan fungsi kepengurusan dan pengelolaannya atas harta yang diwakafkan yang diserahkan kepadanya. Mutawaly diangkat dan diberhentikan oleh orang yang memberikan wakaf. Kiai dapat berfungsi sebagai pemberi wakaf dan juga pengelola dari harta wakaf itu sendiri. Tujuannya adalah agar keberlangsungan pesantren dapat terjaga meskipun nantinya sosok pendiri ataupun Kiai meninggal dunia.

¹⁰⁶ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam perubahan Sosial* (Jakarta : P3M, 1986) h.146

BAB V

**PELAKSANAAN PROGRAM-PROGRAM DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN AL-KARIMAH
MADIUN DAN PONDOK PESANTREN AI-MAFAZA
MAGETAN**

**A. Pelaksanaan Program-Program Di Pondok Pesantren
Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun**

1. Tahfidz Al-Qur'an

Pada tahun 1999, Pondok Pesantren Al-Karimah berganti nama menjadi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an (PPTQ) Al-Karimah. Dengan bergantinya nama tersebut, secara otomatis program Tahfidzil Qur'an menjadi pondasi dasar dari Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah dalam menentukan program-program yang lainnya. Setiap program yang dibuat oleh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai landasannya. Berkenaan dengan program Tahfidzil Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah, Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I menguraikannya sebagai berikut :

“Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah memiliki metode tersendiri berkenaan dengan Program Tahfidz

Qur'an. Metode pengajarannya dimulai dengan tartil Surah Al-Fatihah. Proses tartil ini wajib bagi setiap santri yang mondok di Al-Karimah. Metode pembelajaran tersendiri itu diluar metode Ummi, Tilawati ataupun An-Nur. Meskipun secara pribadi saya juga mempelajari metode-metode tersebut. Namun untuk proses pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah mempunyai pakem tersendiri yang diperoleh dari K.H Muhib Muthohar dari Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Roudhotul Qur'an Dungus-Madiun yang mana Guru Besarnya adalah K.H Arwani Amin Kudus."¹⁰⁷

Setiap pesantren memiliki metode tersendiri dalam melaksanakan program tahfidz Qur'an. Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah berkenaan dengan Program Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah. Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I :

“ Setahu saya, setiap santri yang mondok di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah harus melalui proses tartil surah Al-Fatihah di bawah bimbingan santri senior yang ditunjuk oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I untuk selanjutnya menghadap Ibu Nyai untuk setoran. Proses ini dapat memakan waktu sehari-hari bahkan berminggu-minggu sampai santri tartil membaca Surah Al-fatihahnya. Selanjutnya dilanjutkan kepada hafalan Juz ke 30 dimulai dari surah An-Naas sampai An-Naba dan diulang secara bergantian dimulai dari An-Naba sampai An-Naas. Hafalan tersebut dilakukan

¹⁰⁷ Lihat lampiran 01/W/31-1/2022

dengan bi al-nador. Setelah dinyatakan lulus pada tahapan ini, dilanjutkan dengan menghafal surat-surat penting yaitu : Yasin, Al-Waqiah dan Rahman. Setelah melalui proses ini, santri baru dapat memulai program tahfidz dari juz 1 sampai juz 30.¹⁰⁸”

Berdasarkan wawancara dengan salah satu santrinya, yaitu Agus Susilo, menurutkannya sebagai berikut :

“Setelah perbaikan pembacaan surah Al-fatihah, saya mulai menghafalkan Al-Qur’an Juz ke 30. Awalnya merasa berat, susah mau hafal. Tapi lama kelamaan, sedikit demi sedikit bisa menghafal dari juz ke-30 dan surat-surat penting. Sekarang sudah mulai menghafal juz 1. Disini saya punya prinsip,yang penting menuruti perintah Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I.”¹⁰⁹

2. Penguasaan Kitab Klasik

Pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah dilakukan oleh setiap santri setiap hari. Hal ini dapat dilihat dari jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah dan kegiatan-kegiatan wajib dan ekstrakurikuler¹¹⁰. Kegiatan pengkajian kitab klasik ini sudah menjadi tradisi sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh K.H Karim Sudradjat, A.Ma dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut :

¹⁰⁸ Lihat lampiran 03/W/5-2/2022

¹⁰⁹ Lihat lampiran 03/W/5-2/2022

¹¹⁰ Lihat lampiran 03/D/2-1/2022

“Dalam perjalanannya, santri dalam tiga tahun harus sudah bisa menamatkan 25 Kitab. Hal ini nantinya akan bermanfaat bagi mereka. Saya memilih Kitab yang sudah dimaknai, supaya santri dapat membacanya lagi berulang-ulang di kamar. Ada dua kitab tafsir yang diajarkan disini yaitu Al-Ibris dan Kitab Tafsir Jalalain.”¹¹¹

Berkenaan dengan kajian kitab klasik dilakukan dengan cara membaca bergantian, mutholaah, mengkaji kitab dan membedah per bab. Menurut salah satu Ustadzah yaitu, Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I menuturkan sebagai berikut :

“Kitab kuning merupakan panduan pembelajaran bagi para santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah, terutama untuk kitab-kitab yang isinya berkaitan dengan kehidupan sehari-sahri di masyarakat. Seperti urusan fiqh itu kan selalu dipakai, baik itu fiqh tentang ibadah, fiqh tentang perempuan dan sebagainya.”¹¹²

3. Pendidikan Formal

Sejak awal berdirinya, Pondok Pesantren Al Karimah supaya santri selain mondok juga dapat melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Seiring berjalannya waktu dan tuntutan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah memberikan kebijakan bahwasanya santrinya harus terus melanjutkan pendidikannya

¹¹¹ Lihat lampiran 02/W/31-1/2022

¹¹² Lihat lampiran 03/W/5-2/2022

hingga ke perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari hasil peneliti saat melakukan wawancara dengan Ibu Nyai :

Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I berkenaan dengan program pendidikan formal santri :

“Selama saya di Al-Karimah, kegiatan utama santri di pagi hari adalah mengikuti pendidikan formal. Setiap santri memilih sekolah mana yang menjadi pilihannya. Setiap hari santri di antar dan di jemput oleh kendaraan khusus pesantren. Ada beberapa santri yang sudah diijinkan menggunakan kendaraan sendiri, terutama bagi santri yang mahasiswa. Kegiatan santri sekolah merupakan bagian dari kegiatan santri dalam pengawasan pondok.”¹¹³

Begitu juga dari hasil wawancara dengan salah satu santri bernama Putri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah yaitu :

“Saya mondok ke Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah karena disini santri diberikan akses dan kesempatan untuk melanjutkan kuliah. Saya berasal dari Pacitan, sangat jarang sekali dari tempat saya yang kuliah. Keinginan saya untuk kuliah dan tetap mondok dapat saya laksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah. Saya berangkat kuliah bersama-sama dengan teman santri yang kebetulah kuliah di tempat yang sama, jadi ada teman juga. Baik dalam kegiatan kuliah di kampus dan melaksanakan tugas bareng di Pondok”¹¹⁴

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa saat ini di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah terdapat 80

¹¹³ Lihat Lampiran 03/W/5-2/2022

¹¹⁴ Lihat lampiran 05/W/5-2/2022

santri yang kesemuanya adalah pelajar dan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat di lampiran¹¹⁵. Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan formalnya. Saat ini santri Al-Karimah ada yang melanjutkan Pendidikan di Taman kanak-kanak sebanyak 1 santri, Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 23 santri, Madrasah Tsanawiyah sebanyak 29 santri, Madrasah Aliyah sebanyak 10 santri, Strata 1 sebanyak 16 santri dan Strata 2 sebanyak 1 santri .

4. Usaha Ekonomi Produktif

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang memerlukan perhatian khusus saat ini di masyarakat. Dengan adanya santri yang sedang menempuh pendidikan tinggi terutama mereka yang mengambil jurusan-jurusan di bidang pendidikan, Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I mengarahkan para santrinya untuk terjun langsung menimba pengalaman di dunia pendidikan. Bagi mereka yang masih menempuh pendidikan S1 maka Ibu Nyai akan mengarahkan para santrinya untuk mengajar di Taman Pendidika Al-Qur'an (TPA) sedangkan untuk yang S2 Ibu Nyai mengarahkan untuk mengajar di Sekolah. Ustadzah Suprihtin menuturkan demikian :

¹¹⁵ Lihat Lampiran 06/D/2-1/2022

“Saat saya kuliah di S1, saya mendapatkan tugas tambahan untuk mengajar di TPA selepas kuliah. Hal ini bertujuan supaya saya dapat memperoleh pengalaman dalam bidang pendidikan. Setelah selesai S1 dan lanjut di S2, Ibu Nyai menyuruh saya untuk mengajar di MTs. Setiap hal yang didawuhkan oleh Ibu Nyai adalah demi kebaikan saya. Dan itu yang saya rasakan sampai saat ini. Para santri yang lain pun diarahkan untuk membantu di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dan Kelas Belajar lainnya”

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan pengamatan selama di pondok, ada beberapa unit usaha ekonomi produktif yang dikembangkan pihak pesantren sebagaimana dituturkan oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I sebagai berikut :

“Pondok mengembangkan berbagai unit usaha seperti keahlian las bagi laki-laki dan menjahit bagi santri perempuan. Selain itu, pondok juga bekerjasama dengan beberapa pihak untuk mengembangkan produk local¹¹⁶, pertanian dan peternakan¹¹⁷”

5. Seni Hadroh

Berkenaan dengan pelaksanaan pelatihan dan kegiatan Seni Hadroh di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an , Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I menuturkan sebagai berikut :

¹¹⁶ Lihat lampiran 15/D/23-2/2022

¹¹⁷ Lihat lampiran 01/W/31-1/2022

“Sejarah berdirinya kelompok Banjari Al-Karimah berawal dari kelompok hadroh di Syifaul Qulub, tetapi karena para santrinya yang sudah banyak yang sudah tidak di pondok maka sekarang kelompok Banjari Al-Karimah. Jadi, personil Banjari Al-Karimah merupakan regenerasi personil dari Syifaul Qulub. Untuk di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah sendiri sudah memiliki beberapa fasilitas seperti sound sistem, perlengkapan banjari, transportasi, dan sarana pendukung lainnya. Kelompok Banjari Al-Karimah terdiri dari vokal yang diisi oleh personil dari santri putri dan penabuh rebana diisi oleh santri putra. Latihan rutin dilaksanakan seminggu sekali dengan pelatih yang telah ditunjuk oleh Ibu Nyai, sedangkan latihan yang tidak rutin dilakukan oleh santri ketika ada waktu luang¹¹⁸.”

6. Kegiatan Penunjang Lainnya

Selain tahapan-tahapan pengajaran Al-Quran berupa metode pengajaran ataupun pembagian kelas. Hal yang paling penting yang ingin ditanamkan oleh Ibu Nyai dalam Program Tahfidz Qur’annya adalah untuk menumbuhkan jiwa-jiwa penghafal Al-Qur’an yang mempunyai nilai-nilai religious. Oleh sebab itu, diadakan juga program penunjang lainnya untuk meningkatkan kecerdasan, kerohanian para santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah.

¹¹⁸ Lihat lampiran 03/W/5-2/2022

Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah menuturkan bahwasanya untuk memperoleh kecerdasan ruhaniyah santri juga harus melaksanakan upaya-upaya tertentu seperti :

“Untuk menciptakan perubahan Bathiniyah para santri harus melaksanakan Tirakat yaitu puasa-puasa sunah (senin-kamis, Puasa tanggal 1-11 Muharram, puasa 1-9 Dzulhijjah, tanggal 1-11 Rajab), puasa Daud (sehari puasa,sehari tidak) dan Ngrowot minimal selama setahun (tidak makan yang berasal dari beras dan ketan). Dengan melaksanakan hal ini, kecerdasan ruhaniyah santri dapat meningkat dan menjadi pribadi yang lebih tertata.”¹¹⁹

Selain tirakat tersebut, melaksanakan berbagai ibadah sunah yang dipercaya dapat meningkatkan kecerdasan ruhaniyah para santri. Salat dhuha, shalat tahajud berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, setoran hafalan, bersih-bersih, piket, apel santri, yasinan. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan untuk melatih kecerdasan santri.

Untuk menjenguk santri dapat dilakukan oleh keluarga tidak ada waktu yang ditentukan, bebas namun yang dibatasi adalah waktunya. Jadi keluarga santri boleh menjenguk sampai pukul 17.00 WIB, karena setelah jam tersebut akses asrama akan ditutup. Namun jika ada keluarga santri yang akan

¹¹⁹ Lihat Lampiran 01/W/31-1/2022

menjenguk di waktu malam, nanti pondok menyiapkan tempat khusus, namun itu jarang sekali.

Untuk santri yang sakit, Pengurus pondok berusaha mengobati dengan berbagai tahapan bahkan Ibu Nyai sendiri langsung menemui santri yang sakit seperti memberikan obat, mengundang petugas kesehatan terdekat, kalau sudah tidak bisa ditangani baru ke Rumah Sakit terdekat.

B. Pelaksanaan Program-Program Di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan

1. Tahfidz Al-Qur'an

Meskipun Pondok Pesantren Al-Mafaza bukan Pesantren Tahfidz, tetapi Tahfidz Qur'an merupakan salah satu pembelajaran utama di Pondok Pesantren Al-Mafaza. Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam memahami agama Islam dan Tahfidz adalah salah satu bagian dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini juga dituturkan oleh Ustadzah Umi Munawaroh, M.Pd.I sebagai berikut :

“Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mafaza ditekankan kepada bagaimana memperoleh dan menjaga hafalan tersebut jangan sampai hilang. Dengan penghafalan yang baik dan sering diulang, maka hafalan

santri tidak akan hilang. Ada beberapa santri yang sudah banyak hafalannya.”¹²⁰

2. Penguasaan Kitab Klasik

Berkenaan dengan penguasaan kitab Klasik di Pondok Pesantren Al-Mafaza Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I memberikan porsi dalam kurikulum pembelajaran di pesantrennya seperti dalam sebuah wawancara dengan beliau sebagai berikut :

“Kajian kitab klasik dilakukan setiap hari kecuali malam jumat dimana setelah shalat maghrib satu sesi dan setelah isya satu sesi. Kalau untuk Kelas 4 kajian kitab klasiknya bias sampai malam, kitab klasik itu merupakan dasar atau pondasi, dimanapun pesantrennya yang diajarkan itu itu saja, untuk pengajaran fiiqih itu ya Fathul Qorib, Mabadi Fiqh. Untuk Nahwu ada Alfiyah, Al-Jurumiyah. Untuk hadisnya ada Arbain Nawawi, Bulughul Maram, dan seterusnya”¹²¹

Senada dengan Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.i, Ustadzah Umi Munawaroh, S.Pd.I menjelaskan bahwa kurikulum di Pondok Pesantren Al-Mafaza sudah disusun dan diatur dengan baik. Berikut pernyataan dari Ustadzah Umi Munawaroh, S.Pd.I sebagai berikut :

“Sekarang ning-ning nya sudah mulai mengabdikan di pondok. Jadi, di pondok sudah mulai rapi berkaitan dengan administrasi dan kurikulumnya, Ning-ningnya

¹²⁰ Lihat Lampiran 07/W/ 23-3/2022

¹²¹ Lihat lampiran 06/W/11-2/2022

yang mengatur dari mulai administrasi dan mapelnya¹²²
Saya hanya disuruh ngajar sebisa yang saya mampu. Yang paling terpenting di pondok adalah pemahaman santri tentang kitab kuning dan saat ini saya mengampu pelajaran Al-Qur'an."¹²³

Hal yang sama juga dituturkan oleh salah satu santri di Pondok pesantren Al-Mafaza Zainal Arifin. Mas Zainal menuturkan bahwa Kiai Manshur sangat memberikan porsi lebih banyak berkenaan dengan penguasaan kitab klasik seperti berikut :

“Beliau ingin mencetak santri yang memahami kitab kuning sama seperti beliau memahami kitab tersebut. Tirakat yaitu meninggalkan sesuatu yang enak, sesuatu yang nyaman untuk bangun malam, puasa. Maka tinggalkan keilmuan agama, bersih jiwanya dan menjaga pandangannya. Memanjakan, jauh dari kesederhanaan, wong saya mampu, anak saya harus begitu,keadaannya itu ,mesti enak.”¹²⁴

3. Pendidikan Formal

Dalam rangka meningkatkan kualitas santri dengan pendidikan formal. Pondok pesantren Al-Mafaza membuat semua program pembelajaran di pesantren setelah para santri pulang dari sekolah formal. Jadi, para santri di Pondok Pesantren Al-Mafaza dapat memilih bersekolah dimana mereka inginkan karena lokasinya yang strategis berada di pusat kota.

¹²²

¹²³ Lihat lampiran 07/W/23-3/2022

¹²⁴ Lihat lampiran 08/W/2-3/2022

Seperti yang dituturkan oleh Ustadzah Umi Munawaroh, S.Pd.I sebagai berikut :

“salah satu pondok pesantren yang ada di kota. Pesantren memfasilitasi santri-santri yang kuliah di pondok pesantren berupa fasilitas penunjang seperti kendaraan dan bimbingan tambahan. Yaitu dibuatnya kelas 4, khusus bagi santri yang kuliah dan siap untuk tahapan selanjutnya yaitu proses belajar untuk menjadi pengajar.”¹²⁵ Karena saya mengajar di Sekolah Menengah Pertama, saya mempunyai program dengan pa Kiai, jika ada anak SMP yang mau mondok, dapat mondok di tempatnya pa Kiai dan apabila ada santri yang mau ke SMP nanti diarahkan ke SMP NU. Biar ada ikatan, yang mana sekolah ini berada di Lembaga yang sama dibawah kepengurusan Pak Yai yaitu di Lembaga Ma’arif NU. Dan anak-anak yang mondok dapat jalan kaki dari pondok ke sekolah.¹²⁶ Wejangan Kiai, di pondok juga kamu harus pintar, di kuliah juga kamu harus pintar di masyarakat juga . Di organisasi juga harus pintar. Di pondok kamu harus tampil, di organisasi kamu harus tampil, di kampus kamu harus tampil, karena kamu pintar, kamu mampu.”¹²⁷

Lebih lanjut, Zainal Arifin menjelaskan bagaimana setiap santri secara bertahap diarahkan dalam proses pendidikan formalnya. Setiap santri yang sudah lulus Sekolah Menengah atas atau sederajat akan diarahkan oleh Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I untuk kuliah di berbagai kampus sesuai

¹²⁵ Lihat lampiran 07/W/23-3/2022

¹²⁶ Lihat lampiran 16/D/17-3/2022

¹²⁷ Lihat lampiran 07/W/23-3/2022

minat dan kemampuannya. Sebagaimana hasil wawancara berikut :

“Selain sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Al-Mafaza, Kiai juga merupakan dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Maarif (STAIM) Ngawi, maka santri-santri yang ada disini yang kurang mampu akan diarahkan kesana. Paling banyak santri yang disini kuliah disana. Kalau memang santri tersebut benar-benar tidak mampu, maka Kiai sendiri akan mengeluarkan uangnya untuk biaya santri tersebut kuliah. Termasuk operasionalnya, Kiai membelikan sepeda motor. Yang penting santri itu memiliki tekad dan kemampuan yang besar untuk melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi. Bahkan kalau santri tersebut cerdas, Kiai kuliahkan lagi sampai S2 sambil dilatih untuk mandiri secara finansial juga dengan cara mengajar di sekolah-sekolah. Jadi prosesnya itu bertahap seperti saya dulu disuruh untuk mengajar ngaji privat di perumahan ini, itu untuk sanga saya selama disini. Kemudian saya juga mengajar di SMP NU, disana saya sebagai waka kurikulum. Selain itu juga saya mengajar Fiqih, Aqidah dan Akhlaq. Jadi setiap santri dididik untuk mandiri sembari diarahkan supaya terus melanjutkan pendidikan formalnya.”¹²⁸

Zain Faqqih menambahkan bahwasanya setiap santri nantinya akan dipanggil untuk nantinya ditanya apakah ada keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi atau tidak. Setelah itu Kiai Manshur Abdullah akan memberikan saran dan pandangannya berkenaan dengan Pendidikan santri tersebut :

¹²⁸ Lihat lampiran 08/W/2-3/2022

“Dan saat ini Kiai pensiun, jadi saya disuruh untuk melanjutkan mengajar disitu. Jadi Kiai itu mempunyai rencana tersendiri untuk para santrinya, bahwasanya kamu nanti masuk sini ya, kamu nanti masuk sini ya. jadi saat ini saya disuruh untuk focus menyelesaikan kuliah dan nantinya menetap disini lagi, kuliah S2 lagi. Untuk mengabdikan di pondok, alumni alumni banyak yang dicarikan pekerjaan oleh pa Kiai. Di Pondok Pesantren Al-Mafaza khusus untuk kajian kitab dibagi menjadi 4 kelas. Nah yang di tingkat 4 ini memang didisain khusus untuk ngajar, untuk jadi ustadz. Khusus kelas 4, semua pelajaran diulang dan dikaji lebih mendalam.”¹²⁹

4. Usaha Ekonomi Produktif

Selain bidang pendidikan, salah satu bagian yang Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I perhatikan setiap santrinya secara personal adalah bagaimana setiap santri dapat mandiri secara ekonomi. Selain akan menunjang kehidupan para santrinya setelah selesai mondok di Pondok Pesantren Al-Mafaza, mandiri secara ekonomi dapat memberikan motivasi lain bagi para santri untuk terus melanjutkan pendidikan formalnya hingga ke perguruan tinggi. Berkenaan dengan hal ini, Zainal Arifin menuturkan pandangannya sebagai berikut :

“Berkenaan dengan Usaha ekonomi santri, pak Kiai lebih menekankan kepada kemandirian dan keahlian bagi para santrinya. Contohnya adalah keahlian mengelas dimana salah satu santrinya pa Kiai yaitu pak Parno. Awalnya Pak

¹²⁹ Lihat lampiran 09/W/13-3/2022

Kiai membelikan alat las bagi pak Parno. Setelah pak Parno berkeluarga dan tinggal disekitar pondok, pak Parno diberikan alat las itu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain itu, jika pihak pondok memerlukan bantuan terkait pekerjaan las maka pak Parno yang mengerjakannya. Namun program seperti ini tetap selain menjadi unit ekonomi santri juga menjadi unit ekonomi pesantren juga. Pak Kiai biasanya bekerjasama dengan beberapa warga di sekitar pondok untuk pengembangan kemampuan santri, misalnya santri ini cocok di bidang perikanan. Jadi nanti santri itu dititipkan di warga tersebut tanpa memberitahu santri apa maksudnya. Tapi nanti oleh warga tersebut dididik dan diarahkan untuk membantu masalah di bidang perikanan. Supaya santri dapat mandiri nantinya. Dan dibuat situasinya sealami mungkin, santri dapat mandiri secara sosial dan mandiri secara ekonomi.”¹³⁰

5. Seni Hadroh

Di setiap pesantren, seni hadroh sering dijadikan sebagai kegiatan tambahan bagi para santrinya. Di Pondok Pesantren Al-Mafaza, kegiatan ini sudah menjadi kegiatan tambahan santri sejak lama. Kegiatan ini dilakukan setiap waktu libur santri belajar seperti hari Jum’at dan hari Minggu. Hal ini dituturkan oleh Ustadzah Umi Munawaroh dalam sebuah wawancara sebagai berikut :

“Berkenan dengan seni hadroh di pondok dibuat sudah lama. Latihannya dilaksanakan pada malam jumat biar

¹³⁰ Lihat lampiran 08/W/2-3/2022

anak gak jenuh pelajaran. Bisa sampai malam, karena sebelumnya ada tahlilan. Selain itu ada juga latihan seserahan yang dilakukan bekerjasama dengan Ibu-ibu PKK dan dinas perdagangan. Pergaulan yang luas dari pak Kiai bekerja sama dengan pihak-pihak yang lain.”¹³¹

6. Budaya Berorganisasi

Dalam setiap kehidupan baik di masyarakat maupun di sekolah santri tidak akan terlepas dari hubungannya dengan organisasi. Oleh sebab itu, Kiai Manshur Abdullah sangat menekankan kepada para santrinya supaya mereka untuk belajar berorganisasi sejak dari bangku sekolah. Zainal Arifin menuturkan bagaimana Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I menekankan pentingnya santri memahami budaya berorganisasi dan belajar untuk berorganisasi sebagai berikut :

“Kalau berkenaan dengan budaya berorganisasi berangkat dari pengalaman Kiai sendiri, Kiai itu dari muda sudah jadi ketua Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU),Gerakan Pemuda (GP) Anshor, sekarang menjadi ketua Nahdhatul Ulama (NU) Magetan. Dari pengalaman tersebut, Kiai menganggap budaya berorganisasi itu sangat penting bagi santrinya. Bagaimana belajar tentang administrasi dan kepemimpinan, setidaknya para santri yang sekolah ikut IPNU dan IPPNU kalau dikampus harus aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Manfaat yang diperoleh dari berorganisasi santri dapat bersosial, mengembangkan diri dan dengan berorganisasi itu

¹³¹ Lihat lampiran 07/W/23-3/2022

wawasan menjadi berkembang kita tidak hanya seperti katak dalam tempurung. Pandangannya lebih jauh, wawasannya lebih luas, temannya lebih banyak. Jadi nanti dimasyarakat nanti mentalnya sudah terlatih, jadi berani tampil di masyarakat. Yang penting dalam kehidupan harus berani dan kuat secara mental.”¹³²

7. Kegiatan Penunjang lainnya

Selain kegiatan-kegiatan rutin di atas, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Al-Mafaza. Zainal Arifin menuturkan dalam sebuah wawancara sebagai berikut ;

“Ada juga santri yang tidak mampu, ada juga anak yatim, dibiayai oleh pondok untuk sekolah. Ada juga yang yatim piatu, dibiayai oleh Kiai dan bekerja sama dengan beberapa warga sekitar untuk membantu pembiayaannya, semisal orang tua asuh tetapi anaknya tetap di pondok. Pak Kiai berprinsip tangan tidak boleh dibawah, jadi anak santrinya harus sekolah dengan mandiri sesuai kemampuannya.”¹³³

C. Ciri Khas Program-Program Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun Dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan

¹³² Lihat lampiran 08/W/2-3/2022

¹³³ Lihat lampiran 08/W/2-3/2022

Program-program yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan memiliki banyak kesamaan dalam jenis programnya. Ada beberapa hal yang menjadi pokok atau tujuan dari setiap program tersebut yaitu untuk meningkatkan kualitas santri terutama dalam beberapa nilai budaya religious pesantren. Menurut Fajar ada beberapa nilai budaya religious yang perlu dikembangkan diantaranya: ketakwaan, kejujuran, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerjakeras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan dan keteladanan.

Program Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan karena perbedaan kurikulum dasar yang diterapkan di kedua pondok pesantren tersebut. Al-Karimah merupakan Pondok Pesantren Tahfidz dan Al-Mafaza adalah Pondok Pesantren Salaf. Namun metode dan tujuan dari programnya sama-sama berfokus pada beberapa aspek seperti :

- a. Adab sebelum menghafal Al-Qur'an K.H Arwani Amin selalu menekankan kepada santrinya agar tujuannya dalam menghafal Al-Qur'an senantiasa dilandasi dengan

keikhlasan, yaitu untuk mengabdikan diri kepada Allah (Anwar, 198 h.143)

- b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- c. Selalu taat pada aturan guru dan pesantren saat menghafal Al-Qur'an santri K.H Anwari Amin ditekankan selalu mengikuti perintah atau peraturan guru dan pondok. Dengan mengikuti peraturan akan mempercepat hasil hafalannya karena harus meluangkan waktu lebih untuk tadarus dan *muroja'ah* hafalannya.

Sedangkan untuk proses penghafalannya berfokus pada tehnik muroja'ahnya adalah sebagai berikut :

- a. *Muroja'ah* sendiri, setiap ada waktu santri dapat memanfaatkannya untuk *ziyadah* dan *murojaah* bacaan.
- b. *Muroja'ah* dalam sholat, seseorang dapat mengulang hafalannya ketika sholat. *Muroja'ah* ketika sholat selain menambah keutamaan, juga menambah semangat karena adanya variasi dalam bacaan dan menambah kemantapan hafalan.
- c. *Muroja'ah* bersama, biasa dilakukan oleh para santri ketika membaca satu halaman atau beberapa ayat yang sudah ditentukan secara bergiliran dan yang lain menyimaknya.
- d. *Muroja'ah* kepada guru,

Untuk kajian kitab klasik, Pondok Pesantren Al-Mafaza lebih banyak memberikan porsi pengajarannya dibandingkan dengan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah. Namun kesamaan kitab dan sistem pengajaran yang sama mengasilkan homogenitas pandangan hidup dan praktik keagamaan. Berbagai aspek kehidupan seperti kultur, pandangan hidup, sikap politik, warna kebangsaan, serta tingkat ilmu keislaman.¹³⁴ Kualitas santri sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka mempelajari dan memahami kitab-kitab klasik baik di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan dan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun.

Pendidikan formal para santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan merupakan bagian dari program pesantren. Para santri diupayakan harus melanjutkan pendidikannya di sekolah formal. Oleh sebab itu, seluruh kegiatan pondok lainnya dilakukan setelah santri pulang dari sekolah. Dengan kata lain, aktifitas santri disekolah merupakan bagian dari kegiatan santri. Bahkan kegiatan bimbel, yang merupakan kelas tambahan bagi para santri dalam pendidikan formalnya bagian dari kegiatan yang terjadwal di pondok. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan formal ini adalah

¹³⁴ *Dhofier*, h. 87-88

program dari pondok. Sama seperti teori *human capital* Schultz yang mengasumsikan bahwa pendidikan formal merupakan salah satu instrument terpenting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi.¹³⁵

Dalam tradisi Islam Indonesia, sholawat biasa dibarengi dengan berbagai tetabuhan seperti kesenian Hadroh juga dikembangkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan. Suatu kesenian yang merupakan penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.

Pada abad ke-6 masyarakat Madinah sudah menggunakan rebana sebagai music pengiring dalam acara penyambutan Nabi Muhammad Saw di Madinah. Syair tersebut dikenal dengan nama *Qashidah Tala'al Badru*. Rebana kemudian dijadikan sarana dakwah dalam penyebaran Islam. Dengan lantunan syair-syair, pesan-pesan indah yang dikemas dan disajikan lewat seni khas Islam.¹³⁶ Seni hadroh yang

¹³⁵ Gatot Subroto. *Hubungan Pendidikan dan ekonomi : perspektif teori dan empiris*. (Jakarta : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol.20 No.3. september 2014) 391

¹³⁶ Muhammad Nuruddin, Al-Iqad ad-Durori (Surabaya: PW. ISHARI Jawa Timur, 2015) h.2

dikembangkan di pondok sebagai bentuk kecintaan pengasuh pondok kepada para santrinya. Kecintaan yang sama tertuju kepada Nabi Muhammad Saw. Selain menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw, kegiatan ini juga menjadi sarana silaturahmi dan saling mengenal antar santri, dengan masyarakat sekitar dan juga dengan lingkungan yang lebih luas lagi ketika mengikuti perlombaan-perlombaan.

Berkenaan dengan hubungan sosial yang ingin dibangun baik oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I maupun Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I sama-sama ingin menciptakan suatu hubungan yang erat dan istimewa. Seperti yang diungkapkan oleh Dayakisni & Yuniardi bahwasanya manusia sebagai makhluk sosial yang perlu diperhatikan adalah manusia secara hakiki dilahirkan selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian seseorang akan selalu berinteraksi satu sama lain, dengan berbagai macam individu tentunya dengan pola kepribadian, keunikan dan kekhasan masing-masing. Pola hubungan seperti inilah yang diajarkan oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I dan Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I. Mengajarkan para santrinya untuk mempunyai kecerdasan sosial individu setiap santri.

BAB VI
PERAN IBU NYAI DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZIL QUR'AN AL-KARIMAH MADIUN DAN
KIAI DI PONDOK PESANTREN AL-MAFAZA
MAGETAN

A. Peran Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I di Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Al-Karimah Madiun

Dalam bahasan ini penulis hendak menuliskan berbagai peran Ibu Nyai Dwi di PPTQ AL-Karimah, terutama bagaimana upaya beliau dalam meningkatkan kualitas santri melalui Pendidikan formal di Perguruan Tinggi. Menurut Dr. Wuradji berikut beberapa peranan beliau di Pondok Pesantren Al-karimah :

1. Koordinator

Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah mempunyai peranan sebagai koordinator dimana setiap kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah berada dalam pengawasan dan koordinasi dengan beliau, terutama berkaitan dengan Pendidikan formal santrinya. Hal ini dapat terlihat dari wawancara dengan Ibu NYai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I :

“Kalau di masa awal berdirinya pondok anak akan diarahkan untuk sekolah di MTs atau MA Sabilut Thohirin, sekarang santri diberikan kebebasan untuk memilih sekolah, bagi yang kuliah diberikan pekerjaan tambahan yang tidak mengganggu kegiatan pondok dan sekolah. Hal ini supaya anak dapat merasakan bagaimana susahnya orang tua dalam mencarikan bekal untuk anaknya sekolah. Jadi menanamkan sikap hemat dan hidup sederhana serta bersungguh-sungguh dalam belajarnya.”

¹³⁷

Begitu juga hasil wawancara dengan Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I dimana Ibu Nyai Walidatus Syarifah, M.Pd.I selalu membuat dan mengatur seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah supaya berjalan dengan tertib.

“Untuk santri yang sedang belajar di Perguruan tinggi, biasanya diberikan Tugas tambahan untuk menjadi pengajar baik di TPA ataupun di Sekolah. Hal ini bertujuan supaya selain sebagai bentuk pengalaman kerja juga dapat menumbuhkan jiwa kemandirian di dalam jiwa santri.”¹³⁸

Menurut salah satu santri nya yaitu Putri, menuturkan dalam wawancaranya :

“Ibu Nyai adalah pribadi yang teliti dan disiplin. Setiap pekerjaan yang berkaitan dengan Administrasi pondok, Yayasan dan yang lainnya beliau atur sendiri supaya tidak terjadi kekeliruan. Adapun kami sebagai santri disini

¹³⁷ Lihat Lampiran 01/W/31-1/2022

¹³⁸ Lihat Lampiran 03/W/5-2/2022

hanya membantu detail-detail kecilnya saja seperti mengetik dan sebagainya.”¹³⁹

Dari data-data diatas dapat dilihat bahwa Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah sangat berperan dalam mengatur dan mengkoordinasikan setiap hal yang berkaitan dengan kegiatan santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah. Koordinasi yang dilakukan adalah kegiatan berupa arahan, pengintegrasian, dan koordinasi setiap unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam hal ini adalah para santri untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴⁰ Jadi koordinasi yang dilakukan oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I adalah dengan membuat keteraturan antara waktu dan kegiatan yang tepat bagi para santri. Memberikan arahan kepada setiap elemen di kepengurusan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah untuk menghasilkan suatu kegiatan yang seragam dan harmonis antara kegiatan santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah dan sekolah formalnya sehingga dapat berhasil menjalankan kedua kegiatan tersebut.

Secara teknisnya beliau mengangkat beberapa santri untuk menjadi orang yang dipercaya untuk menjalankan kegiatan-kegiatan khusus di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah. Memberikan bimbingan dan arahan serta membuat

¹³⁹ Lihat Lampiran 05/W/5-2/2022

¹⁴⁰ Hasibua n, 2009, h.85

jadwal kegiatan pondok dan tata tertib di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Karimah.

2. Perencana (*Planner*)

Selain sebagai Koordinator, Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I juga adalah sosok yang sangat baik dalam merencanakan sesuatu kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah. Berikut wawancara dengan :

“setiap santri yang mampu dan mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikannya sampai kuliah akan diberikan wejangan khusus berkaitan dengan jurusan apa yang akan diambil, nantinya dengan kuliah di jurusan tersebut akan menjadi apa dan apa saja yang harus dilakukan supaya dapat menyelesaikan kuliahnya”¹⁴¹

Salah satu santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah yang juga merangkap sebagai Ustadzah yaitu Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I menuturkan kesannya sebagai berikut :

“Saya adalah anak dari desa, di daerah pegunungan, anak seorang petani, sekarang sedang menempuh Pendidikan S2 merupakan mimpi yang menjadi kenyataan. Hal ini tidak lepas dari bimbingan Ibu Nyai selama saya tinggal di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-karimah. Ketika menjalani semuanya sesuai dengan bimbingan Ibu Nyai,

¹⁴¹ Lihat Lampiran 01/W/31-1/2022

Insyaallah barokah. Karena semua ini telah ditentukan oleh Allah SWT.”¹⁴²

Dari data-data tersebut di atas, dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah, Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I selalu melakukan perencanaan yang matang. Apalagi berkaitan dengan Pendidikan tinggi para santrinya. Karena hal ini akan menentukan sejauh mana para santrinya dapat menyelesaikan studinya dengan baik.

Dalam hal ini ada beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan Tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan.¹⁴³

Jadi setiap kegiatan santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah harus direncanakan dengan baik dan dengan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Apalagi berkaitan dengan Pendidikan. Ibu Nyai sebagai pendorong sejauh mana para santri memahami kelebihan dan kekurangannya sehiongga program ini bisa berjalan dengan

¹⁴² Lihat Lampiran 03/W/5-2/2022

¹⁴³ Abe, 2005 h.27

efektif dan efisien tadi. Hal ini juga bisa dilihat dari visi, misi dan tujuan dari Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah.¹⁴⁴

3. Pembuat Keputusan

Setelah melihat sisi koordinasi dan perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Nyai di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah, beliau juga berperan dalam mengambil setiap keputusan berkenaan dengan kondisi santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-karimah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu santrinya Agus Susilo sebagai berikut :

“Ibu Nyai adalah sosok yang sangat tegas, pernah suatu kali saya meminta ijin untuk pulang, namun beliau tidak mengizinkan pulang dengan alasan tertentu dan saya pun tidak jadi pulang. Kemudian beberapa hari berselang, saya kembali meminta ijin lagi untuk pulang dan beliau mengizinkan. Saya manut dawuh beliau karena saya yakin dalam setiap keputusan beliau ada hal baik yang tersembunyi di dalamnya.”¹⁴⁵

Menurut Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah sering mengadakan hal seperti ini :

¹⁴⁴ Lihat Lampiran 04/D/2-1/2022

¹⁴⁵ Lihat Lampiran 04/W/5-2/2022

“Sewaktu pengurus pondok ingin supaya anak yang tidak kebagian tugas piket kebersihan di waktu pagi, maka mereka mengisi waktu luangnya dengan membacakan surah Yasin di makam Ibu (Almh. Hj. Mardhidjah Nikamah, A.Ma). Sebelum memutuskan untuk melakukan kegiatan ini, pengurus sowan dan minta restu kepada Ibu Nyai, jika telah diijinkan, maka kegiatan tersebut baru bisa dilaksanakan”¹⁴⁶

Dari data-data tersebut dapat dilihat bahwa keputusan-keputusan yang diambil oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I berasal dari ketegasan beliau dalam mengambil sikap terhadap para santrinya. Keputusan tersebut diambil berdasarkan pertimbangan mana yang terbaik bagi para santrinya. Bahkan dalam peraturan tertulis yang dibuat¹⁴⁷ oleh pihak Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah nampak bahwa kewajiban dan larangan merupakan dua pertimbangan yang disusun oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I.

Dalam hal ini, beliau melihat dari sisi pertimbangan lebih banyak mana antara kebaikan (manfaat) dan kerugian (*mudhorot*) nya. Ini setelah beliau melakukan penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif yang beliau miliki. Pembuatan keputusan terjadi dalam situasi yang meminta seseorang dalam membuat prediksi kedepannya. Memilih salah

¹⁴⁶ Lihat Lampiran 03/W/5-2/2022

¹⁴⁷ Lihat Lampiran 07/D/2-1/2022

satu diantara dua pilihan atau lebih.¹⁴⁸ Disinilah Nampak bagaimana peran beliau dalam mengambil keputusan terhadap setiap kebijakan yang diambil terhadap para santrinya terutama dalam masalah kedisiplinan untuk menegakan tata tertib Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah.

Sebagai pengambil keputusan beliau memiliki intuisi yang sangat bagus, mempunyai pengalaman dalam menangani permasalahan tertentu yang memerlukan sikap beliau untuk mengambil keputusan, mempunyai wewenang dalam hal ini sebagai pengurus Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Karimah dan mempunyai tingkat rasionalitas yang tinggi.

4. Tenaga Ahli (*expert*)

Selain sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-karimah, Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah adalah Pengajar Qur'an dan Hadis sesuai kualifikasi sertifikasi guru dimana beliau lulus sertifikasi pada tanggal 15 Desember 2009 dengan No. Sertifikat Pendidiknya adalah Un.3.1//PP.01.1/0003014/2009. Selain itu beliau adalah pembimbing tahfidz juz 30 di MI Sabilil Islam Ketandan.¹⁴⁹

Ibu Nyai menuturkan hal sebagai berikut :

¹⁴⁸ Suharnan, Psikologi Kognitif (Surabaya : Srikandi, 2005) h.194

¹⁴⁹ Lihat Lampiran 05/D/2-1/2022

“Untuk mendidik anak, terlebih dahulu kita harus mengetahui karakter anak. Setiap santri yang berada disini, saya selalu mempelajarinya dengan seksama. Bahkan kalau ada santri yang sudah mondok lebih dari tiga tahun, mereka sudah tidak dapat menutupi permasalahan apapun dari kita sebagai pengasuh pondok. Hal ini memudahkan dalam mendidik dan mengajar santri”¹⁵⁰

Berdasarkan pengalaman santri yang diajar oleh beliau yaitu Agus Susilo menuturkan hal sebagai berikut :

“Selama diajar oleh beliau, beliau sangat mengerti kemampuan saya dalam hal hafalan, jadi saya diberikan waktu lebih banyak dibandingkan dengan yang lain”¹⁵¹

Dari uraian di atas diketahui bahwa beliau adalah seorang tenaga pendidik yang profesional berdasarkan peraturan pemerintah sudah memenuhi kompetensi dasar sebagai seorang pendidik. Tenaga pendidik mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi *pedagogic*, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁵²

Melihat dari sisi ini dan bagaimana beliau mendidik para santrinya di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah menunjukkan bahwasanya beliau adalah seorang profesional

¹⁵⁰ Lihat Lampiran 01/W/31-1/2022

¹⁵¹ Lihat Lampiran 04/W/5-2/2022

¹⁵² Himpunan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan dosen (Bandung: Nuansa Aulia, 2006) cet.3 h.5

dalam pengertian itu. Jadi bagaimana beliau mengajar menunjukkan bahwa hal itu merupakan suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus disiapkan untuk itu bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.¹⁵³ Selain sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Al-Karimah, Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah juga merupakan seorang tenaga pendidik profesional. Hak berkenaan dengan Pendidikan bagi perempuan di Indonesia memiliki beberapa macam tantangan mulai dari fisik, ekonomi dan penafsiran agama. Hal inilah yang coba Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I perjuangkan selama hidup beliau. Dan beliaupun ingin para santrinya mengambil pelajaran dari perjalanan hidup beliau.

5. Pemberi Imbalan dan sanksi

Sebagai Pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah, Ibu Nyai juga berperan sebagai pemberi imbalan dan sanksi. Sanksi merupakan salah satu indicator yang memperbaiki jalannya proses pendidikan dalam menjelaskan perilaku seseorang, sehingga pada masa yang akan datang dapat diatasi.¹⁵⁴ Berdasarkan cerita dari K.H Karim Sudradjat, A.Ma

¹⁵³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h.14-15

¹⁵⁴ Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan hukuman pengaruhnya bagi Pendidikan anak* (Jakarta: Gema Insani, 2002) h.30

ada banyak perbedaan bagaimana cara memberlakukan hal ini di jaman dulu dan sekarang. Beliau menuturkan sebagai berikut :

“Pada zaman dahulu, jika santri salah ketika belajar dan ada yang keliru cukup mengucapkan satu kata saja santri sudah faham, santri sudah mengerti. Dan kalau sampai tiga kali salah, maka akan dihukum menggunakan kalam yang diletakan ke kuping dan itu panas sekali. Jadi, dahulu biasa jika santri menangis ketika mengaji, namun untuk saat ini metode pemberian hukuman seperti itu sudah tidak bisa dilakukan lagi.”¹⁵⁵

Untuk saat ini, pemberian sanksi atau hukuman harus memperhatikan banyak factor seperti akan terjadinya kerenggangan hubungan, bisa menimbulkan efek jera dan memberikan motivasi untuk tidak mengulangi kesalahan.

Hal tersebut sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti timing, intensitas, penjadwalan, kejelasan alasan dan tidak bersifat pribadi. Oleh sebab itulah, saat ini di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah pemberian sanksi atau hukuman ditentukan dan ditulis di tata tertib Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah. Sedangkan berkenaan dengan pemberian imbalan, berdasarkan pengertian bahwa imbalan adalah usaha menumbuhkan perasaan diterima (diakui) dilingkungan,yang menyentuh aspek kompensasi dan aspek hubungan satu dengan

¹⁵⁵ Lihat Lampiran 02/W/31-1/2022

yang lainnya. Wujudnya dapat berupa finansial dan non finansial.

Di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah ada sesuatu hal yang menarik dimana pihak pondok akan memberikan bantuan finansial untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi jika mencapai prestasi tertentu di Pondok. Seperti yang ungkapkan oleh K.H Karim Sudradjat, A.Ma sebagai berikut :

“Karena saya dan istri punya cita-cita akan pendidkan santri dan untuk saat ini saya sisihkan sekitar 1 juta setiap bulannya uang dari pension saya dan istri yang diperuntukan bagi santri yang dapat memenuhi beberapa target hafalan untuk tambahan biaya kuliahnya”¹⁵⁶

Terlihat dari apa yang telah berjalan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah, hal ini dapat menimbulkan motivasi dari para santri untuk belajar dengan tekun, merasakan kebahagiaan dan meningkatkan kualitas santri.

6. Mediator

Peran sebagai mediator dalam sebuah lembaga pendidikan islam dalam hal ini pondok pesantren merupakan salah satu peran vital bagi pengasuh pondok. Prinsip yang diutamakan adalah terciptanya keadilan. Karena ketika Ibu Nyai memutuskan sesuatu dengan adil dan sama, maka akan

¹⁵⁶ Lihat Lampiran 02/W/31-1/2022

menumbuhkan kepercayaan dari kedua belah pihak yang bersengketa.¹⁵⁷ Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I sebagai berikut :

“setiap santri memiliki perwatakan yang berbeda-beda apalagi ketika ada santri baru dimana mereka berasal dari luar lingkungan pondok. Jadi, mereka perlu beradaptasi dengan budaya di lingkungan pondok. Ketika ada beberapa perselisihan tentang hal ini, maka Ibu Nyai akan segera menyelesaikan hal tersebut dengan mendatangi setiap santri untuk bicara dari hati ke hati”

Hal-hal yang terpenting yang diperhatikan dalam hal ini oleh Ibu Nyai adalah tujuannya untuk mencari penyelesaian. Sebab Ibu Nyai adalah salah satu pihak yang diterima dan paling mendapatkan tempat oleh setiap santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah. Keputusannya adalah kesepakatan bersama, bersifat informal dan privat dan voluntary (kesukarelaan).¹⁵⁸

Dalam hal ini Ibu Nyai berperan sebagai Hakim dalam menyelesaikan setiap permasalahan antar individu yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Al-Karimah. Selain peran Mediator yang dimiliki oleh Ibu Nyai, hal terpenting juga adanya keterikatan secara batiniyah antara Ibu Nyai dan para

¹⁵⁷ Gatot Suamrtono, Arbitrase dan Mediasi Indonesia (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) h.119

¹⁵⁸ Maskur Hidayat, Strategi dan taktik Mediasi berdasarkan PERMA No.1 tahun 2016 tentang prosedur Mediasi di Pengadilan (Jakarta: Kencana, 2016) h.54

santrinya. Faktor ini juga yang dapat meminimalisir konflik di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah.

7. Teladan

Dalam sebuah wawancara dengan Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I menuturkan bahwa :

“Yang menjadi tujuan pertama dalam kehidupan saya adalah menjadi teladan yang baik untuk keluarga, Ibu yang baik bagi anak-anak saya. Dalam hal ini setiap santri juga adalah anak-anak saya juga. Menjadi figure yang dapat menjadi inspirasi bagi setiap santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah”¹⁵⁹

Dalam sebuah wawancara dengan Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I menuturkan tentang pribadi ibu Nyai sebagai berikut :

“Melihat Ibu Nyai adalah sosok yang sangat menjadi panutan dan Inspirasi bagi saya. Karena melihat beliau sebagai pribadi yang sederhana dan bersahaja namun dapat menempatkan diri dalam berbagai situasi di lingkungan. Berada dalam asuhan ibu Nyai merupakan suatu keberuntungan bagi saya”¹⁶⁰

Dalam konsep Islam, kewajiban orang tua dalam memberikan keteladanan terhadap anak-anak adalah suatu yang sangat urgen. Hal ini karena keluarga berfungsi sebagai wahana pendidikan agama yang paling ampuh. Kesan yang ditimbulkan dari suasana rumah tangga yang diciptakan oleh

¹⁵⁹ Lihat Lampiran 01/31-1/2022

¹⁶⁰ Lihat Lampiran 03/W/5-2/2022

orang tua amat besar pengaruhnya pada kejiwaan anak. Orang tua merupakan tempat Pendidikan pertama dan utama bagi anak, orang tua sebagai kuncinya.¹⁶¹

Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah, Ibu Nyai berperan sebagai orang tua bagi para santrinya. Hubungan antara Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I dengan para santrinya adalah sebagai pengganti sosok ibu bagi para santri. Sosok Perempuan paling berpengaruh di Pondok Pesantren Al-Karimah ini telah menjadi figure yang menerapkan kesederhanaan dalam pelayanan. Peran ini beliau peroleh sebagai putri dari K.H Karim Sudrajat, pendiri Pondok Pesantren Al-Karimah. Sosok Ibu yang merupakan figure penting dalam perkembangan anak (santri) untuk sementara terlengkapi oleh sosok Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I.

Hubungan antara Kiai dan Nyai dengan santri diikat oleh suatu hubungan emosi keagamaan sedemikian rupa sehingga setiap pandangan dan pendapat Kiai dan Nyai adalah pegangan bagi para santrinya. Hubungan emosional keagamaan inilah yang membuat peran dan fungsi Nyai menjadi sangat kuat dalam mensosialisasikan nilai-nilai baru terhadap para santri

¹⁶¹ Admin, "kemuliaan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak"
<http://www.voa-islam.com>

(marhumah, 2011 :7). Nilai-nilai budaya religious yang diterapkan oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah adalah pentingnya ketaatan kepada kedua orang tua supaya kehidupan santri diberikan keberkahan oleh Allah SWT. Tentunya dengan tetap mengajarkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kejujuran, dan ketaqwaan. Bagi Santri yang ingin melanjutkan pendidikan formalnya hingga ke perguruan tinggi mereka terlebih dahulu harus mendapatkan ijin dan restu dari kedua orang tuanya. Hal ini supaya pendidikan tinggi yang ditempuh oleh para santri mendapatkan barokah. Salah satu tanggung jawab krusial bagi seorang perempuan dalam islam adalah menjadi sosok ibu dan pendidik bagi anak-anak yang sholeh. Ini menunjukkan bahwa selain tugasnya sebagai pemimpin di pondok pesantren, tugas utama tetap terjaga demi membesarkan dan mendidik kaum muda dalam mencapai cita-citanya untuk melanjutkan pendidikan formalnya sampai ke perguruan tinggi.

Selain telah membuktikan bahwa sikap ketaatan kepada kedua orang tua dapat menjadi pintu barokah dan telah mencapai pendidikan tinggi, ibu Nyai tetap menunjukkan sikap yang santun dan melayani. Beliau masih tetap mengurus kebutuhan para santri, baik oleh beliau sendiri maupun dibantu oleh pengurus pondok. Bahkan ketika ada santriwati yang sakit, beliau sendiri yang akan merawatnya sampai sembuh.

Sosok pemimpin yang jiwa keibuannya sangat tinggi dan ini sangat diperlukan oleh para santri, khususnya santri perempuan. Perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama ia membutuhkannya atau pekerjaan itu membutuhkannya dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara. Perhatian yang beliau tunjukkan dengan menuntaskan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi menjadi teladan tersendiri bagi para santrinya, terutama santri perempuan.

8. Simbol dan Identitas

Peran selanjutnya dari Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah adalah sebagai symbol dan Identitas dari PPTQ Al-Karimah. Sebagai sebuah kesatuan kelompok, seperti semua nilai budayanya, pasti diungkapkan dengan memakai simbol. Simbol sekaligus merupakan sebuah pusat perhatian yang tertentu, sebuah sarana komunikasi dan landasan pemahaman bersama setiap komunikasi, dengan Bahasa atau sarana yang lainnya menggunakan simbol-simbol. Simbol memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana manusia memakai simbol untuk mengungkapkan dirinya.¹⁶²

¹⁶² Maclver M.R, *Society* (Devizes, WILTS, United Kingdom : Macmillan, 1950) dikutip F.W Dillistone, *The Power of Symbol* (Yogyakarta : Kanisius, 2002) h.15

Manusia berfikir, berperasaan dan bersikap dengan ungkapan-ungkapan simbolis.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I menuturkan sebagai berikut :

“ Ibu Nyai merupakan sosok yang menjadi panutan dalam berbagai hal, sangat bangga dapat bergaul dan bersama Ibu Nyai. Ibu Nyai adalah gambaran dari keinginan Bapak supaya santri-santrinya dapat menjadikan ibu Nyai. Ibu Nyai adalah gambaran dari pesantren Al-Karimah itu sendiri dalam hal tertentu.”¹⁶³

Jadi di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah, Ibu Nyai adalah simbol dalam pengertian beliau menjadi referensi bagi setiap santrinya dalam bertindak, bertutur kata, bersikap, berpakaian dan dalam bahasan ini beliau adalah standar bagaimana santri harus memperhatikan sisi Pendidikan formalnya setinggi-tingginya.

Disisi lain Ibu Nyai adalah identitas yang diinternalisasi oleh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Karimah. Sebagai sebuah pengetahuan untuk mendefinisikan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah itu sendiri. Hal ini terbentuk dari kategorisasi yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah berkenaan dengan kesamaan persepsi antara Ibu Nyai dan para santrinya. Aksentuasi ini terjadi berkenaan dengan sikap, keyakinan dan nilai-nilai, reaksi afektif, norma

¹⁶³ Lihat Lampiran 03/W/5-2/2022

prilaku, gaya berbicara dan property lainnya yang diyakini oleh para santri Al-Karimah.

9. Pemimpin (Leader) Informal

Peran Kepemimpinan Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I di Pondok Pesantren karimah Nampak sebagai sebuah tanggung jawab yang besar dalam model kepemimpinan di Indonesia. Konsep kepemimpinan yang melayani dan menjaga santri ketika mereka berada di Pesantren atau ketika mereka sudah selesai mondok dan kembali ke keluarganya. Hubungan itu masih terus terjaga dengan baik. Keberadaan seorang pemimpin di pesantren ditinjau dari tugas dan fungsinya merupakan kepemimpinan yang unik. Dikatakan unik karena sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan islam tidak sekedar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya. Juga sebagai pembina dan pendidik umat serta pemimpin masyarakat. Penyelesaian cara Ibu Nyai yang menunjukkan perhatian dan penuh kehati-hatian menunjukkan kepemimpinan yang dapat menganalisa situasi dengan memperoleh informasi seakurat mungkin. Hakikatnya, kepemimpinan Nyai di pesantren merupakan kepemimpinan kepribadian.

Selain sebagai pemimpin pondok, Ibu Nyai pengasuh bagi para santri dan pengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tentunya hal ini menjadi teladan bagi masyarakat di sekitar pondok bawasanya Ibu Nyai (seorang perempuan) dapat menjadi agen perubahan di masyarakat. Merubah pola pikir tentang perempuan yang selama ini difahami dalam sistem masyarakat dengan budaya patriarki. Anak yatim yang ada disekitar pondok dicarikan solusi bagaimana pembiayaan sekolahnya ketika mereka memasuki usia sekolah.

Sanggar belajar untuk anak yatim, Matematika dan membaca Al-Quran dibawah naungan Al-Karimah. Bekerjasama dengan Lembaga Yatim Mandiri suatu lembaga dibawah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Waqaf) serta dana lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok dan perusahaan atau Lembaga.¹⁶⁴

Pemberdayaan adalah pemberian kesempatan untuk menggunakan akal mereka ketika bekerja dan menggunakan pengetahuan, pengalaman dan motivasi untuk menghasilkan prinsip dasar yang baik. Pemimpin organisasi terbaik mengerti kalau pemberdayaan menciptakan hasil yang positif yang tidak

¹⁶⁴ <https://yatimmandiri.org/about/profil>

pernah terjadi ketika semua keputusan berada di jajaran puncak dan pemimpin harus bertanggung jawab untuk semua keberhasilan sebagai salah satu yang dilakukan oleh Ibu Nyai dalam pemberdayaan santrinya adalah dengan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan santrinya ke perguruan tinggi bagi yang mempunyai minat dan kemampuan serta prestasi akademik.

D. Peran Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan.

Hubungan yang tercipta antara K.H Manshur Abdullah, M.Pd.I dengan para santrinya merupakan hubungan timbal balik yang disertai beberapa pertemuan tatap muka yang terjadwal maupun tidak. Hubungan yang luwes terutama dalam perannya sebagai Pengasuh di Pondok Pesantren Al-Mafaza-Magetan. Diantara peran-peran K.H Manshur Abdullah di Pondok Pesantren AL-mafaza dapat diuraikan dalam berbagai pokok pembahasan berikut ini :

1. Pengasuh

Hubungan antara K.H. Manshur Abdullah, M.Pd.I dengan para santrinya adalah sebagai pengganti sosok ayah di pondok pesantren. Berbagai macam keperluan para santri menjadi perhatian dari beliau.

Berkenaan dengan kondisi psikologi para santri, mulai dari minat, kecerdasan, bakat dan motivasi serta kemampuan-kemampuan kognitif para santrinya. Melihat latar belakang santri-santri yang mondok di pondok pesantren beliau berasal dari daerah pegunungan sekitar magetan dan pedesaan yang mana di saat yang bersamaan mereka diminta oleh orang tua mereka supaya bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) supaya setelah lulus mondok dan sekolah para santri bisa langsung dapat mencari pekerjaan. Konsep menerima takdir dan ketidakmampuan itulah yang ingin diubah oleh K.H. Manshur Abdullah, M.Pd.I menjadi keberanian untuk mempersiapkan diri menyambut takdir. Begitu besarnya perhatian Kiai Manshur Abdullah terhadap para santrinya terlihat dari penuturan Zainal Arifin sebagai berikut :

“Pak yai pernah memasak nasi liwet untuk semua santrinya. saya diperhatikan oleh pa Kiai diminta sahur bareng di rumah Kiai. Pas ke rumah Kyai, keluarga dalamnya tidak tau. Jadi saya langsung pulang. Pak Kiai mengantarkan nasi sahur ke kamar saya, saya poto dan saya simpan. Dibawakan mangga yang manis. Mengkondisikan supaya berkesan di mata santrinya, karena kesan itu akan sulit dilupakan.”¹⁶⁵

Jadi, di awal para santri masuk ke pondok pesantren tidak ada bayangan untuk melanjutkan pendidikan formalnya hingga

¹⁶⁵ Lihat Lampiran 08/W/ 2-3/2022

ke perguruan tinggi. K.H Manshur Abdullah, M.Pd.I memberikan berbagai wejangan dan nasihat kepada para santrinya untuk mempunyai keberanian dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Tausiah biasanya Kiai Manshur Abdulah, M.Pd.I berikan dalam berbagai kesempatan diantaranya dalam Khutbah Jum'at.

a. Pengajian

Pengajian yang dimaksud dalam hal ini adalah pengajian setiap harinya yang K.H Manshur Abdullah, M.Pd.I berikan setelah shalat Maghrib sampai memasuki waktu shalat Isya. Juga ada pengajian khusus untuk masyarakat umum.

b. Apel pagi

Dalam beberapa kesempatan Apel pagi, K.H Manshur Abdullah, M.Pd.I biasa memberikan Nasihat-nasihat penting yang sifatnya umum untuk semua santrinya.

c. Peringatan hari besar islam

Dalam memperingati hari besar Islam yang mana kegiatannya merupakan kegiatan ruti yang diadakan oleh pondok pesantren, didalamnya K.H Manshur Abdullah, M.Pd.I memberikan berbagai contoh kepribadian, peristiwa penting dan teladan dalam apa yang terkandung disetiap peringatan hari besar Islam tersebut.

d. Menjenguk santri yang sakit

Hal ini ditujukan supaya para santri mempunyai hubungan yang dekat dengan K.H Manshur Abdullah, M.Pd.I karena tidak semua santri yang datang ke pesantren sudah memahami aturan dan budaya di pondok pesantren. Kewajiban para santri yang harus benar-benar difahami adalah sopan santun, ketaatan dan sikap tawadhu.

Begitupun K.H Manshur Abdullah, M.Pd.I berusaha dengan segenap hati sebagai seorang pengasuh di pondok pesantren, sebagai pengganti dari orang tua para santri memberikan rasa aman dengan membuat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh semua santri. Memberikan kenyamanan dengan menyiapkan fasilitas yang mendukung untuk para santri tinggal dan belajar, memberikan wejangan secara pribadi dengan para santri. Memberikan perlindungan yang biasa diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

2. Pendidik

Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I selain sebagai pengasuh pondok pesantren juga adalah seorang dosen. Beliau tentunya sudah lebih memahami bagaimana menjadi pendidik yang professional. Dengan gabungan kemampuan dari kedua bidang yang dikuasai oleh Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I beliau dapat menganalisa dengan baik pemasalahan setipa santrinya,

metode dan solusi yang harus digunakan untuk mendidik para santrinya agar menjadi santri dengan nilai religious dan prestasi belajar yang baik.

Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I akan memanggil santri-santri yang memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi untuk melakukan diskusi, konsultasi bahkan Kiai sendiri memerintahkan santrinya tersebut untuk melanjutkan pendidikannya ke Perguruan tinggi.

3. Penggerak kesejahteraan ekonomi

Salah satu faktor penting dalam program ini adalah factor ekonomi santri. Kiai adalah sosok yang terpandang dan memiliki kelebihan secara finansial. Oleh sebab itu, Kiai untuk beberapa santrinya yang mempunyai minat dan bakat untuk melanjutkan pendidikannya di Perguruan tinggi akan memberikan support secara finansial juga.

Beberapa solusi akan diberikan oleh Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I berkenaan dengan permasalahan ini. Kebutuhan tambahan para santri akan beliau usahakan dan tidak mengambil dari iuran santri. Keyakinan bahwa Ketika kita membantu masyarakat maka Allah SWT akan membantu kita. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ustadzah Umi Munawaroh, S.Pd.I sebagai berikut :

“Pemberi motivasi yang luar biasa, dengan mengikuti beliau saya bias merasakan berkahnya. Lillah, niatnya barokah saya sudah merasakan berkahnya. Doa say aitu, dekatkanlah saya dengan para kekasih Allah. Mestri hidupnya berkah. Tidak dalam bentuk bayarannya tapi berkahnya. Meskipun dalam kehidupan kita kemana-mana akhirnya dapat kembali dengan bergaul dengan Kiai. Alhamdulillah. Jadi orang,selama kamu mampu harus berusaha. Jangan diam saja, harus berikhtiar. Jadi intinya harus terus belajar dan diarahkan oleh pa Kiai. Allah taala tidak akan mengingkari janjinya. Ketika kamu mengabdikan di pondok, disekolah, karena Allah. Dan selalu mendoakan setiap santrinya supaya sukses. Selalu memikirkan keperluan santri, ustadzah dan organisasi. Beliau mempunyai empati yang tinggi kepada orang, lebih mudah kasihan. Sehingga untuk pondok pun tidak menarik iuran yang tinggi.kadang untuk makan santri, berasnya beliau berikan.”¹⁶⁶

4. Pembina

Dalam membina para santri berkenaan dengan kemampuan santri dalam menjalankan tugas dan kewajibannya selama di Pondok Pesantren dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya melalui amal saleh yaitu rutin membersihkan masjid dan lingkungan di sekitar Pesantren. Beliau juga membina para santrinya sampai dengan urusan-urusan yang sifatnya pribadi sebagaimana yang diutarakan oleh Zainal Arifin sebagai berikut :

¹⁶⁶ Lihat Lampiran 07/W/ 23-3/2022

“Ada satu istilah berkenaan dengan santri yang pak Kiai selalu bilang yaitu kalua santri itu mondok sampai rabi, tetapi kalua nyantri itu sampai mati. Jadi biasanya Pak Kiai memikirkan tentang jodoh para santrinya, baik dengan santri lagi dari pondok almafaza atau dari pondok lain. Bahkan disuatu kesempatan pa Kiai pernah bilang bahwasanya kamu disini saja, jangan kemana-mana nanti kalua mau nikah, saya nikahkan. Tinggal disini untuk bantu pondok.”¹⁶⁷

Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I selau menekankan pada kebersihan niat dalam melanjutkan Pendidikan santri di Perguruan Tinggi. Jangan menjadikan gelar atau Jabatan sebagai tujuan, tetapi melakukannya dengan niat ikhlas demi meraih keridhoan Tuhan. Adapun dengan takdir Allah. Allah SWT akan memberikan amanah kepada siapa diantara kita yang siap dengan amanah tersebut. Karena yang akan menjadi pertanyaan Tuhan adalah, apa yang telah kita lakukan dalam kehidupan di dunia ini.

5. Figure dan Teladan

Dalam setiap perkataan dan Tindakan Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I adalah sosok yang sangat menekankan keseimbangan akan dua hal tersebut. Beliau ingin lebih menjadikan diri beliau dan keluarganya sebagai contoh terlebih dahulu sebelum orang lain. Berkenaan dengan Pendidikan kepada para santrinya, beliau selalu menekankan kepada

¹⁶⁷ Lihat Lampiran 08/W/ 2-3/2022

kualitas pribadi atau sumber daya manusiannya dari pada terjebak kedalam kemajuan yang sifatnya fisik. Beliau selalu menceritakan bagaimana Kiai Kholil Bangkalan yang telah menjadi guru bagi kiai-kiai besar di Jawa. Itulah makna keberhasilan bagi seorang Kiai dalam mengelola pondok pesantrennya. Jadi intinya sebagai manusia kita harus bermanfaat sebagaimana yang diceritakan oleh Zainal Arifin sebagai berikut :

“Kamu instrospeksi, adanya kamu di islam itu menjadi beban untuk orang banyak atau memberikan manfaat untuk orang banyak. Jangan sampai hadirmu itu merusak islam atau menjelekan islam. Adamu saja dengan tidak adanya kamu sama saja itu saja sudah kerugian apalagi merugikan orang lain.”¹⁶⁸

Pesantren merupakan tempat santri mengaji dengan benar, dapat menguasai kitab-kitab salaf dengan benar dan dapat membuat pemahaman implementasinya sesuai dengan kondisi terkini. Memberikan Pengajaran yang seperti itu akan merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT.

6. Agen Perubahan di Masyarakat

¹⁶⁸ Lihat Lampiran 08/W/ 2-3/2022

Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I mengatakan kepada santrinya bahwa jika santri setelah lulus nanti dari pondok, kita hanya bisa memberikan ceramah hanya kepada beberapa orang saja. Itupun belum tentu semua ceramah yang disampaikan bisa dimengerti oleh yang menerimanya. Seorang santri yang berprestasi dan dapat melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi apalagi sampai S3 akan lebih dapat memberikan pengaruh di masyarakat bahkan tanpa berbicara sekalipun. Sesuai dengan apa yang terjadi di masyarakat saat ini bahwa santri yang memiliki pendidikan sampai ke perguruan tinggi akan lebih mendapatkan pengaruhnya di masyarakat. Sebagai seorang Kiai tugasnya adalah untuk menjadikan para santrinya dapat berperan di masyarakat. Menurut beliau, pendidikan adalah jalan tol dalam meningkatkan pengaruh dan status sosialnya di masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Umi Munawaroh, S.Pd.I sebagai berikut :

“Di masyarakat juga sering bersosialisasi, jadi ketika waktunya kerja bakti beliau ikut kerja bakti. Pribadi yang ikhlas dan baik. Terutama dalam membantu orang yang kesusahan, mengarahkan orang supaya maju.”¹⁶⁹

Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I memilih mendirikan pesantren di lingkungan perumahan dengak lokasi yang sangat

¹⁶⁹ Lihat Lampiran 09/W/ 23-3/2022

dekat dengan kota supaya para santrinya dapat memanfaatkan lokasi yang strategis tersebut dalam memilih pendidikan formalnya. Beliau beranggapan tidak perlu lagi mendirikan lembaga pendidikan formal dibawah pesantren. Jadi, santri memilih Pendidikan formalnya sendiri, pesantren focus dalam mnegembangkan kualitas sumber daya santrinya dengan program-program yang dibuat oleh pondok pesantren. Kiai lebih fokus dalam memberikan pondasi agamanya.

7. Fasilitator

Kiai Mansur Abdullah, M.Pd.I berkaitan dengan santri-santri yang mempunyai minat dan kemampuan untuk melanjutkan Pendidikannya ke Perguruan tinggi memberikan pendampingan khusus terkait beberapa hal diantaranya :

Memberikan fasilitas tempat pondokan yang terpisah supaya dapat berkonsentrasi penuh dalam studi tambahannya. Memberikan tambahan kajiann kitab untuk lanjut ke penguasaan kitab tingkat menengah ke tinggi. Memberikan informasi berkenaan dengan tempat kuliah yang cocok dengan santri. Memberikan bantuan finansial kepada santri.Seperti yang disampaikan Ustadzah Umi Munawaroh, S.Pd.I sebagai berikut :

“Memiliki jiwa yang besar, tidak perlu memiliki pesantren yang besar. Kalua manajemen pesantren sudah diatur

dengan baik oleh ning-ningnya meskipun santrinya tidak terlalu banyak tetapi pa Kiai mengharapkan kualitas yang dimiliki santrinya terus meningkat.”¹⁷⁰

Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I memeberikan bantuan untuk kebutuhan logistic santri dari dompet pribadi beliau, Adapun iuran pondok dipergunakan untuk kebutuhan pokok santri seperti listrik, air, sabun dan sebagainya.

8. Penasihat

Kiai Manshur Abdullah, M.Pd,I memberikan suatu pandangan bahwasanya Pendidikan dapat menanamkan karakter yang baik kepada anak. Menanamkan rasa keberanian dan motivasi Ketika melihat orang tuanya maju dalam bidang pendidikannya. Menurut beliau, hal ini lebih efektif daripada ceramah atau membayar jasa konseling kepada anak. Karena anak akan mencontoh setiap apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Jika orang tuanya berpendidikan tinggi, maka anaknya akan mengikuti jejak orang tuanya untuk sekolah yang tinggi. Ini yang beliau tanamkan kepada para santrinya, karena para santrinya kelak akan berkeluarga dan memiliki anak-anak yang harus diberikan pemahaman sedari kecil. Mencontoh yang mulia Nabi Muhammad SAW dalam menjali kehidupannya, bagaiman setiap ujian dalam hidup beliau saw menjadikan beliau saw pribadi yang istimewa. Setiap manusia

¹⁷⁰ Lihat Lampiran 09/W/ 23-3/2022

memiliki potensi untuk memperoleh kedekatan dengan Allah SWT. Kedekatan dengan Allah SWT inilah yang harus dibangun oleh setiap insan muslim dan nantinya akan menjadi jalan untuk memperoleh keberanian dan keyakinan dalam melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi.

9. Koordinator

Setiap kegiatan yang dilakukan di Pondok pesantren Al-mafaza selalu melalui koordiansi dengan Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan di Ppondok Pesantren Al-Mafaza. Dalam memperingati Malam Puncak Maulid Nabi Muhammad SAW dan hari Santri Nasional tanggal 21 November 2021. Begitu juga dengan program pemerintah yaitu Vaksinasi¹⁷¹ yang dilaksanakan di Pondok tanggal 25 Agustus 2021.

10. Penulis

Selain sebagai pengasuh pondok pesantren, Kiai Manshur Abdullah juga dikenal sebagai penulis. Beliau sangat menyukai puisi. Bahkan beberapa puisinya berisi tentang nilai-nilai kehidupan yang mendalam.

Selain puisi beliau juga telah menyusun penjelasan Al-Hikam¹⁷² dimana ini menjadi suatu warisan bagi pondok

¹⁷¹ Lihat Lampiran 16/D/17-3/2022

¹⁷² Lihat Lampiran 16/D/17-3/2022

pesantren, keluarga dan para santrinya. Beliau telah menulis buku dan berharap dengan buku ini menjadi motivasi bagi para santrinya untuk juga menuliskan pemikiran dan idenya dalam bentuk sebuah buku. Buku adalah jembatan ilmu yang nantinya akan berguna dan abadi.

C. Analisis Karakteristik Peran Kiai Dan Ibu Nyai Dipondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun Dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan

Dari berbagai pemikiran dan program yang dijalankan baik oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I maupun oleh Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I terlihat bahwa peranan beliau-beliau dalam meningkatkan kualitas santri sangat vital. Mulai dari awal masuk santri hingga mereka lulus. Hal ini menunjukkan bahwa peranan Ibu Nyai dan Kiai di kedua Pesantren tersebut sebagai seorang pemimpin informal berjalan dengan sangat baik. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dr. Wuradji, ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin, diantaranya adalah :

1. Pemimpin berperan sebagai koordinator terhadap kegiatan kelompok (*coordinator*)
2. Pemimpin berperan sebagai perencana kegiatan (*planner*)

3. Pemimpin berperan sebagai pengambil keputusan (*policy maker*) baik karena atas pertimbangannya sendiri, ataupun setelah mempertimbangkan pendapat kelompoknya.
4. Pemimpin berperan sebagai tenaga ahli (*expert*) yang secara aktual berperan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi kelompoknya.
5. Pemimpin berperan sebagai pemberi imbalan dan sanksi (*as purpeyor of rewards and punishment*).
6. Pemimpin berperan sebagai atribasi dan mediator (*arbitrator and mediator*), khususnya dalam menyelesaikan konflik internal ataupun perbedaan pendapat di antara para anggotanya.
7. Pemimpin berperan sebagai teladan (*example*) yang dijadikan model perilaku yang dapat diteladani pengikutnya.
8. Pemimpin berperan sebagai symbol dan identitas kelompoknya (*as a symbol of the group*).
9. Pemimpin berperan sebagai pembenar (*scapegoat*) yang akan mengkritisi terhadap sesuatu yang dianggap tidak benar.¹⁷³

Proses yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza

¹⁷³ Wuradji, *The Educational Leadership (Kepemimpinan Transformasional)* (Yogyakarta: Gama Media, 2009), h.11-

Magetan menunjukkan bahwa peranan yang dimiliki oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I dan Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I telah berjalan dengan baik untuk menghasilkan santri dengan kualitas yang baik. Mencakup beberapa hal seperti budaya religious, penguasaan Kitab-kitab klasik, hafalan Al-Qur'an, kemandirian secara ekonomi, hubungan sosial kemasyarakatan yang baik serta Pendidikan Tinggi.

Sebagai Kiai yang memiliki kepentingan dalam pemenuhan tuntutan agama yang tertera dalam *maqasidu syariah*, baik Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I maupun Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I betul-betul memberikan perhatian sepenuhnya kearah ini.

Pembahasan yang dimaksud adalah berkenaan dengan beberapa hal berikut :

a. Penjagaan terhadap agama

Agama merupakan pondasi dalam kehidupan manusia. Pesantren dalam hal ini Kiai memberikan penjagaan terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan kepada para santrinya. Pengajaran yang berkesinambungan merupakan penjagaan yang terbaik terhadap nilai-nilai agama. Dimana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah dan Pondok Pesantren

Al-Mafaza diajarkan berbagai ilmu agama mulai dari Al-Qur'an, hadis hingga kitab-kitab klasik.

b. Penjagaan terhadap jiwa

Islam merupakan agama yang sempurna. Begitu juga berkenaan dengan hak individu setiap manusia untuk hidup dan menjalani kehidupan. Di pesantren, selain diajarkan ilmu-ilmu agama santri juga diajarkan bagaimana cara untuk menjaga kehidupan agar tetap berlangsung dengan tetap menjaga nilai-nilai agama. Setiap kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah dan Pondok Pesantren Al-Mafaza selalu berpatokan pada penjagaan jiwa terutama bagaimana caranya untuk membersihkan jiwa. Setiap kegiatan di pesantren bertujuan untuk penjagaan terhadap jiwa para santri.

c. Penjagaan terhadap akal

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dimana disini para santri diajarkan berbagai hal yang dapat menjadi sarana penjagaan akal. Santri diajarkan untuk berfikir dan memahami berbagai permasalahan yang ada di masyarakat melalui kajian-kajian kitab kuning.

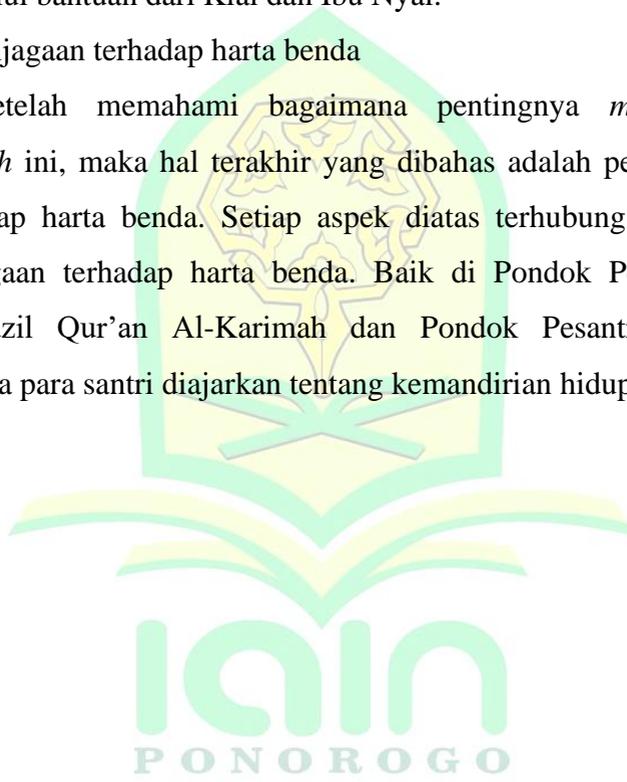
d. Penjagaan terhadap keturunan

Selain memperhatikan berkenaan dengan pendidikan santrinya, Kiai juga senantiasa memberikan perhatian tentang keberlangsungan generasi Islam. Kiai biasanya menjodohkan

santrinya dengan pasangan yang dianggap cocok supaya keberlangsungan generasi tetap terjaga dengan baik. Banyak santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah dan Pondok Pesantren Al-Mafaza yang mendapatkan jodohkan melalui bantuan dari Kiai dan Ibu Nyai.

e. Penjagaan terhadap harta benda

Setelah memahami bagaimana pentingnya *maqasidu syariah* ini, maka hal terakhir yang dibahas adalah penjagaan terhadap harta benda. Setiap aspek diatas terhubung dengan penjagaan terhadap harta benda. Baik di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah dan Pondok Pesantren Al-Mafaza para santri diajarkan tentang kemandirian hidup.



BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pemikiran Ibu Nyai tentang pentingnya pendidikan untuk mencapai peningkatan kualitas santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun bertujuan agar para santri dapat mengisi berbagai peran di masyarakat terutama di bidang pendidikan. Oleh sebab itu, pandangan beliau terhadap pentingnya menghafal Al-Qur'an, pendidikan formal dan penguasaan kitab-kitab klasik menjadi perhatian serius dari Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I. dengan para santri yang melanjutkan pendidikan formalnya hingga ke perguruan tinggi maka para santri dapat mengajar di berbagai tempat sesuai dengan jurusan yang mereka ambil. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Schultz yang mengasumsikan bahwa pendidikan formal merupakan salah satu instrument terpenting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi.¹⁷⁴

Selain itu, ada salah satu tanggung jawab krusial bagi seorang perempuan dalam islam adalah menjadi sosok ibu dan

¹⁷⁴ Gatot Subroto. *Hubungan Pendidikan dan ekonomi : perspektif teori dan empiris*. (Jakarta : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol.20 No.3. september 2014) 391

pendidik anak-anak yang soleh. Hal ini berkaitan dengan peran Ibu Nyai di dalam pondok pesantren. Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I mewakili peran Ibu di pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun dimana para santri pun memiliki kebutuhan yang sama yaitu perhatian dan bimbingan seorang Ibu.

Selain berkenaan dengan pendidikan, salah satu pemikiran Ibu Nyai yang beliau aplikasikan di pesantren adalah kemandirian ekonomi pesantren. Maka dari itu, Ibu Nyai berusaha supaya setiap santrinya memiliki kemandirian secara ekonomi dengan membuat beberapa usaha ekonomi produktif santri. Hal ini sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad Saw yang menganjurkan pada umatnya untuk berusaha mencari rezeki, makan dari hasil tangan sendiri, profesi dan keahlian merupakan kehormatan yang bisa menjaga seorang muslim dari meminta-minta.

Begitu juga bagaimana Ibu Nyai menciptakan suatu hubungan sosial yang baik antara beliau dengan para santri dan masyarakat setempat. Ibu Nyai dalam hal ini merupakan hirarki kekuasaan satu-satunya yang secara eksplisit diakui dalam lingkungan pesantren sedangkan dalam lingkungan masyarakat peran Kiai atau Ibu Nyai juga termasuk sangat sentral sebab keberadaan seorang Kiai atau Ibu Nyai mampu

menunjang atau meningkatkan keberagaman masyarakat sekitar.

Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I merupakan sosok pemimpin yang luar biasa baik di lingkungan Pondok Pesantren maupun di masyarakat. Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I sangat menekankan tentang pentingnya ketauhidan, pendidikan, kemandirian ekonomi dan hubungan social kemasyarakatan. Seperti yang diutarakan oleh muhtarom bahwasanya Kiai sebagai pemimpin informal yaitu pemimpin yang tidak pernah mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena memiliki kualitas unggul dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok/masyarakat.

Selain menekankan pentingnya ketauhidan, pendidikan dan organisasi Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I mempunyai pandangan bahwa setiap program dari hasil pemikiran seseorang mesti memerlukan beberapa factor penunjang, salah satu diantaranya adalah kemandirian secara ekonomi. Sesuai tujuan dari ekonomi Islam sejahtera yang dijelaskan oleh Hendrie Anto sebagai berikut :

Kemandirian (sejahtera) ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup

kesejahteraan individu, masyarakat dan negara. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, Pendidikan, keamanan serta system negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil di bidang ekonomi.

Pembangunan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak *mubazir*. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata. Menjamin kebebasan individu, kesamaan hak, kerjasama dan keadilan.

Selain karena pemikiran dan tindakan yang dilakukan oleh Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I di Pondok Pesantren dan di lingkungan masyarakat. Ada satu hal lain yang mempengaruhi hubungan antara santri dan Kiainya yaitu anggapan bahwa Kiai adalah figure yang ditokohkan, yang dalam beberapa hal memiliki keunggulan. Selain sebagai figure sentral dalam pesantren, Kiai juga diyakini dapat memberikan barokah sebab kedekatannya dengan Allah Taala.

Program-program yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan memiliki banyak kesamaan dalam jenis programnya. Ada beberapa hal yang menjadi pokok atau tujuan dari setiap program tersebut yaitu untuk meningkatkan kualitas santri

terutama dalam beberapa nilai budaya religious pesantren. Menurut Fajar ada beberapa nilai budaya religious yang perlu dikembangkann diantaranya: ketakwaan, kejujuran, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerjakeras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan dan keteladanan.

Program Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan karena perbedaan kurikulum dasar yang diterapkan dikedua Pondok Pesantren Tersebut. Al-Karimah merupakan Pondok Pesantren Tahfidz dan Al-Mafaza adalah Pondok Pesantren Salaf. Namun metode dan tujuan dari programnya sama-sama berfokus pada beberapa aspek seperti :

- a. Adab sebelum menghafal Al-Qur'an K.H Arwani Amin selalu menekankan kepada santrinya agar tujuannya dalam menghafal Al-Qur'an senantiasa dilandasi dengan keikhlasan, yaitu untuk mengabdikan diri kepada Allah.
- b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- c. Selalu taat pada aturan guru dan pesantren saat menghafal Al-Qur'an santri K.H Anwari Amin ditekankan selalu mengikuti perintahatau peraturan guru dan pondok. Dengan

mengikuti peraturan akan mempercepat hasil hafalannya karena harus meluangkan waktu lebih untuk tadarus dan muraja'ah hafalannya.

Sedangkan untuk proses penghafalannya berfokus pada tehnik *muroja'ahnya* adalah sebagai berikut :

- a. *Muroja'ah* sendiri, setiap ada waktu santri dapat memanfaatkannya untuk ziyadah dan murojaah bacaan.
- b. *Muroja'ah* dalam sholat, seseorang dapat mengulang hafalannya ketika sholat. *Muroja'ah* ketika sholat selain menambah keutamaan, juga menambah semangat karena adanya variasi dalam bacaan dan menambah kemantapan hafalan.
- c. *Muroja'ah* bersama, biasa dilakukan oleh para santri ketika membaca satu halaman atau beberapa ayat yang sudah ditentukan secara bergiliran dan yang lain menyimaknya.
- d. *Muroja'ah* kepada guru,

Untuk kajian kitab klasik, Pondok Pesantren Al-Mafaza lebih banyak memberikan porsi pengajarannya dibandingkan dengan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-karimah. Namun kesamaan kitab dan system pengajaran yang sama mengasilkan homogenitas pandangan hidup dan praktik keagamaan. Berbagai aspek kehidupan seperti kultur, pandangan hidup, sikap politik, warna kebangsaan, serta

tingkat ilmu keislaman. Kualitas santri sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka mempelajari dan memahami kitab-kitab klasik baik di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan maupun di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun.

Pendidikan Formal para santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan merupakan bagian dari program pesantren. Para santri diupayakan harus melanjutkan pendidikannya di sekolah formal. Oleh sebab itu, seluruh kegiatan pondok lainnya dilakukan setelah santri pulang dari sekolah. Dengan kata lain, aktifitas santri disekolah merupakan bagian dari kegiatan santri. Bahkan kegiatan bimbel, yang merupakan kelas tambahan bagi para santri dalam pendidikan formalnya bagian dari kegiatan yang terjadwal di Pondok. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan formal ini adalah program dari pondok. Sama seperti teori human capital Schultz yang mengasumsikan bahwa pendidikan formal merupakan salah satu instrument terpenting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi.

Dalam tradisi Islam Indonesia, sholatat biasa dibarengi dengan berbagai tetabuhan seperti kesenian Hadroh juga dikembangkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan.

Pada abad ke-6 masyarakat Madinah sudah menggunakan rebana sebagai music pengiring dalam acara penyambutan Nabi Muhammad Saw di Madinah. Syair tersebut dikenal dengan nama Qashidah Tala'al badru. Rebana kemudian dijadikan sarana dakwah dalam penyebaran Islam. Dengan lantunan Syair-syair, pesan-pesan indah yang dikemas dan disajikan lewat seni khas Islam. Seni Hadroh yang dikembangkan di pondok sebagai bentuk kecintaan pengasuh pondok kepada para santrinya. Kecintaan yang sama tertuju kepada Nabi Muhammad Saw. Selain menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw, kegiatan ini juga menjadi sarana Silaturahmi dan saling mengenal antar santri, dengan masyarakat sekitar dan juga dengan lingkungan yang lebih luas lagi ketika mengikuti perlombaan-perlombaan.

Berkenaan dengan hubungan sosial yang ingin dibangun baik oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I maupun Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I sama-sama ingin menciptakan suatu hubungan yang erat dan istimewa. Seperti yang diungkapkan oleh Dayakisni & Yuniardi bahwasanya manusia sebagai makhluk sosial yang perlu diperhatikan adalah manusia secara hakiki dilahirkan selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian seseorang akan selalu berinteraksi satu sama lain, dengan

berbagai macam individu tentunya dengan pola kepribadian, keunikan dan kekhasan masing-masing. Pola hubungan seperti inilah yang diajarkan oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I dan Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I. Mengajarkan para santrinya untuk mempunyai kecerdasan sosial individu setiap santri.

Dari berbagai pemikiran dan program yang dijalankan baik oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I maupun oleh Kiai Manshur Abdullah, M.Pd.I terlihat bahwa peranan beliau-beliau dalam meningkatkan kualitas santri sangat vital. Mulai dari awal masuk santri hingga mereka lulus. Hal ini menunjukkan bahwa peranan Ibu Nyai dan Kiai di kedua Pesantren tersebut sebagai seorang pemimpin informal berjalan dengan sangat baik. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dr. Wuradji, ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin, diantaranya adalah :

1. Pemimpin berperan sebagai koordinator terhadap kegiatan kelompok (*coordinator*)
2. Pemimpin berperan sebagai perencana kegiatan (*planner*)
3. Pemimpin berperan sebagai pengambil keputusan (*policy maker*) baik karena atas pertimbangannya

sendiri, ataupun setelah mempertimbangkan pendapat kelompoknya.

4. Pemimpin berperan sebagai tenaga ahli (*expert*) yang secara aktual berperan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi kelompoknya.
5. Pemimpin berperan sebagai pemberi imbalan dan sanksi (*as purpeyor of rewards and punishment*).
6. Pemimpin berperan sebagai atribasi dan mediator (*arbitrator and mediator*), khususnya dalam menyelesaikan konflik internal ataupun perbedaan pendapat di antara para anggotanya.
7. Pemimpin berperan sebagai teladan (*example*) yang dijadikan model perilaku yang dapat diteladani pengikutnya.
8. Pemimpin berperan sebagai symbol dan identitas kelompoknya (*as a symbol of the group*).
9. Pemimpin berperan sebagai pembenar (*scapegoat*) yang akan mengkritisi terhadap sesuatu yang dianggap tidak benar.

Proses yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun dan Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan menunjukkan bahwa peranan yang dimiliki oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I dan Kiai Manshur

Abdullah, M.Pd.I telah berjalan dengan baik untuk menghasilkan santri dengan kualitas yang baik. Mencakup beberapa hal seperti budaya religious, penguasaan Kitab-kitab klasik, hafalan Al-Qur'an, kemandirian secara ekonomi, hubungan sosial kemasyarakatan yang baik serta Pendidikan Tinggi.

B. SARAN

Dalam berbagai kesempatan berkenaan dengan peran Kiai dalam meningkatkan Kualitas santri melalui pendidikan di perguruan tinggi, ada beberapa saran yang penulis ingin tuliskan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Pesantren

Setiap orang tua yang menitipkan putra-putrinya untuk mondok di Pesantren agar anak-anaknya mendapatkan porsi pendidikan agama yang lebih dibandingkan dengan apa yang akan mereka peroleh di rumah. Kurikulum menjadi suatu tuntutan yang baik untuk meningkatkan kualitas santri dan ini nampak dari hasil lulusan nantinya.

Peningkatan kualitas santri juga dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana, bukan dalam artian fasilitas yang mewah tetapi setiap sarana dan prasarana yang

ada di pondok dijaga dan dipelihara dengan nilai-nilai religius seperti keindahannya, kerapihannya dan kebersihannya.

2. Bagi Asatidz dan para Pengurus Pesantren

Sebagai pengajar dan pengurus di Pondok Pesantren harus menjadikan pengasuh pondok, yang merupakan role model dari setiap kebijakan yang ada di pesantren maupun metode pengajarannya. Setiap orang memiliki metode tersendiri dalam mengajar dan setiap santri mempunyai karakter tersendiri. Jadi, keputusan yang tepat dalam mengambil suatu kebijakan, metode pengajaran sangat penting dilakukan. Dan kesemuanya itu dilakukan dengan dasar keikhlasan dan keadilan untuk mendapatkan keridhoan dari Allah SWT dan memiliki nilai ibadah.

3. Bagi Santri

Selain menjadi harapan orang tua, keberhasilan seorang santri juga menjadi harapan pengasuh pondok, para asatidz dan masyarakat. Oleh sebab itu santri tidak boleh mengecewakan setiap harapan yang disematkan kepadanya.

Berkenaan dengan proses melanjutkan pendidikan formalnya hingga ke perguruan tinggi, seorang santri harus menunjukkan karakter yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa lain yang bukan santri. Selain itu santri juga harus

dapat menyelesaikan studinya secara tuntas dan tepat waktu karena selain harapan, banyak faktor penunjang lain yang harus diperhatikan oleh seorang santri. Mulai dari nama baik pengasuh pesantren, pesantren itu sendiri, orang tua dan berbagai pihak yang turut mensupport seorang santri hingga dapat melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aly. Pendidikan Multikultural di Pesantren. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011.
- Abubakar & Siregar, *Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian dan Kepuasan Petani Bogor* : Jurnal Penyuluhan Pertanian, Vol.5 (2010) : h.2
- Admin, “kemuliaan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak” <http://www.voa-islam.com>
- A.Halim, dkk. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005.
- Al-faruq, Umar & al-Hafidz, 10 jurus dahsyat Hafal Al-Qur’an. Surakarta : Ziyad Books, 2014.
- Al-Mu’adz, Nabil Hamid. *Baga imana mencintai Rasulullah*. Jakarta : Gema Insani Press. 2002.

- Anwar, Rosehan, *Boigrafi K.H Anwari Amin*. Jakarta : Proyek Penelitian Keagamaan , Depag RI, 1978.
- B.S Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002.
- Budaiwi, Ahmad Ali. Imbalan dan hukuman pengaruhnya bagi Pendidikan anak. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Danim, Sudarwan. “*Inovasi Pendidikan*”, Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : RINEKA CIPTA. 2008.
- Daulay, Haidar putra. “*Historitas dan eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah.*” Yogyakarta: Tiara Wacana 2001
- Detik, (2021, 9 Februari). Ketua MPR sebut taun 2050 Islam Jadi Agama Terbesar, Indonesia Punya Pengaruh diakses pada tanggal 26 September 2021 dari <https://news.detik.com/berita/d->

[5368116/ketua-mpr-sebut-2050-islam-jadi-agama-terbesar-indonesia-punya-pengaruh.](#)

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi pesantren :Studi pandangan hidup Kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2019.

Dimianus Ding, “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan”. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02 Februari 2014

Drajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta :PT. Bumi Aksara. 2008.

Fitriyah L, “Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa kabupaten Pringsewu.” Skripsi. Lampung : UIN Raden Intan. 2019

Hakim, Lukmanul. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima. 2007

Haromain, “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren.” *Jurnal*

Pendidikan Humaniora (JPH) 1 no2, 21April
2014 : 139-146. doi: 10.17977.jvh.vli2.4047.

Hidayat, Maskur. Strategi dan taktik Mediasi berdasarkan PERMA No.1 tahun 2016 tentang prosedur Mediasi di Pengadilan. Jakarta: Kencana, 2016.

Himpunan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan dosen. Bandung: Nuansa Aulia, 2006.

Horikoshi, Hiroko. Kiai dan Perubahan Sosial. Jakarta : P3M. 1987.

<https://www.maarifnajatim.or.id/2021/07/pc-magetan-gelar-diklat-aswaja/> diakses pada tanggal 12 Januari 2022

<https://yatimmandiri.org/about/profil> diakses pada tanggal 12 Januari 2022

Khoirudin, Moh. Lutfi, “*Peran Kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang.*’ Thesis. Malang :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim.2008

Kompri, “*Manajemen dan kepemimpinan Pondok
Pesantren*” Jakarta :Prenadamedia Group. 2018

Kumpulan Masail Qur’aniyah, Kudus : PYTQ, 1998.

Maclver, M.R Society (Devizes, WILTS, United
Kingdom : Macmillan, 1950) dikutip F.W
Dillistone, *The Power of Symbol*. Yogyakarta :
Kanisius, 2002.

Madjid, Nurcholis. *Bilik-bilik pesantren*. Jakarta:
Paramadina,1997.

Mangunhardja, A.M. *Kepemimpinan* Yogyakarta:
Kanisius, 2004

Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam memelihara
budaya organisasi*. Malang: Aditya Media
Publishing, 2015.

Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren*. Jakarta :
INIS.1994

Mas’ud, Abdullah. *Kiai Tanpa Pesantren*.
Yogyakarta: Gama Media 2013.

Masyhuri., KH. A. Aziz “99 Kiai Kharismatik
Indonesia” Bogor : Kiera Publishing 2020

Muhtarom, Laporan Penelitian Individual :
Kepemimpinan Kiai Tradisional. Semarang :
Pusat penelitian IAIN Walisongo. 2005.

Mursito, Bambang dan Harini, Industri kecil sebagai
basis pengembangan Ekonomi Kreatif di
Kabupaten Karanganyar, psp
kumkm.lppm.uns.ac.id 2014

Nasional Kompas,(2021, 13 Maret). Menag sebut
mayoritas muslim Indonesia setuju dengan
pancasila diakses pada tanggal 26 September
2021 dari
<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/13/1584391/menag-sebut-mayoritas-muslim-indonesia-setuju-dengan-pancasila>.

Nasution, Noehi. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*.
Jakarta : Universitas Terbuka. 1993.

Nuruddin, Muhammad. Al-Iqd ad-Durori. Surabaya:
PW. ISHARI Jawa Timur. 2015.

Pausin, Drs. H. Rusman “*Kepemimpinan Kiai dan Kualitas Belajar Santri*” Sidoarjo : Qisthos Digital Press .2010

Radar Sukabumi (2017, 27 Oktober). NU : Lulusan Pesantren masihh sulit masuk Universitas Negeri diakses pada tanggal 26 September 2021 dari <https://radarsukabumi.com/jawa-barat/bandung/nu-lulusan-pesantren-masih-sulit-masuk-universitas-negeri/>

Regional Kompas (2019, 27 November). Menaker Ida Fauziyah : Kita Berharap Alumni Ponpes Tidak Menambah Pengangguran Baru diakses pada tanggal 26 September 2021 <https://regional.kompas.com/read/2019/11/27/09085091/menaker-ida-fauziyah-kita-berharap-alumni-ponpes-tidak-menambah-pengangguran>

Rakib, Muhammad. Strategi Pengembangan Ekonomi kreatif berbasis kearifan local sebagai penunjang daya Tarik wisata. Jurnal kepariwisataan Vol.01 No. 02 Agustus 2017

Rosidi, *K.H Anwari Amin Penjaga Wahyu dari Kudus*. Kudus : Al-Makmun. 2008.

Sakti, Nawa Syarif Fajar. *Santriducation 4.0*. Jakarta :PT. Elex Media Komputindo. 2020.

Sakti, Nawa Syarif Fajar. *Santriducation 4.0*. Jakarta :PT. Elex Media Komputindo. 2020.

Sartono Kartodirjo, "*Religious Movement of Java in the 19th and 20th Centuries*". Yogyakarta: Gajah Mada University, 1970

Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Soekanto, Soerjono *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Subroto, Gatot. *Hubungan Pendidikan dan ekonomi : perspektif teori dan empiris*. Jakarta : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol.20 No.3. 2014.

Suharnan, *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi, 2005.

Sumartono, Gatot. Arbitrase dan Mediasi Indonesia.

Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Syamsul A. “Manajemen Pengembangan Sumber

Daya Manusia di Pondok Pesantren Modern

Islam Assalam Surakarta.” Thesis. Ponorogo :

IAIN Ponorogo, 2017

Takdir, Mohammad, *Modernisasi Kurikulum*

Pesantren, Yogyakarta : Ircisod, 2018.

Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta

:ANDI 2010

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Wahid , Wiwi Alawiyah dan siti Aisyah, *Kisah-kisah*

Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an. Yogyakarta:

Diva. 2014.

Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.

Wahyu, Harpani Matnuh dkk, 2015. “Penerapan nilai

Keagamaan Melalui seni hadrah Maullatan Al-

Habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan

- Banjarmasin Barat Lukis Alam”, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.5, No.9
- Wuradji, *The Educational Leadership (Kepemimpinan Transformasional)*. Yogyakarta: Gama Media. 2009.
- Yasmadi, “*Modernisasi Pesantren*”, Ciputat: PT Ciputat Press, (2005)
- Yunus, Mahmud. “*Pemikiran Pendidikan Islam*”.Bandung:Pustaka setia 2011
- Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam perubahan Sosial*. Jakarta : P3M, 1986.



Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian : Peran Kyai dalam meningkatkan Kualitas Santri melalui Pendidikan di Perguruan Tinggi

Subyek : Kyai

Indikator	Pertanyaan
Pemikiran	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang melatarbelakangi peran kyai begitu penting dalam meningkatkan kualitas santri?2. Apa saja program-program yang dibuat untuk meningkatkan kualitas santri?3. Siapa sajakah yang terlibat peningkatan kualitas santri?4. Bagaimanakah stuktur kepengurusan di Pondok Pesantren dibentuk?5. Apa saja peran dari Kyai?6. Bagaimanakah persiapan sarana dan prasarana yang dilakukan pihak pondok pesantren?
Pelaksanaan program	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah pelaksanaan program Pendidikan bagi santri?

	<p>2. Siapa sajakah yang berpartisipasi dalam program peningkatan kualitas santri melalui Pendidikan di perguruan tinggi?</p> <p>3. Apakah ada kegiatan lain yang mendukung para santri untuk meningkatkan kualitasnya?</p> <p>4. Apakah ada reward bagi santri yang aktif dan berprestasi?</p>
--	---

Fokus Penelitian : Peran Kyai dalam meningkatkan Kualitas Santri melalui Pendidikan di Perguruan Tinggi
Subjek : Pengajar

Indikator	Pertanyaan
Persiapan	<p>1. Apakah sebelum program ini dijalankan ada kendala?</p> <p>2. Apa yang menjadi tujuan dari program-program yang dilaksanakan di Pondok ?</p> <p>3. Progam jangka pendek apa yang paling awal dilaksanakan oleh</p>

	<p>pengajar?</p> <p>4. Progam jangka Panjang yang dilaksanakan?</p>
Pelaksanaan	<p>1. Bagaimanakah pelaksanaan program-program pondok?</p> <p>2. Apakah setiap santri berpartisipasi dalam setiap kegiatan pondok ?</p> <p>3. Bagaimanakah santri dapat mondok dan kuliah?</p>

Fokus Penelitian : Peran Kyai dalam meningkatkan Kualitas Santri melalui Pendidikan di Perguruan Tinggi
Subjek : Santri

Indikator	Pertanyaan
Pemikiran	<p>1. Siapkah yang berperan dalam program di Pondok ?</p> <p>2. Bagaimana pandangan Ibu Nyai tentang Kuliah?</p> <p>3. Apa alasan untuk Kuliah?</p>
Pelaksanaan Program	<p>1. Bagaimana kegiatan di pondok dijalankan ?</p>

	<ol style="list-style-type: none">2. Kegiatan apa saja yang ada di Pondok?3. Bagaimanakah bentuk kegiatan yang menjadi penunjang di pondok?4. Apakah ada program kuliah di pondok ?
--	---



Lampiran 02

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : **01/W/31-1/2022**

Wawancara

Nama Informan : Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah,
M.Pd.I

Identitas : Kepala Pondok Pesantren Tahfidzil
Informan Qur'an Al-Karimah Madiun

Hari/Tgl. : Senin, 31 Januari 2022

Waktu : 13.00 WIB

Wawancara

Tempat : Ruang Tamu Rumah Ibu Nyai Dwi
Wawancara Walidatus Syarifah, M.Pd.I

Topik : Program-program Pesantren

Wawancara

Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
Pemikiran	1. Apakah yang menjadi latar belakang Ibu Nyai focus pengabdian di Pesantren ini? <i>Sewaktu saya lulus Aliyah, dimana saat itu saya mempunyai keinginan</i>

untuk melanjutkan kuliah sedangkan Bapak (K.H Karim Sudradjat, A.Ma) menyuruh saya untuk mondok di Pesantren Roudlotul Qur'an Dungus untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dengan niat tulus untuk mematuhi perintah dari orang tua, Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan pendidikan Tahfidz Quran disana. Mempunyai Hafalan Al-Quran merupakan keistimewaan dari Allah Ta'ala. Selain menjadi penghafal Al-Qur'an yang lebih penting lagi adalah menjaganya. Menjaga Al-Qur'an adalah dengan istiqomah dan mengamalkan setiap ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an itu sendiri. Dan dalam setiap ketaatan kepada orang tua ada keberkahan, begitu juga dalam setiap Hafalan Al-Qur'an ada keistimewaan dari Allah Ta'ala

2. Apa saja melatarbelakangi kepedulian

Ibu Nyai terhadap pendidikan santri di Pesantren? *Semua yang dilakukan oleh bapak, supaya santrinya dapat terus sekolah menjadi sebuah Amanah bagi saya sebagai penerusnya disini. Merupakan suatu Amanah yang berat dan semoga Istiqomah dalam menjalankannya. Waktu awal berdirinya pondok ini, bapak sama sekali tidak memiliki tabungan apapun, tetapi karena niat Lillahi Ta'ala akhirnya Pondok ini bisa berdiri dan eksis hingga saat ini. Adapun perubahan-perubahan program ditujukan supaya santri dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Sekarang para santri Al-karimah diharapkan supaya dapat melanjutkan Pendidikannya sampai ke Perguruan Tinggi. Supaya santri tidak ketinggalan dengan perkembangan pihak-pihak lain.*

Namun semangat karena Lillahi Ta'ala tetap menjadi pegangan saya disini

3. Bagaimana berkenaan dengan penguasaan kitab kuning di pesantren ini? *Dalam perjalanannya berkenaan dengan kajian kitab kuning, disini kita mengambil kitab yang sudah dimaknai sehingga santri lebih mudah untuk membaca dan mempelajarinya. Kajian kitab kuning diperuntukan sebagai program tambahan santri selain Tahfidz Qur'an. Ada beberapa kitab pilihan yang menjadi bahan kajian di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah diantaranya Kitab Jalalain, Al-Ibris untuk tafsirnya. Dan bapak (K.H Karim Sudradjat, A.Ma) sudah dua tahun tidak mengajar langsung kitab kuning. Sekarang sudah diteruskan oleh Keluarga dan para Ustadz yang dianggap mampu dan menguasai kitab kuning.*

- | | |
|--|---|
| | <p>4. Selain Pendidikan, faktor apa saja yang menjadi prioritas utama di Pondok Pesantren ini? <i>Faktor ekonomi merupakan hal yang penting didalam kehidupan. Setiap santri harus memahami dan mengerti bagaimana cara mengatur system ekonominya. Minimal santri akan menjadi pengatur system ekonomi di keluarganya. Oleh sebab itu penting menanamkan jiwa enterpreunership dalam diri tiap-tiap santri. Tetapi yang paling utama adalah sikap qonaah dan keyakinan terhadap keridhoan Allah Swt dalam setiap hal yang dilakukan</i></p> <p>5. Kalau program unggulan disini selain Tahfidznya apa lagi Ibu Nyai? <i>Untuk para santri, kegiatan-kegiatan penunjang untuk meningkatkan bathiniyahnya dan kecerdasan rohani nya adalah dengan melantunkan sholawat kepada nabi Muhammad Saw.</i></p> |
|--|---|

	<p><i>Untuk itulah di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah juga kita mengembangkan kesenian hadroh ini sebagai sarana Latihan para santri dalam meningkatkankecintaannya kepada Nabi Muhammad Saw.</i></p>
<p>Pelaksanaan Program</p>	<p>1. <i>Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di Pesantren ? Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah memiliki metode tersendiri berkenaan dengan Program Tahfidz Qur'an. Metode pengajarannya dimulai dengan tartil Surah Al-Fatihah. Proses tartil ini wajib bagi setiap santri yang mondok di Al-Karimah. Metode pembelajaran tersendiri itu diluar metode Ummi, Tilawati ataupun An-Nur. Meskipun secara pribadi saya juga mempelajari metode-metode tersebut. Namun untuk proses pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-</i></p>

Karimah mempunyai pakem tersendiri yang diperoleh dari K.H Muhibb Muthohar dari Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Roudhotul Qur'an Dungus-Madiun.

- 2. Sejauh mana penguasaan kitab klasik di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah? "Pengajaran dari Kitab Klasik sangatlah penting, terutama dalam pengaplikasian keilmuan yang terdapat dalam kitab-kitab tersebut di dalam kehidupan sehari-hari di Masyarakat. Metode ini telah berjalan turun-temurun dan menjaga peradaban masyarakat sekitar. Jadi santri, sebagai orang yang mendalami pemahaman tentang Kitab Klasik harus menguasai berbagai materi permasalahan yang ada di dalam kitab Klasik serta menyesuaikannya dengan kondisi masyarakat sekitar.*

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 02/W/31-1/2022

Wawancara

Nama Informan : Kyai Karim Sudradjat, A.Ma

Identitas : Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzil

Informan : Qur'an Al-Karimah Madiun

Hari/Tgl. : Senin, 31 Januari 2022

Wawancara

Waktu : 13.00 WIB

Wawancara

Tempat : Ruang Tamu Rumah Ibu Nyai Dwi

Wawancara : Walidatus Syarifah, M.Pd.I

Topik : Program-program Pesantren

Wawancara



Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
Pemikiran	1. Bagaimana sejarah berkenaan dengan program Pendidikan santri di

pesantren ini? Pada masa awal berdirinya pondok Pesantren Al-Karimah ini, saya berkeinginan untuk mengumpulkan santri saya dalam satu tempat. Jadi, saya berbincang dengan istri dan teman-teman saya yang seirama dengan saya supaya santri yang sedang belajar di Madrasah Tsanawiyah ditempatkan di rumah saya. Sejak awal berdirinya pondok ini dan saya berharap sampai hari kiamat nantinya, santri yang mondok disini gratis, karena lillahi Ta'ala. Dan sekarang ini, saya menyisihkan dari uang pensiunan saya dan almarhum istri saya sebesar satu juta rupiah khusus bagi santri saya yang mampu menghafal beberapa Juz Al-Quran untuk dibiayai kuliahnya

2. Bagaimana pandangan Bapak terhadap para santrinya? Para santri yang mondok di Al-karimah sudah saya

	<p><i>anggap sebagai anak saya sendiri, membawa rezekinya sendiri-sendiri. Oleh sebab itu dari awal berdirinya pondok ini sampai sekarang santri tidak dibebankan biaya pondok dan makan. Setiap malam saya berdoa supaya supaya diberikan kecukupan untuk makannya para santri ini dan Alhamdulillah sampai sekarang kebutuhan makan santri masih tercukupi dan semoga sampai nantinya seperti ini, sampai hari Kiamat nanti</i></p>
--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : **03/W/5-2/2022**

Wawancara

Nama Informan : Ustadzah Suprihatin, S.Pd.I

Identitas : Pengajar di Pondok Pesantren Tahfidzil

Informan : Qur'an Al-Karimah Madiun

Hari/Tgl. : Sabtu, 5 Februari 2022

Wawancara

Waktu : 09.00 WIB

Wawancara

Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren

Wawancara Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun

Topik : Peran Kyai dalam meningkatkan

Wawancara Kualitas santri melalui Pendidikan tinggi

Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
Pemikiran	<i>1. Apa yang menjadi pandangan Ibu Nyai tentang Pesantren ini menurut ustadzah? Prinsip Ibu Nyai (Ibu Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I) berkenaan dengan hafalan Al-Qur'an adalah anak (santri) dalam menghafalkan Al-Qur'an jangan menghafal Dhohirnya saja yang dihafal. Menghafal Al-Qur'an juga</i>

harus dibarengi dengan memperkuat sisi batiniyahnya melalui berbagai kegiatan tambahan seperti puasa dan tirakatan. Mengang Al-Quran dibilang mudah ya sulit, dibilang sulit ya disitulah letak keistimewaanya. Yang paling sulit adalah menjaganya, yaitu mengamalkan setiap ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang menjaga Al-Qur'an adalah mereka yang mengistiqomahkan dalam pembacaan dan pengamalannya

2. *Bagaimanakah peran Ibu Nyai dalam mendukung santrinya dalam menempuh Pendidikan Tinggi? Saya berada di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah selama 12 tahun. Ibu Nyai selalu memberikan Support kepada para santrinya untuk terus melanjutkan Pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi. Selagi mampu dan*

punya keinginan yang kuat, Inshaallah Ketika dijalani karena Lillahi T'ala, maka semua yang diinginkan akan diberikan jalan oleh Allah Ta'ala. Ibu Nyai selalu menggambarkan bagaimana upaya beliau sendiri dalam menempuh pendidikan formalnya. Saya melihatnya sebagai figure yang sangat luar biasa, yang kadang saya tidak dapat menuturkannya dengan kata-kata

3. *Bagaimana pengajaram kitab kuning di Pondok ini? Pengajaran kitab-kitab kuning dilaksanakan setiap sore selepas shalat ashar. Kitab-kitab yang dipelajari adalah kitab-kitab yang penting yang berkaitan langsung dengan permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi santri Ketika berada di masyarakat. Kitab yang dipelajari diantaranya untuk tafsir*

adalah Kitab Jalalain dan Al-Ibris. Kitab semisal Fathul Qorib, Mabadiul Fiqh, Manutu Ulya, Tanqiul Qaul dan Safinatun Najah adalah contoh beberapa kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah.

4. Apa kegiatan lain yang diprogramkan Ibu Nyai untuk mendukung program ini? *Selain kegiatan keagamaan, Ibu Nyai membuat pelatihan kerja untuk santri putra adalah keterampilan las dan untuk santri putri keterampilan menjahit. Hal ini dilakukan untuk ketangguhan ekonomi santri, para santri tidak hanya diberikan pengetahuan berkenaan dengan masalah-masalah agama tetapi diberikan keterampilan khusus supaya dapat bekerja ketika terjun di masyarakat*

	<p>5. Apa keistimewaan dai program Seni Hadroh disini? <i>Seni hadroh merupakan salah satu kegiatan ekstra di PPTQ Al-Karimah. Setiap santri diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstra ini supaya dapat mengisi waktu luang di pondok dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Selain itu, kesenian hadroh juga dapat menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw, karena isinya berupa syair-syair dan sholawat kepada nabi Muhammad Saw.</i></p> <p>6. Bagaimana pendapat ustadzah berkenaan dengan pribadi Ibu Nyai? <i>Ketika ada suatu kegiatan yang ingin dilaksanakan maka kegiatan tersebut dapat didiskusikan dengan Ibu Nyai. Beliau memiliki semangat yang luar biasa dan mengurus berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan Lembaga yang dipimpinnya selain</i></p>
--	--

	<p><i>Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-karimah seperti panti Asuhan, Rumah Belajar, Taman Pendidikan Qur'an dan lain-lain</i></p>
<p>Pelaksanaan Program</p>	<p><i>1. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz di sini? Setahu saya, setiap santri yang mondok di PPTQ Al-Karimah harus melalui proses tartil surah Al-Fatihah di bawah bimbingan santri senior yang ditunjuk oleh Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I untuk selanjutnya menghadap Ibu Nyai untuk setoran. Proses ini dapat memakan waktu sehari-hari bahkan berminggu-minggu sampai santri tartil membaca Surah Al-fatihahnya. Selanjutnya dilanjutkan kepada hafalan Juz ke 30 dimulai dari surah An-Naas sampai An-Naba dan diulang secara bergantian dimulai dari An-Naba sampai An-Naas. Hafalan tersebut</i></p>

dilakukan dengan bi al-Nador. Setelah dinyatakan lulus pada tahapan ini, dilanjutkan dengan menghafal surat-surat penting yaitu : Yasin, Al-Waqiah dan Rahman. Setelah melalui proses ini, santri baru dapat memulai program tahfidz dari juz 1 sampai juz 30

2. Bagaimana program penguasaan kitab klasik di pondok? Kitab kuning merupakan panduan pembelajaran bagi para santri di PPTQ Al-Karimah, terutama untuk kitab-kitab yang isinya berkaitan dengan kehidupan sehari-sahri di masyarakat. Seperti urusan Fiqih itu kan selalu dipakai, baik itu fiqih tentang Ibadah, Fiqih tentang perempuan dan sebagainya

3. Bagaimana Pendidikan formal menjadi bagian dari program pesantren? Selama saya di Al-

Karimah, kegiatan utama santri di pagi hari adalah mengikuti pendidikan formal. Setiap santri memilih sekolah mana yang menjadi pilihannya. Setiap hari santri di antar dan di jemput oleh kendaraan khusus pesantren. Ada beberapa santri yang sudah diijinkan menggunakan kendaraan sendiri, terutama bagi santri yang mahasiswa. Kegiatan santri sekolah merupakan bagian dari kegiatan santri dalam pengawasan pondok

4. *Bagaimana peran Ibu Nyai dalam Pendidikan santrinya? Saat saya kuliah di S1, saya mendapatkan tugas tambahan untuk mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an selepas kuliah. Hal ini bertujuan supaya saya dapat memperoleh pengalaman dalam bidang pendidikan. Setelah selesai S1 dan lanjut di S2, Ibu Nyai menyuruh*

saya untuk mengajar di Madrasah Tsanawiyah. Setiap hal yang didawuhkan oleh ibu Nyai adalah demi kebaikan saya. Dan itu yang saya rasakan sampai saat ini. Dan para santri yang lain pun diarahkan untuk membantu di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Kelas Belajar lainnya

5. *Bagaimana Kelompok Banjari dikembangkan di Pesantren? Sejarah berdirinya kelompok Banjari Al-Karimah berawal dari kelompok hadroh di Syifaul Qulub, tetapi karena para santrinya yang sudah banyak yang sudah tidak di Pondok maka sekarang kelompok Banjari Al-karimah. Jadi, personil Banjari Al-Karimah merupakan regenerasi personil dari Syifaul Qulub. Untuk di PPTQ Al-karimah sendiri sudah memiliki beberapa fasilitas seperti Sound system, perlengkapan Banjari,*

	<p><i>transportasi, dan sarana pendukung lainnya. Kelompok Banjari Al-karimah dibagi menjadi dua Tim yaitu Tim Senior dan Tim Junior. Kelompok ini terdiri dari vokal yang diisi oleh personil dari santri putri dan penabuh Rebana diisi oleh santri putra. Latihan rutin dilaksanakan seminggu sekali dengan pelatih yang telah ditunjuk oleh Ibu Nyai, sedangkan latihan yang tidak rutin dilakukan oleh santri Ketika ada waktu luang</i></p>
--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : **04/W/5-2/2022**

Wawancara

Nama Informan : Agus Susilo

Identitas : Lurah Pondok di Pondok Pesantren

Informan Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun

Hari/Tgl. : Kamis, 5 Februari 2022

Wawancara

Waktu : 10.00 WIB

Wawancara

Tempat : Halaman Pondok Pesantren Tahfidzil

Wawancara Qur'an Al-Karimah Madiun

Topik : Peran Kyai dalam meningkatkan

Wawancara kualitas santri melalui Pendidikan di Perguruan Tinggi

Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
Pemikiran	<i>1. Bagaimana Ibu Nyai mendukung santri dalam program tahfidz? Pengalaman saya terkait menghafal Al-Qur'an sebenarnya belum banyak. Sewaktu pertama kali menghafal Al-Qur'an dibawah bimbingan Ibu Nyai (Ibu Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I)</i>

saya maju mundur, soalnya saya belum yakin bahwasaya bisa. Awalnya saya belum ada niatan untuk menghafal Al-Qur'an, Cuma ingin belajar ngaji saja. Tetapi Ibu Nyai mendawuhi saya seperti ini, "hafalno sak oleh-oleh e ben kenek gawe sangu mbesuk." Saya hanya mengikuti dan manut dawuh Ibu Nyai

2. Bagaimanakah pandangan mas Agus tentang program pondok supaya santri dapat kuliah?
Sejak saya mondok disini, sekitar empat tahun yang lalu, saya selalu didawuhi oleh Bapak (sebutan untuk K.H Karim Sudradjat, A.Ma) dan Ibu Nyai Dwi supaya memberikan perhatian kepada pendidikan, supaya selesai

Aliyah untuk melanjutkan kuliah. Seolah-olah saya beranggapan bahwasanya itu merupakan perintah dari beliau-beliau bagi saya

3. *Bagaimana pengajaran kitab Kuning di sini? Kajian kitab dilakukan setiap Ba'dha ashar dan kita biasanya menyimak apa yang dijelaskan oleh Kyai Muda, Ustadz dan Ustadzah Al-karimah. Bahkan ada kalanya Bapak (K.H karim Sudradjat, A.Ma) juga mengupas berbagai materi penting di berbagai kesempatan.*

4. *Apa yang menjadi kegiatan tambahan santri? untuk santri putra saat ini diberikan pelatihan las, selain untuk memuat alat-alat yang dibutuhkan pondok juga untuk*

	<p><i>memenuhi pesanan dari tetangga sekitar pondok</i></p> <p>5. Bagaimana pandangan mas Agus berkenaan dengan Ibu Nyai? <i>Ibu Nyai sangat tegas dalam menerapkan aturan pondok apalagi berkenaan dengan peraturan-peraturan yang telah tertulis. Beliau sangat menekankan bahwasanya seluruh aktivitas santri di luar pondok harus sowan untuk meminta ijin terlebih dahulu. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab dan ketegasan dari beliau demi kebaikan santri</i></p> <p>6. Kesan apa saja yang mas agus dapatkan dari sosok Ibu Nyai? <i>Ibu Nyai selalu mengajarkan bahwasanya penting untuk mengetahui bagaimana cara</i></p>
--	---

	<p><i>bergaul yang baik. Menghadapi berbagai macam karakter orang, karena beda kepala beda juga isinya. Membimbing para santri secara langsung beserta prakteknya. Bagaimana santri harus dapat mengikuti bahkan memimpin acara-acara di lingkungan masyarakat sekitar pondok seperti imam tahlilan, yasinan, mengisi tausiah dan lain sebagainya. Hal yang paling saya ingat dan membuat saya bahagia adalah Ketika kami sedang makan bapak (K.H karim Sudradjat, A.Ma) hadir ditengah-tengah kami dan bertanya apakah makanannya enak? Apakah sudah kenyang makannya</i></p>
<p>Pelaksanaan Program</p>	<p>7. Bagaimana Program Tahfidz yang dijalankan disini? <i>Setelah</i></p>

perbaiki pembacaan surah Al-fatihah, saya mulai menghafalkan Al-Qur'an Juz ke 30. Awalnya merasa berat, susah mau hafal. Tapi lama kelamaan Alhamdulillah sedikit demi sedikit bisa menghafal dari juz ke-30 dan surat-surat penting. Sekarang sudah mulai menghafal juz 1. Disini saya punya prinsip, yang penting manut dan sendiko dawuh, karena beliau (Ibu Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I) dawuhi sudah tau kalau kita mampu

8. *Bagaimana dengan kegiatan tambahan lainnya? Seni Hadroh yang dikembangkan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah adalah kegiatan yang cukup menarik, selain melatih*

	<p><i>kekombakan antara santri yang satu dengan yang lainnya, Latihan seni hadroh juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan pengertian antara santri di sini. Dalam Latihan kita jadi menemukan ikatan antara personil yang satu dengan yang lainnya</i></p>
--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 05/W/5-2/2022

Wawancara

Nama Informan : Putri Anasia

Identitas : Santriwati di Pondok Pesantren

Informan : Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun

Hari/Tgl. : Kamis, 5 Februari 2022

Wawancara

Waktu : 11.00 WIB

Wawancara

Tempat : Halaman Pondok Pesantren Tahfidzil

Wawancara Qur'an Al-Karimah Madiun

Topik : Peran Kyai dalam meningkatkan

Wawancara kualitas santri melalui Pendidikan di
Perguruan Tinggi

Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
Pemikiran	1. Bagaimana pandangan mba putri tentang pemikiran Ibu Nyai? <i>Ibu Nyai memberikan kesempatan kepada santri untuk memilih kegiatan ekstra diluar pengajaran agama seperti apakah memilih ikut seni hadroh, keterampilan menjahit dan lain-lain. Saya adalah orang yang suka IT, maka Ibu Nyai lebih memberikan tugas berupa membantu mengurus</i>

	<p><i>administrasi, membuat postingan di Media social dan sebagainya</i></p>
<p>Pelaksanaan Program</p>	<p>2. Program apa yang menjadi alasan mondok disini? <i>saya mondok ke Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah karena disini santri diberikan akses dan kesempatan untuk melanjutkan kuliah. Saya berasal dari Pacitan, sangat jarang sekali dari tempat saya yang kuliah. Keinginan saya untuk Kuliah dan tetap mondok dapat saya laksanakan di sini. Saya berangkat Kuliah bersama-sama dengan teman santri yang kebetulah Kuliah di tempat yang sama, jadi ada teman juga. Baik dalam kkegiatan kuliah di Kampus dan melaksanakan tugas</i></p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : **06/W/11-2/2022**

Wawancara

Nama Informan : **Kyai Manshur Abdullah, M.Pd.I**

Identitas : **Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mafaza**

Informan : **Magetan**

Hari/Tgl. : **Jum'at, 11 Februari 2022**

Wawancara

Waktu : **20.00 WIB**

Wawancara

Tempat : **Kediaman Kyai Manshur Abdullah,**

Wawancara : **M.Pd.I**

Topik : **Peran Kyai dalam meningkatkan**

Wawancara : **Kualitas Santri melalui Pendidikan**

Tinggi

Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
Pemikiran	<p>1. Bagaimana pandangan Pak Kyai Pendidikan formal bagi santri? Pendidikan itu ibarat jalan tol dalam menjalani kehidupan, dengan menempuh Pendidikan tinggi maka seseorang akan dengan cepat memperoleh status social di masyarakat.</p> <p>Jadi saya melihat latar belakang santri-santri yang mondok di Pondok Pesantren ini berasal dari daerah pegunungan sekitar magetan dan pedesaan yang mana di saat yang bersamaan mereka diminta oleh orang tua mereka supaya bersekolah di Sekolah menengah Kejuruan. Supaya setelah lulus mondok dan Sekolah para santri bisa</p>

langsung dapat mencari pekerjaan. Konsep nerimo takdir dan ketidakmampuan itulah yang harus dirubah menjadi keberanian untuk mempersiapkan diri menyambut takdir

Jadi, di awal para santri masuk ke Pondok Pesantren mereka itu tidak ada bayangan untuk melanjutkan Pendidikan formalnya hingga ke Perguruan Tinggi. Saya selalu memberikan berbagai wejangan dan nasihat kepada para santri untuk mempunyai keberanian dalam menghadapi tantangan kehidupan

Pendidikan dapat menanamkan karakter yang baik kepada anak. Menanamkan rasa keberanian dan motivasi Ketika

melihat orang tuanya maju dalam bidang pendidikannya. Hal ini lebih efektif daripada ceramah atau membayar jasa konseling kepada anak. Karena anak akan mencontoh setiap apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Jika orang tuanya berpendidikan tinggi, maka anaknya akan mengikuti jejak orang tuanya untuk sekolah yang tinggi.

- 2. Bagaimana tentang pemahaman santri berkenaan dengan kitab kuning? Kalau berkenaan dengan proses, tahapan pembelajaran itu disesuaikan dengan tingkatan pemahaman santri mulai dari dasar, menengah hingga tinggi. Dan itu juga tergantung dari ustadznya dalam memberikan*

materi pembelajarannya

3. Bagaimana seharusnya santri dalam pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an?

Berkenaan dengan tahfidz disini bukan program unggulan melainkan lebih kearah hafalan dan pemahamna isi dari al-qu'ran nya itu yang diperdalam. Kenapa demikian, karena saat ini hafal saja tanpa mengerti maksud dari tiap-tiap ayat al-quran juga nantinya hanya hafidznya saja. Di pesantren ini bertujuan mencetak ulama jadi Hafalan itu menjadi alat bukan tujuan. Harus disertai dengan pemahaman yang luar bagus. Ketika santri berhenti di hafal saja mau jadi apa nantinya? Karena kalau hanya jadi tahfidz saja jadi ulama pun tidak bisa,

mau menyampaikan sesuatu tentang pemahaman agama juga gak bisa ya bagaimana bias menjadi ulama? Kalau tidak bisa menjelaskan isi dari al-quran. Harus memiliki pemahaman agama itu yang utama, rujukan sumber agama yang turats (kitab-kitab kuning). bahwa diantara begitu banyak santri yang pemahaman agamanya banyak dan tahfidz itu bagus, jangan menjadikan hafidz sebagai tujuan, tapi alat untuk memahami agama. denganTahfidz saja tidak bias menjadi ulama, memang untuk spesialisasi itu penting, namun mempelajari pemahaman dan penjelasan yang berkaitan dengan nisi Al-Quran juga penting. Hafalan Al-Quran

	<p><i>mengambil porsi bagian dalam pemikiran kita, namun masih ada ruang untuk bagian lain yaitu pemahaman dari Turast tadi. Bagaimana pemahaman tentang Tauhid juga harus benar, ilmu tasawufnya juga ada jadi hafalan yang diperoleh tambah mantap. Hal ini penting dilakukan supaya santri dalam beragama tidak tertipu oleh permasalahan-permasalahan semu dalam beragama dan menjalani kehidupannya.</i></p>
<p>Pelaksanaan Program</p>	<p>1. Bagaimana proses pembelajaran Kitab Klasik di Pondok Pesantren Al-Mafaza? <i>Kajian kitab klasik dilakukan setiap hari kecualai malam jumat dimana setelah shalat maghrib satu sesi dan setelah isya satu sesi. Kalau untuk</i></p>

	<p><i>Kelas 4 kajian kitab klasiknya bias sampai sampai malam, kitab Klasik itu merupakan dasar atau pondasi, dimanapun pesantrennya ya yang diajarkan itu itu saja, untuk pengajaran fiiqih itu ya Fathul Qorib, Mabadi Fiqh. Untuk Nahwu ada Alfiyah, Al-Jurumiyah. Untuk Hadisnya ada Arbain Nawawi, Bulughul Maram, dan seterusnya</i></p>
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : **07/W/23-3/2022**

Wawancara

Nama Informan : Ustadzah Umi Munawaroh, S.Pd.I

Identitas : Pengajar di Pondok Pesantren Al-

Informan Mafaza Magetan

Hari/Tgl. : Rabu, 23 Maret 2022

Wawancara

Waktu : 13.00 WIB

Wawancara

Tempat : Ruang Kantor SMP NU

Wawancara

Topik : Peran Kyai dalam meningkatkan

Wawancara Kualitas Santri melalui Pendidikan Tinggi

Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
Pemikiran	1. Bagaimana awalnya ustadzah mengikuti Pak Kyai di Pesantren? <i>Setelah 5 tahun mengikuti pak Kyai, karena beliau adalah idola saya sebagai orang nomer satu, pimpinan cabang Nahdatul Ulama kabupaten Magetan. Ini sebagai pengabulan doa saya, bagaimana ya caranya supaya bias dekat dengan pak Yai.</i>

Waktu itu saya sowan ke pak Yai ketika masih mengajar di MI, Smp baru berdiri saat itu dan pa kyai bilang kamu ikut disini di SMP NU. Kita sebagai santri kepada pa kyai adalah samina waatona. Berjuang di SMP NU. Semua diniati karena allah taala, ini adalah pengabdian. Yang namanya babad, perlu pengorbanan dan loyalitas semangat yang luar biasa. Nderek pa kyai semiga barokah, itu aja.

2. *Bagaimana pemikiran Pak Kyai tentang Pendidikan? Pemikirannya maju diberikan oleh pa kyai, dimana biasanya ada pemikiran pak kiyai hanya salafiyah dimana pemikirannya hanya mondok, kitab kuning itu saja. Kalau pak kyai mansur ini*

	<p><i>pemikirannya moderat, luwes juga tidak hanya keagamaan tok, tapi disarankan untuk kuliah.</i></p> <p>3. Bagaimana pandangan Kyai tentang santri yang Kuliah? <i>Kuliah setinggi-tingginya. Kamu boleh mondok, tapi nanti dimasyarakat kamu jangan hanya bias ngaji tok. Orientasinya pa kyai tidak ingin memiliki pondok yang besar dan santri yang banyak tetapi dapat mencetak santri -santri yang memiliki kualitas yang bagus. Ngajinya bagus, di masyarakatnya juga bagus.</i></p> <p>4. Bagaimana pemikiran Pak Kyai tentang Kebangsaan? <i>Dengan wawasan kebangsaan nya yang luas sering mengisi dilat-diklat di berbagai instansi. Jangan sampai salah faham dalam</i></p>
--	---

berorganisasi masyarakat. Salah pemikiran ingin cepat masuk syurga dengan membenci kepada pemerintah, aparat pemerintahan, polisi.

5. *Bagaimana pak Kyai memotivasi santrinya? Karena pa kyai itu luwes, dari segi tasawuf dan pengetahuannya tentang kitab kuning. Dengan ketekunan yang luar biasa. Perjuangan yang luar biasa, dengan santri-santri yang kuliah kesemuanya aktif dalam berorganisasi baik di NU maupun di kampus tempat mereka belajar.*
6. *Bagaimana pandangan Pak Kyai tentang program Tahfidz di pondok? Yang lebih penting adalah pemahaman tentang Al-Quran. Untuk menghafal diperlukan proses yang*

	<p><i>dibarengi dengan ketekunan, pengulangan sehingga prosesnya Panjang. Yang paling penting murojaah, jadi sebelum bagus bi nadhor dan bil ghoib nya tidak boleh nambah hafalan.</i></p> <p>7. <i>Bagaimana kesannya Ustadzah tentang Pak Kyai ? Terkenalnya malah dilingkungan itu, karena ilmunya sudah lengkap. Pak Kyai sangat menguasai berbagai cabang keilmuan dalam Islam. Sehingga berdiskusi dengan beliau sangat mengasyikan dan menambah wawasan saya.</i></p>
<p>Pelaksanaan Program</p>	<p>1. <i>Bagaimana program di Pesantren untuk santri yang Kuliah? Sebagai salah satu pondok pesantren yang ada di kota. Pesantren memfasilitasi santri-santri yang kuliah di pondok pesantren berupa fasilitas</i></p>

penunjang seperti kendaraan dan bimbingan tambahan. Yaitu dibuatnya kelas 4, khusus bagi santri yang kuliah dan siap untuk tahapan selanjutnya yaitu proses belajar untuk menjadi pengajar. Bagaimana

- 2. Pengaturan Pendidikan di Pondok? Sekarang ning-ning nya sudah mulai mengabdikan di Pondok. Jadi, di Pondok sudah mulai rapi berkaitan dengan administrasi dan kurikulumnya, Ning-ningnya yang mengatur dari mulai administrasi dan mapelnya. Saya hanya disuruh mengajar sebisa yang saya mampu.*
- 3. Apa yang Kyai programkan tentang Pendidikan formalnya? Karena saya mengajar di Sekolah Menengah Pertama, saya mempunyai program*

dengan pa kyai, jika ada anak SMP yang mau mondok, dapat mondok di tempatnya pa kyai dan apabila ada santri yang mau ke SMP nanti diarahkan ke SMP NU. Biar ada ikatan, yang mana sekolah ini berada di Lembaga yang sama dibawah kepengurusan Pak Yai yaitu di Lembaga Ma'arif NU. Dan anak-anak yang mondok dapat jalan kaki dari pondok ke sekolah.

4. *Bagaimana tuntutan pak Kyai bagi santrinya yang Mahasiswa? Wejangan pa kyai, di pondok juga kamu harus pinter, di kuliah juga kamu harus pinter di masyarakat juga . Di organisasi juga harus pinter. Di pondok kamu harus tampil, di organisasi kamu harus tampil, di kampus*

	<p><i>kamu harus tampil, karena kamu pintar, kamu mampu.</i></p> <p>5. Sudah seberapa lama program Seni Hadroh dan ekstra lainnya di Pondok? <i>Berkenan dengan Seni Hadroh di Pondok dibuat sudah lama. Latihan Hadroh dilaksanakan pada malam jumat biar anak gak jenuh pelajaran. Bisa sampai malam, karena sebelumnya ada tahlilan. Selain itu ada juga latihan seserahan yang dilakukan bekerjasama dengan Ibu-bu PKK dan dinas perdagangan. Pergaulan yang luas dari pak Yai bekerja sama dengan pihak-pihak yang lain.</i></p>
--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : **08/W/2-3/2022**

Wawancara

Nama Informan : Zainal Arifin

Identitas : Santri di Pondok Pesantren Al-Mafaza

Informan : Magetan

Hari/Tgl. : Rabu, 2 Maret 2022

Wawancara

Waktu : 19.00 WIB

Wawancara

Tempat : Pondok Putra Al-Mafaza

Wawancara

Topik : Peran Kyai dalam meningkatkan

Wawancara : Kualitas Santri melalui Pendidikan
Tinggi

Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
Pemikiran	<p>1. Bagaimana pandangan pak Kyai tentang sikap kemandirian santri? <i>Berkenaan dengan kemandirian para santri, Pak Kyai selalu bilang bahwa Santri harus siap</i></p>

jika diminta oleh masyarakat disegala bidang. Disuruh mengerjakan apapun harus bisa, harus serbaguna.

2. Bagaimana dengan pola Pendidikan yang dikembangkan oleh pak Kyai disini? *Berkeanaan dengan pola Pendidikan santri di Pondok Pesantren Al-mafaza, Pak Kyai pernah bilang jika santri itu ada seribu, maka kita juga harus memiliki seribu metode dalam Pendidikan santri. Karena Pendidikan setiap anak tidak bisa disamaratakan.*
3. Apa yang menjadi keinginan pak Kyai terhadap santrinya? *Selain itu santri juga dilatih supaya dapat menyatu dengan masyarakat. Dikenal oleh masyarakat sekitar dan perlahan-lahan dilatih untuk terjun*

langsung di masyarakat. Yang terpenting santri memiliki pengalaman dan skill untuk terjun di masyarakat.

4. Apa pesan yang paling diingat dari pak Kyai? *At-thorikotu ahammu minal maddah wal mudarrisu ahammu minalt thorikoh wa ruhul mudarris ahammu minal mudarris.* Yang artinya adalah Cara atau metode itu lebih penting daripada materi pembelajaran. dan guru lebih penting daripada metode sedangkan ruh seorang guru lebih penting lagi dari gurunya itu sendiri.
5. Bagaimana pandangan pak Kyai tentang Tahfidz Qur'an? *Setiap subuh tahfidz langsung setor pak Yai, sekarang dipegang mantunya yang juga tahfidz. Wajib juz 30,*

	<p><i>kebanyakan metode kalau nantinya tidak bias buat apa, gak usah aneh2 tapi santri bias,</i></p>
<p>Pelaksanaan Program</p>	<p><i>1. Bagaimana pelaksanaan program ekonomi produktif disini? Berkenaan dengan Usaha ekonomi santri, pak Kyai lebih menekankan kepada kemandirian dan keahlian bagi para santrinya. Contohnya adalah keahlian mengelas dimana salah satu santrinya pa kyai yaitu pak parno. Awalnya Pak Kyai membelikan alat las bagi pak parno. Setelah pak parno berkeluarga dan tinggal disekitar pondok, pak parno diberikan alat las itu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain itu, jika pihak pondok memerlukan bantuan terkait pekerjaan Las maka pak parno</i></p>

yang mengerjakannya. Namun Program seperti ini tetap selain menjadi unit ekonomi santri juga menjadi unit ekonomi pesantren juga.

- 2. Apa tindakan pak Kyai dalam mengembangkan program ekonomi mandiri santri? Pak Kyai biasanya bekerjasama dengan beberapa warga di sekitar pondok untuk pengembangan kemampuan santri, misalnya santri ini cocok di bidang perikanan. Jadi nanti santri itu dititipkan di warga tersebut tanpa memberitahu santri apa maksudnya. Tapi nanti oleh warga tersebut dididik dan diarahkan untuk membantu masalah di bidang perikanan. Supaya santri dapat mandiri nantinya. Dan dibuat situasinya sealami mungkin, santri dapat*

mandiri secara sosial dan mandiri secara ekonomi.

3. *Bagaimana santri disini kuliah? Selain sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Al-Mafaza, pa kyai juga merupakan dosen di staim Simo, maka santri-santri yang ada disini yang kurang mampu akan diarahkan kesana. Paling banyak santri yang disini kuliah di simo. Kalau memang santri tersebut benar-benar tidak mampu, maka pa kyai sendiri akan mengeluarkan uangnya untuk biaya santri tersebut kuliah. Termasuk operasionalnya, pak yai membelikan sepeda motor. Yang penting santri itu memiliki tekad dan kemampuan yang besar untuk melanjutkan pendidikannya hingga ke Perguruan Tinggi.*
4. *Apakah ada program lanjutan dari*

Pendidikan tinggi para santri disini? Bahkan kalau santri tersebut cerdas, pak kyai kuliahkan lagi sampai S2 sambil dilatih untuk mandiri secara finansial juga dengan cara mengajar di sekolah-sekolah. Jadi prosesnya itu bertahap seperti saya dulu disuruh untuk mengajar ngaji privat di perumahan ini, itu untuk sanga saya selama disini. Kemudian saya juga mengajar di SMP NU, disana saya sebagai waka kurikulum. Selain itu juga saya mengaajar fiqih, aqidah dan akhlaq. Jadi setiap santri dididik untuk mandiri sembari diarahkan supaya terus melanjutkan Pendidikan formalnya.

5. Bagaimana program pak Kyai tentang keaktifan santri dalam

berorganisasi? Kalau berkenaan dengan budaya berorganisasi berangkat dari pengalaman pa kyai sendiri, pa kyai itu dari muda sudah jadi ketua IPNU, Gp Anshor, sekarang menjadi ketua PC NU magetan. Dari pengalaman tersebut, pa kyai menganggap budaya berorganisasi itu sangat penting bagi santrinya. Bagaimana belajar tentang administrasi dan kepemimpinan, setidaknya para santri yang sekolah ikut IPNU dan IPPNU kalau dikampus haru ikut BEM dan aktif di PMII. Manfaat yang diperoleh dari berorganisasi santri dapat Bersosial, mengembangkan diri, dengan berorganisasi itu wawasan menjadi berkembang kita tidak hanya seperti katak

dalam tempurung. Pandangannya lebih jauh, wawasannya lebih luas, temannya lebih banyak. Jadi nanti dimasyarakat nanti mentalnya sudah terlatih, jadi berani tampil di masyarakat. Yang penting dalam kehidupan harus berani dan kuat secara mental.

- 6. Untuk santri yang kurang mampu, bagaimana program dari pak Kyai? Ada juga santri Yang tidak mampu, ada juga anak yatim, dibiayai oleh pondok untuk sekolah. Ada juga yang Yatim piatu, dibiayai oleh pa kyai dan bekerja sama dengan beberapa warga sekitar untuk membantu pembiayaannya, semisal orang tua asuh tetapi anaknya tetap di pondok. Pak yai berprinsip tangan tidak boleh dibawah, jadi anak santrinya harus sekolah dengan*

mandiri sesuai kemampuannya.

7. Bagaimana pak Kyai memberikan pemahaman tentang kitab kuning?

Beliau ingin mencetak santri yang memahami kitab kuning sama seperti beliau memahami kitab tersebut. Tirakat yaitu meninggalkan sesuatu yang enak, sesuatu yang nyaman untuk bangun malam, puasa . Maka tinggak keilmuan agama, bersih jiwanya dan menjaga pandangannya. Memanjakan, jauh dari kesederhanaan, wong saya mampu, anak saya harus begitu,keadaan nya itu ,mesti enak.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : **09/W/13-3/2022**

Wawancara

Nama Informan : Zain Faqqih Mubarrok

Identitas : Pengajar dan Santri di Pondok

Informan Pesantren Al-Mafaza Magetan

Hari/Tgl. : Minggu, 13 Maret 2022

Wawancara

Waktu : 13.00 WIB

Wawancara

Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-

Wawancara Mafaza

Topik : Peran Kyai dalam meningkatkan

Wawancara Kualitas Santri melalui Pendidikan

Tinggi

Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
Pemikiran	1. Pandangan apa yang diberikan pak kyai tentang Pendidikan? <i>Awalnya saya kesini itu kan untuk sekolah, jadi mondok itu</i>

	<p><i>sampingan . setelah dua tahun dipondok kan sering ngaji sama pa kyai dan sering dinasihati unntuk menata niat lagi. Niat yang bener itu kan mondok nya dilebihkan daripada yang umumnya,nanti kita kita memperhatikan pengajaran pondok dengan baik maka pelajaran umumnya juga akan mengikuti.</i></p>
<p>Pelaksanaan Program</p>	<p>1. <i>Apa program pendukung di pondok untuk santrinya yang kuliah ? Dan ngepasan pa kyai pension, jadi saya disuruh untuk melanjutkan ngajar disitu. Jadi pa kyai itu mempunyai rencana tersendiri untuk para santrinya, bahwasanya kamu nanti masuk sini ya, kamu nanti masuk sini ya. jadi saat ini saya disururh</i></p>

untuk focus menyelesaikan kuliah dan nantinya menetap disini lagi, kuliah S2 lagi. Untuk mengabdikan di pondok dan mengajar di SMK juga, alumni alumni banyak yang dicarikan pekerjaan oleh pa kyai

2. *Bagaimana pembagian kelas di pondok? Di pondok al-mafaza khusus untuk kajian kitab dibagi menjadi 4 kelas. Nah yang di tingkat 4 ini memang didisain khusus untuk ngajar, untuk jadi ustadz. Khusus kelas 4, semua pelajaran diulang dan dikaji lebih mendalam*

Lampiran 03

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 01/O/05-2/2022

Hari/Tanggal

Pengamatan : Sabtu, 5 Februari 2022

Waktu : 13.00 WIB

Pengamatan

Lokasi : Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an
Madiun

Disusun pada : 15.00 WIB

Isi Observasi	<p>Pada hari minggu tanggal 06 Februari 2022. Saya berada di Pondk Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun, untuk mengamati kegiatan-kegiatan ekstra yang dilaksanakan oleh para santri disini.</p> <p>Kegiatan-kegiatan ekstra yang dilaksanakan oleh para santri diantaranya latihan seni Hadroh. Selain beberapa santri yang sibuk</p>
---------------	--

untuk melatih kemampuannya di bidang ini, para santri yang lain pun menyimak dengan penuh perhatian.

Setelah selesai latihan, kemudian para santri bersiap-siap melaksanakan shalat dhuhur. Setelah itu, mereka makan dan istirahat.

Disana ada beberapa santri yang sibuk dengan kegiatan pribadinya dan ada juga yang melanjutkan kegiatan lainnya seperti santri putra yang sedang memperhatikan pelatihan pembuatan rak bunga.

Ada juga santri yang ditugaskan untuk merawat sayuran dan hewan peliharaan seperti ikan.

Setelah shalat ashar, mereka tampak sibuk dengan pengajaran kitab kuning sampai selesai shalat isya.

Waktu malam terlihat para santri mempersiapkan hafalan dan pelajaran sekolahnya masing-masing. Ada yang terlihat serius mengerjakan sendiri dan ada juga yang berdiskusi kelompok.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : **02/O/13-3/2022**

Hari/Tanggal

Pengamatan : **Minggu, 13 Maret 2022**

Waktu : **13.00 WIB**

Pengamatan

Lokasi : **Pondok Pesantren Al-Mafaza**

Pengamatan

Disusun pada : **15.00 WIB**

<p>Isi Observasi</p>	<p>Pada hari Saya datang ke Pondok pesantren Al-Mafaza setelah semalamnya berjumpa dengan Kyai Manshur.</p> <p>Pada pagi itu Nampak para santri sedang sibuk membersihkan area masjid karena waktu itu adalah hari jumat.</p> <p>Setelah selesai jumat, para santri langsung bersiap-siap melaksanakan latihan seni</p>
--------------------------	---

	<p>hadroh.</p> <p>Setelah selesai latihan hadroh, beberapa santri kembali mengerjakan rutinitas kegiatan pribadinya masing-masing.</p> <p>Setelah shalat maghrib, semua berkumpul untuk mendengarkan kajian kitab kuning yang diberikan oleh Kyai Manshur sampai shalat Isya.</p> <p>Setelah itu, beberapa santri senior tetap melanjutkan kajian kitab kuning sampai malam.</p> <p>Beberapa santri terlihat sedang mengerjakan tugas -tugas sekolah maupun kampus.</p>
--	---

Lampiran 04

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 01/D/2-1/2022

JenisDokumen : Tulisan

Judul Dokumen : SK Kepengurusan PPTQ Al-Karimah

Dokumen

diemukan pada : Minggu, 2 Januari 2022

Dokumen

ditemukan pukul : 08.30 WIB

Dokumen

ditemukan di : Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an

Al-Karimah Madiun

Isi Dokumen	a. Nama Lembaga : PPTQ “Al-Karimah” b. Alamat : jalan Tapak Liman no. 280 RT.05/ RW 01 Desa Klorogan, Kecamatan Gege Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur 63171SK Piagan : No. Kd. 13.19/05/PP.00.8/SK/2010 c. NSPP/ Ijin Operasional : 5.1.0.0.35.19.0014. d. Tahun Pendirian : 01 januari 1990 e. Luas tanah : 1500 m2 f. Status Lembaga : Swasta Milik Pribadi g. Tegangan/ Daya Listrik : 2200 x 2 lokasi h. Telepon : 082124340040 i. Email : yayasan.alkarimah@yahoo.com j. Usaha Ekonomi Produktif : Pertanian, peternakan UMKM, Pertukangan k. Unit Lembaga : Pondok Pesantren
----------------	---

Tahfidzil Qur'an, Taman Pendidikan Qur'an, Pant
 Asuhan, Jam'iyah Thoriqot, Sanggar Belajar Yatim Dan
 Jam'iyah Sholawat

1. Data santri

KELAS	JUMLAH SANTRI						KET
	2018/2019		2019/2020		2020/2021		
	L	P	L	P	L	P	
SD/MI	6	7	10	10	11	12	
SMP/MTS	7	7	4	3	5	6	
SMA/MA	12	8	7	8	7	7	
PT	3	5	2	3	2	5	
Mengabdi	3	2	2	1	2	1	
JUMLAH	31	29	25	25	27	31	

m. Data pengasuh ponpes

NO	NAMA	TMT	PEMGAMPU	STATUS
1	K.H Karim sudradjat,A.Ma	1990	Pendiri pengasuh Kyai Thoriqot	UTY

2	H.Miftahuroyyan	1995	Pengkaji kitab dan nahwu	UTY
3	Dwi Walidatus Sy,M.Pd.I	1998	Pengasuh,Tahsin tahfidz dan kitab	UTY
4	Aftri Mufaijin	2006	Tahsin tahfidz kitab dan sholawat	UTY
5	H.Siti Rukayah	2000	Tahsin tahfidz dan kitab	UTY
6	Susiani,S.Pd	2007	Pendamping santri	UTY
7	H.Indro Nugroho,M.Pd	2017	Pengkaji kitab	UTY
8	Untung Riyono, M.Pd.I	1990	Pembina dan pengkaji kitab	UTY
9	Suprihatin,S.Pd.I	2017	Kitab dan sanggar yatim	UTY
10	Awalul Fathonah,S.Pd.I	2019	Pengkaji kitab	UTY
11	Nidaatul layyinah,S.Pd	2017	Guru qori'	UTY
12	Pitaloka,S.Pd	2018	Genius sanggar yatim	UTY
13	Arrizqi Mabruroh A	2018	Pembantu sanngar yatim	UTY
14	Yuning Habibah	2015	Pelaku UEP pertanian	UTY
15	Agus min haji ahyar	1998	Pembantu umum (Editing dan syuting	UTY
16	Lanjar Nurzaini	2015	Pelaku UEP Peternakan	UTTY
17	Siti Sulastri	2017	Pembantu umum	UTTY

			(Editing dan syuting	
18	Rojibi	2018	Pelaku UEP Kerupuk trasi	UTTY
19	Sartini	2018	Pelaku UEP Usaha rumahan	UTTY
20	Tumardi	2018	Pelaku UEP Pertukangan	UTTY

n. sarana Prasarana :

1. Ruang kantor (Meja Kursi, almari,rak Etalase,Meja kursi laptop dan print
2. Ruang tamu (Meja kursi)
3. Ruang santri Putra (7 kamar)dan ruang santri putrid (kamar)
4. Aula ,musholla dan tempat belajar
5. Ruang mandi Putra dan Putri serta tempat jemur baju
6. Ruang makan Putra dan putri
7. Tempat tidur Karpets kambal Kasur slimut bantal dan Almari
8. Ruang dapur dan gudang penyimpanan bahan makan

9. Kulkas, Kipas angin, Mesin ,Mixer lengkap,
10. Mobil ,Sepeda motor dan garasi
11. Tempat Olah raga dan tempat parkir



IAIN
PONOROGO

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : **02/D/2-1/2022**

JenisDokumen : Tulisan

Judul Dokumen : SK Kepengurusan PPTQ Al-Karimah

Dokumen

diemukan pada : Minggu, 2 Januari 2022

Dokumen

ditemukan pukul : 08.30 WIB

Dokumen

ditemukan di : Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an
Al-Karimah Madiun

Isi Dokumen	<p>PROFIL PENDIRI &PENGASUH PPTQ “AL-KARIMAH”</p> <p>1. Nama : K.H Karim Sudradjat,A.Ma</p> <p>2. TTGL : Ponorogo,12 Nopember 1945</p> <p>3. Alamat : Jl.Tapak Liman 280 Rt/Rw</p>
----------------	--

: 05/01 Klorogan Geger Madiun

4. Pekerjaan : Pensiunan PNS

5. Nama Istri : Hj.Mardhidjah
nikamah,A.Ma (Almh)

6. Putra : 3 Putra & Putri

1. H.Miftahuroyyan &(Hj.Siti rukayah)

2. Dwi Walidatus Syarifah,M.Pd.I
(Alhafidzoh)&(Indro Nugroho,M.Pd

3. Aftri Mufajjin (Ahafidz)&(Susiani,S.Pd)

7. Riwayat :

*Sejak usia 10 tahun nyantri/mondok di
gotak klorogan

*Dinikahkan dengan putri K.H Hasan bisri

*Menjadi Kyai sejak usia 30 tahun sampai
sekarang

*Menjadi Kyai Thorikot usia 40 tahun

sampai sekarang *Menjadi Pendiri

	<p>&Pengasuh Pondok Sejak tahun 1990 – Sekarang</p> <p>*Mengajar di SD Banaran sebagai Guru agama</p> <p>*Mengajar di MI Jatisari</p> <p>*Mengajar di MI Sabilil Islam Dagangan Sampai pension tahun 2007</p>
--	---

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : **03/D/2-1/2022**

JenisDokumen : Tulisan

Judul Dokumen : SK Kepengurusan PPTQ Al-Karimah

Dokumen
diemukan pada : Minggu, 2 Januari 2022

Dokumen
dtemukan pukul : 08.30 WIB

Dokumen

ditemukan di : Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun

Isi Dokumen	Jadwal Kegiatan Pptq "Al-Karimah"			
	No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
	1	03.45 - 05.30	Qiyamul Lail ,Jama'ah Subuh, Tadarus Dan Mengkaji Kitab	All Santri
	2	05.30 - 06.45	Bersuh Diri, Duhanan, Sarapan Dan Berangkat Sekoalh	All Santri
	3	06.45 - 14.00	Aktifitas Sekolah	All Santri
	4	14.00 - 15.15	Maksi, Rehat Diri	All Santri
	5	15.15 - 16.00	Bersih Diri ,Jama'ah 'Asar	All Santri
	6	16.00 - 17.00	Mengkaji Kitab	All Santri
	7	17.00 - 17.30	Makan Sore	All Santri

8	17.30 - 18.15	Jama'ah Maghrib	All Santri
9	18.15 - 20.45	Tartil, Tahsin, Tahfidz Dan Mengkaji Kitab, Jama'ah 'Isak	All Santri
10	20.45 - 10.00	Takror, Muroja'ah, Ngeloh Dan Muthola'ah, & Bimbel	All Santri
11	10.00 - 03.45	Rehat Malam	All Santri

Kegiatan Kegiatan Wajib Dan Ektrakurikuler

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Mengkaji Kitab	Ba'da Subuh Tafsir Jalalen Ba'da Asar Al- Ibris, Fathul Mu'in Dll Ba'da 'Isak Ta'lim Bidayah Sulam	All Santri

			Taufiq, Raisalatul Mahid Dan Metode Ummi	
	2	Tahsin Tahfidz	Ba'da Maghrib Malam Senin, Selasa, Rabu Dan Malam Kamis	All Santri
	3	Tadarusan, Ayatan	Setiap Ba'da Sholat Maktubah Mengawali Mengkaji Kitab	
	4	Muqoddaman	Setiap Jumat Kliwon Dan Jumat Legi	All Santri
	5	Qiro'ah	Setiap Malam Minggu	All Santri
	6	Diba' Wal Barjanji	Setiap Malam Jumat Setiap Ada Undangan	All Santri

	7	Sholawatan	Setiap Malam Sabtu Setiap Ada Undangan Setiap Rutinan	All Santri
	8	Khithobah, Muhadhoroh	Setiap Malam Sabtu	All Santri
	9	Ziarah Makam	Malam Jumat Kliwon Ke Tegalsari & Demangan Malam Jumat Pahing Ke Tegalsari & Demangan Setiap Malam Jumat Makam Alkarimah Gotak Setahun Sekali Ke Waliyulloh	Santriwan Santri Putri All Santri All Santri
	10	Pengajian	Setiap Malam	Santri Putri

		Didesa	Selasa Setipa Minggu Legi	
	11	Khususiyah	Setiap Selasa Pon	Ihwan Thoriqot
	12	Simaan	Setiap Minggu Legi Setiap Minggu Wage Setiap Ada Undangan	Santriwan Santri Putri
	13	Tasyakuran Khotmil Qur'an	Dua Tahun Sekali	Khotimin Khotimat

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor

: 04/D/2-1/2022

JenisDokumen : Tulisan
Judul Dokumen : SK Kepengurusan PPTQ Al-Karimah

Dokumen diemukan

pada : Minngu, 2 Januari 2022

Dokumen ditemukan

pukul : 08.30 WIB

Dokumen

ditemukan di : Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karima
Madiun

Isi Dokumen	VISI “Membentuk Santri yang Qur’ani,Berakhlaq sesuai dengan tuntunan As salafus Shalih Serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan.” MISI P O N O R O G O 1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki masing-masing
----------------	--

2. Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an secara intensif kepada seluruh santri sehingga menjadi generasi Qur'ani.
3. Memberikan bekal ilmu agama maupun umum bagi tamatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
4. Menyiapkan tamatan yang mandiri dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

TUJUAN

1. Mendirikan sarana dan prasarana pendidikan berbasis *tahfidz quran* yang menggabungkan antara pengetahuan agama, kemampuan dakwah, semangat pengamalan dan ahlak yang mulia serta keterampilan kewirausahaan.
2. Menjadi sentral pendidikan dakwah islamiah dan kewirausahaan berbasis tahfidzul quran.
3. Menampung dan membimbing santriwan/santriwati yatim piatu dan dhuafa dengan pendidikan gratis berbasis tahfidzul quran.
4. Mengirim santri dan alumni untuk menjadi pengajar tahfidul quran serta berdakwah ke berbagai pelosok tanah

	air.
--	------

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : **05/D/2-1/2022**

JenisDokumen : **Tulisan**

Judul Dokumen : **SK Kepengurusan PPTQ Al-Karimah**

Dokumen diemukan
pada : **Minggu, 2 Januari 2022**

Dokumen ditemukan
pukul : **08.30 WIB**

Dokumen
ditemukan di : **Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun**

Isi	Daftar Riwayat Hidup
Dokumen	1. Nama : Dwi Walidatus Syarifah, M Pd I
	2. TTL : Madiun, 16 Agustus 1975
	3. ALAMAT : PPTQ Al Karimah , Jln Tapak Liman

280 Rt : 05 Rw : 01 Desa Klorogan Kecamatan Geger
Kabupaten Madiun

4. NAMA ORTU: K.H Karim Sudradjat A.Ma dan
Hj.Mardhijah Ni'amah A,Ma (Almh)

5. Contact Person : 0821 2434 0040 / 0856 4846
0117

6. Suami : INDRO NUGROHO,M.Pd

7. TTL : Madiun, 26 Juli 1972

8. PUTRA 1. Ahmad Abdillah Muthik W
(Madiun, 28-11-2000) Mts MA Di Mayak sekarang
semester 6 di UNESA Jurusan PLB

2. Ahmad Syaikhu Islam D (Madiun, 11-01-
2004)Dr Mts Di Mayak skrg kls 12

3. Mohammad Abdilah Putra Tri N (Madiun,
29-11-2010) Dr kls satu Mondok di UYUN
HIKAM Ponorogo MI kls 5

4. Mohammad Ilham Putra Catur N (Madiun,
02-02-2012) Dr kls TK A Mondok di UYUN
HIKAM Ponorogo MI kls 3

Riwayat Pendidikan Formal

NO	Jenjang	Pendidikan	Tahun Akademik
----	---------	------------	----------------

1	SD	SDN Klorogan 2	1982 - 1988
2	MTsN	MTsN Kembang Sawit	1988 - 1991
3	MAN	MAN Kembang Sawit	1991 - 1994
4	D2	STAIN Sunan Ampel	1999 - 2001
5	S1	UII Madiun	2005- 2007
6	S2	Undar Jombang	2010 - 2012

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Mondok Tahfidz di PPTQ Roudhotul Qur'an
Dungus Tahun 1995 – 1997
2. Mondok Tahfidz di PP Al Islah Tambak Mas
Tahun 1997 - 1998

Riwayat Pengalaman Kerja

No	Pengalaman	Tempat/Lembaga	Tahun	Ket
1	Pengasuh & Pendidik	Yayasan Al Karimah	1998 - Sekarang	
2	Guru PAI (Sertifikasi)	MIAI Hikmah Bangunsari	1998 - Des	

			2014	
	3	Kepala & Pengajar	TPA & Madin Al Karimah	2005 - Sekarang
	4	Bendahara	Yayasan Al Karimah, PPTQ dan Panti Asuhan Al-karimah	2005 - Sekarang
	5	Bendahara	Forum “Rahman” FLKS Madiun	2009 – 2017
	6	Duta Guru YYM Madiun	PA Al Karimah	2009 – Sekarang
	7	Koordinator YYM	PA Al Karimah	2009 – Sekarang
	8	Kepala & Pendidik	TPA An-Nafiu Madiun	2014- Sekarang
	9	Pembina Pengurus	PPTQ Al Karimah	1998 – Sekarang
	10	Guru Paud & RA	Al-hikmah Tempuran	1998-2002

11	Guru MI	Al-hikmah Tempuran	1998- 2014	
12	Guru MI	Sabilil Islam Ketandan	2015- Sekarang	
13	Ketua Fatayat	PAC & Ranting L;orogan	2016- 2020	

Biodata Pribadi

1. Nama : Dwi
Walidatus Syarifah, M.Pd.I
2. No. Peserta :
09050871120031
3. Tempat, Tanggal lahir : Madiun, 16 Agustus
1975
4. Tgl, Tahun Lulus Sertifikasi : 15 Desember 2009
5. No. Sertifikat Pendidik :
Un.3.1/PP.01.1/0003014/2009
6. NUPTK :
7148753655300073
7. Nomor Registrasi Guru

	(NRG)	: 092038942010
8.	No. SK. Dirjend. Pendis	: DT.II/88/2011
9.	Tgl.Terbit	: 8 Pebruari 2011
	SK.Dirjend.Pendis	: 8 Pebruari 2011
10.	Tempat Tugas/ Satminkal	: MI AL-HIKMAH
11.	Alamat Sadminkal	:
	Jl.Tegal Arum RT.03 RW.06 Tempuran Bangunsari Dolopo Madiun	
12.	Bidang Studi sertifikasi	: Guru Kelas
13.	Nama Ibu Kandung	:
	Hj.Mardhijah Nikamah (Almh)	
14.	Pendidikan terakhir/Th.	: S2 / 2012
	Lulus	
15.	Prodi (Fakultas/Jurusan)	: Manajemen Pendidikan
	Islam	
16.	Tahun Lulus Akta IV	: 2012
17.	Nama Bank	:
	Bank Mandiri KK.Caruban	

	<p>18. No. Rekening : 171-00-0050617-3</p> <p>19. No. NPWP : 25- 515-474-2-621-000</p> <p>20. No. Telp / HP : 0351.368036/081335326668/085648460117</p> <p>21. TMT : 03 Januari 1998</p> <p>22. No.SK : AH.01/KP02/18/SK/1998</p> <p>23. SK.INPASING : B.II/3/15678.Kw.13.004557/2011</p> <p>24. TAHUN LULUS : SD : 04 0A 0a 0181653 Tgl.22 Juni 1988 (1982-1988) MTsN : LVII/MTs/048/1991 Tgl.25 Mei 1991 (1998-1991) MA : XXVII/MA/007/1994 Tgl.30 Mei 1994 (1991-1994) D2 : IN.D.2/25608.No.fak:25608/T/XII/2001 Tgl.9 Juli 2001(99-01) S1 :</p>
--	---

99899/017.0001/09/2007 Tgl.10 Sept 2007 (2005-2007)

S2 : 12.2.071-

023.22718.10.018541 Tgl.28 Okt 2012 (2010-2012)

25. No.KTP :

3519035608750001

Program2 Dalam meningkatkan kualitas santri

- Alquran : Tartil Tahsin Tadarusan Ayatan Taqror Muroja'ah Muqoddaman Sima'an
- Kitab : Membaca bergantian, Muthola'ah, Mengkaji kitab,membedah per bab
- Bathiniyah : Tirakat Riyadhoh puasa puasa sunah (Senin kamis, 11 hari tgl 1-11 Muharam, Puasa 9 hari tgl 1-9 Dzulhijah, puasa 111 hari tgl 1-11 Rojab) Puasa dalail(tahunan) Puasa Daud (Sehari puasa seharpi tidak) dan Ngrowot min 1 Tahun (tidak makan yg berasal dr beras dan ketan.
- Formalnya : Kuliah sampai S2
- Pengalaman kerja : Ngajar di MTs, Bimbel,BTQ
- Skil Ketrampilan : jahit border Bengkel ngelas dan nukang, bertani, beternak

	<p>Peran Peran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga : Jd tauladan ibu yg baik untuk keluarga • Pesantren : Jd Figur dan inspirator di semua bidang bagi semua santri • Sekolah : Pengajar Mapel Qurdis sesuai kualifikasi sergur dan pembimbing Tahfidz juz 30 • Masyarakat : Membantu di segala bidang yang dibutuhkan , imami dan tausiyah ibu pengajian dan mendampingi membina Pengurus Fatayat ranting Klorogan
--	--

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : **06/D/2-1/2022**

JenisDokumen : Tulisan

Judul Dokumen : SK Kepengurusan PPTQ Al-

Dokumen diemukan pada

: Minggu, 2 Januari 2022

Dokumen ditemukan pukul

: 08.30 WIB

Dokumen ditemukan di

: Pondok Pesantren Tahfidzil C

Isi Dokumen	<u>Data Santri Al-Karim</u>	
	NO	TEMPAT TGL LAHIR
	1	AHMAD FAUZAN MADIUN,5 MARET 2007
	2	KELVIN ARYA S MADIUN,27 JULI 2008
	3	LULUK ZAHROTUL B MADIUN,16 JULI 2007*
	4	FANDA ARIS H MADIUN,11 NOPEMBER 2008
	5	M HABIB ZAINI P MADIUN,9 SEPTEMBER 2007
	6	BELLA SOFYANA P MADIUN,2 OKTOBER 2009
	7	VIGRO ANGGORO SASMITO MADIUN,23 NOPEMBER 2009
	8	TEGAR DWI AHMAD R MADIUN,30 JANUARI 2008
	9	ARIF REHAN SAPUTRA MADIUN,18 JUNI 2006
	10	MAQFIROTUL INAYAH MADIUN,23 JUNI 2006
	11	DUTA HARICEKA MADIUN,8 JUNI 2004
	12	NADZARIEL VALENZA R MADIUN,2 PEB 2008*
	13	ROHMATUL LAILY MADIUN,23 JUNI 2003
	14	M ZULKARNAEN BOYOLALI,13 JULI 2001
	15	AMAR SETIONO MADIUN,9 MARET 2003
	16	M RIFAI ILMI D MAGETAN,15 OKT 2002

17	IMANIAR NURFAIZAH	MADIUN,16 NOPEMBER 2002
18	HANIFAH ARRIZQI E. P	MADIUN,29 NOPEMBER 2002
19	BITA APRELIA	MAGETAN,30 APRIL 2005
20	AHMAD RIFAI	CIREBON,20 SEPT 1998
21	INTAN NOPITA SARI	MADIUN,21 SEPTEMBER 2000
22	SUPRIHATIN	MAGETAN,6 APRIL 1996
23	BAGUS WAHYU WIJI NUGROHO	NGAWI, 28 NOP 2004
24	MAY RAHAYU VIDIANTI	MADIUN,15 MEI 2010
25	DIKI EKA PRATAMA	MAGETAN1 JULI 2001
26	NUR ALFIANSI MARSITA	MADIUN,27 JULI 2003
27	ARIF RAHMAN PAMBUDI	MADIUN,8 JUNI 2007
28	AGUS SUSILO ADI	MADIUN,1 MARET 2003
29	AZZAH KURNIAWATI	PONOROGO,6 OKT 2003
30	BINTI NA'IMATUL MAULIDAH	MAGETAN,11 JANUARI 2003
31	FIINAA 'ALIYATUL FIKHROH	MADIUN,22 MEI 2005
32	AHMAD KHOIRUDIN	MADIUN,21 MEI 2002
33	YOVI SALSABISA L	MADIUN,25 OKT 2010
34	ALYA PUTRI KEYSA	MADIUN,11 JULI 2009
35	MAWAR RULIANA	MADIUN,18 MEI 2004
36	VENYKA MAULINDY K	MADIUN,14 MEI 2003
37	TIARA DWI ANGGRAINI	MADIUN,8 DES 2010
38	REVALDO ISKANDAR Z	MADIUN, 22 JULI 2009
39	NURIL HIDAYATTULLOH	MADIUN, 19 NOP 2014
40	SAIFU ALI MUQHOIRIQ	MADIUN, 15 PEB 2008
41	EVA WULANDARI	SUKABUMI, 27 PEB 2008
42	HAIFA	MADIUN, 12 MARET 2012

	MAHDYANITA AYINA SY	
43	ALFAIRA TRIAJUNA PRATIWI	MADIUN, 27 JUNI 2009
44	ANNAURA NABILA S	MADIUN, 11 MARET 2011
45	SABYLA FADIA RACHMA	MADIUN, 5 JULI 2006
46	VEGA AFTRIANI YOGI SAPUTRI	MADIUN, 3 JANUARI 2007
47	ANINDIA PUTRI WIJAYA	MADIUN, 22 JANUARI 2008
48	PUTRI ANASARI	CILACAP, 1 JANUARI 2003
49	AMELIA JANNAH	MAJALENGKA, 25 DES 2002
50	KHOIRUL AZIZ SAPUTRA	WONOGIRI, 30 MEI 2005
51	AHMAD HAMZANI	WONOGIRI, 11 JULI 2008
52	NURIL HIDAYAH	MAGETAN, 9 JANUARI 2003
53	LUTFI CAHYOMO	MADIUN, 11 JAN 2009
54	TIKA SITI FADZLIYA	MADIUN, 28 SEPT 2008
55	KHUSEN KHABIB ALWIA	MADIUN, 14 JAN 2009
56	ALFIAN AKBAR WAHYUDI	MADIUN, 25 NOP 2009
57	NAILIL FARIKHAH	MAGETAN, 20 APRIL 1997
58	MARISA SANTOSO	MAGETAN, 10 JULI 2014
59	ILYASA ISLAMUDIN	MADIUN, 14 JULI 2010
60	AFWAN MAULANA FAZIDAN	MADIUN, 6 JANUARI 2013
61	ALIIFATIN NISA' SHOLIHAH	MADIUN, 20 AGUSTUS 2006
62	AZHAR NAFIIL TAUFIQUR R	MADIUN, 14 MEI 2011
63	RIZKY ADI PRATAMA	MADIUN, 21 PEBRUARI 2011
64	MUHAMAD HAVI YUDHA P	MADIUN, 24 MARET 2013
65	SYIFA AULIA	PONOROGO, 17 MEI 2009
66	WAHYU PUTRI ISNAINI	MADIUN, 3 PEBRUARI 2009
67	ENTI IMROATUL	MADIUN, 6 JUNI 2008

	JALILLAH	
68	ZAHRAH AGHITSNA SY	MAGETAN, 3 MEI 2009
69	M IKBAR FAHRUDIN A	MADIUN, 1 OKTOBER 2008
70	LAISYA ARNIA DITA	MADIUN, 22 NOP 2007
71	INDAH AULIA PRATIWI	MADIUN, 19 NOP 2008
72	SHYLA DWI ANGGRAENI	MADIUN, 17 NOP 2008
73	BAYU SETIAWAN	MADIUN, 9 NOP 2007
74	ARI WAHYUNING ALVIYAH	MADIUN, 26 PEB 2009
75	MARVELINO EKA NUR R	NGAWI, 2 OKT 2009
76	KHOLIFIANKA NURAZIZAH	PEMALANG, 16 MARET 2009
77	TIARA DEWI SUWITA K W	MADIUN, 28 OKT 2008
78	CITRA DEWI AYU SUWITA I	MALANG, 27 AGUSTUS 2007
79	AHMAD MUIZZUL AUFA	MAGETAN, 11 MEI 2013
80	SAKHI FIFIY AQILA	MAGETAN, 26 JANUARI 2017

Jenjang	Jumlah	Status	Jumlah
TK	1	Y	23
SD/MI	23	P	5
MTs	30	YP	1
MA/SMK	10	NY	52
PT/ABDI	16	-	-
TOTAL	80	TOTAL	80
MUKIM	60	NON MUKIM	20
LK	35	Pr	45

--	--



TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : **07/D/2-1/2022**

JenisDokumen : Tulisan

Judul Dokumen : **SK Kepengurusan PPTQ Al-Karimah**

Dokumen
diemukan pada : Minggu, 2 Januari 2022

Dokumen
ditemukan pukul : 08.30 WIB

Dokumen
ditemukan di : Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an
Al-Karimah Madiun

<p>Isi Dokumen</p>	<p style="text-align: center;">Tata Tertib Santri Putri</p> <p style="text-align: center;">Pptq“Al-Karimah”</p> <p style="text-align: center;">Kewajiban Santri Putri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertaqwa Kepada Allah Swt Dan Menjalankan Sunnah Rasul-Nya 2. Patuh Dan Taat Kepada : Orang Tua Pengasuh Atau Pengelola Pptq Pa Al-Karimah Ustadz/Ustadzah Beserta Para Pengurus 3. Mengikuti Dan Melaksanakan Semua Kegiatan Yang Telah Diprogramkan 4. Minta Izin/Sowan Bila Akan Pulang/Keluar Jauh Dari Pondok 5. Memakai Busana Santri Baik Di Dalam Maupun Diluar Pondok 6. Hormat Menghormati, Tolong Menolong
------------------------	---

Dalam Hal Kebaikan

7. Menjaga Hak Milik Bersama

Larangan Santri Putri

1. Masuk Pondok Putra Tanpa Alasan Atau Izin
2. Keluar Pondok Dengan Memakai Baju/Kaos Lengan Pendek Dan Memakai Jaket
3. Memakai Hak Milik Orang Lain (Ghasab)
4. Memakai Kaos Atau Jaket Ketika Ngaos
5. Menaruh Atau Meninggalkan Barang-Barang Dapur Di Kamar
6. Meninggalkan Pondok Tanpa Izin (Dikenakan Ta'zir) Dengan Ketentuan :
Tanpa Sowan Ustadzah Dwi Walidatus Sy
: Rp. 2000

Tanpa Sowan Romo Yai : Rp. 5000

Jangka Waktu Melebihi Izin Pulang

: Rp. 1000

7. Bicara/Omong Kosong Dengan Santri Putra
8. Tidak Boleh Pinjam Sepeda Motor
Disekolah
9. Keluar Setelah Asyar Atau Malam Kecuali
Ada Izin/Kegiatan
10. Tidak Boleh Pacaran Dengan Berlebihan
11. Tidak Boleh Membawa Hp
Dipondok/Sekolahan Kecuali Ada Izin

Kewajiban Santriwan

1. Bertaqwa Kepada Allah Swt Dan
Menjalankan Sunnah Rasul-Nya
2. Patuh Dan Taat Kepada :
Orang Tua
PENGASUH ATAU PENGELOLA PPTQ PA AL-
KARIMAH
Ustadz/Ustadzah Beserta Para Pengurus

- | | |
|--|---|
| | <ol style="list-style-type: none">3. Mengikuti Dan Melaksanakan Semua Kegiatan Yang Telah Diprogramkan4. Minta Izin/Sowan Bila Akan Pulang/Keluar Jauh Dari Pondok5. Memakai Busana Santri Baik Di Dalam Maupun Diluar Pondok6. Hormat Menghormati, Tolong Menolong Dalam Hal Kebaikan7. Menjaga Hak Milik Bersama <p style="text-align: center;">Larangan Santriwan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Masuk Pondok Putri Tanpa Alasan Atau Izin2. Keluar Pondok Dengan Memakai Baju/Kaos Lengan Pendek Dan Memakai Jacket3. Memakai Hak Milik Orang Lain (Ghasab)4. Memakai Kaos Atau Jacket Ketika Ngaos5. Menaruh Atau Meninggalkan Barang-Barang Dapur Di Kamar |
|--|---|

	<p>6. Meninggalkan Pondok Tanpa Izin (Dikenakan Ta'zir) Dengan Ketentuan :</p> <p>Tanpa Sowan Ustadz Aftri M : Rp. 2000</p> <p>Tanpa Sowan Romo Yai : Rp. 5000</p> <p>Jangka Waktu Melebihi Izin Pulang : Rp. 1000</p> <p>7. Bicara/Omong Kosong Dengan Santri Putri</p> <p>8. Tidak Boleh Pinjam Sepeda Motor Disekolah</p> <p>9. Keluar Setelah Asyar Atau Malam Kecuali Ada Izin/Kegiatan</p> <p>10. Tidak Boleh Pacaran Dengan Berlebihan</p> <p>11. Tidak Boleh Membawa Hp Dipondok/Sekolahan</p>
--	--

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : **08/D/2-1/2022**

JenisDokumen : Tulisan

Judul Dokumen : SK Kepengurusan PPTQ Al-Karimah

Dokumen diemukan pada : Minggu, 2 Januari 2022

Dokumen ditemukan pukul : 08.30 WIB

Dokumen ditemukan di : Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Karimah Madiun

<p>Isi Dokumen</p>	<p>Struktur organisasi pengurus putra santri PPTQ Al-Karimah 2020-2022</p> <p>Pembina dan pembimbing : Ustd. Aftri Mufaijin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua : Agus Susilo 2. Sekretaris : Ahmad Khoiruddin 3. Keamanan : Muhammad Rifai Ilmi 4. Digam : Bagus 5. Kegiatan : Amar SSarpras : Malik F 6. Konsumsi : Bagus
--------------------	---

	<p>Struktur Organisasi Pengurus Putri PPTQ Al-Karimah 2020-2022</p> <p>Pembina dan Pembimbing : Nyai Dwi Walidatus Syarifah, M.Pd.I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua : Binti Naimatul M 2. Sekretaris : Azza Kurniawati 3. Seksi Keamanan : Suprihatin, S.Pd.I 4. Digam : Awalul 5. Kegiatan : Fina Aliya 6. Sarpras : Bitu Apriliya 7. Konsumsi : Sabyla
--	---

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : **09/D/17-3/2022**

JenisDokumen : Tulisan

Judul Dokumen : Ijin Pendirian Pondok Pesantren Al-Mafaza

Dokumen diemukan

pada : Kamis, 17 Maret 2022

Dokumen ditemukan

pukul : 08.30 WIB

Dokumen ditemukan

di : Ponpes Al-Mafaza

Isi	
Dokumen	<p>1. Profil Pondok Pesantren Al-Mafaza-Magetan</p> <p>a. Nama Lembaga : Al-Mafaza</p> <p>b. Alamat : KPR ASABRI 1, RT.05/ RW.05 Desa Tawanganom Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur 63312</p> <p>c. Tahun Pendirian : 19 April 1996</p> <p>d. Luas tanah : 150 m²</p> <p>e. Status Lembaga : Swasta Milik Pribadi</p> <p>f. Telepon : 085748903155</p> <p>g. Usaha Ekonomi Produktif : Pertanian,</p>

	<p>peternakan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pertukangan</p> <p>h. Waktu belajar :</p> <p>Pagi : 05.00 – 06.00</p> <p>Siang : 13.00-15.00</p> <p>Malam : 18.30-24.00</p> <p>i. Jumlah pengajar</p> <p>Laki-laki : 10</p> <p>Perempuan : 5</p> <p>j. Jumlah santri</p> <p>Laki-laki : 29</p> <p>Perempuan : 25</p> <p>k. Pendidikan terakhir Ustadz/Ustadzah</p> <p>SLTA : 8</p> <p>S1 : 3</p> <p>S2 : 4</p> <p>l. Jumlah ruang belajar : 3</p> <p>m. Status Gedung ; Milik sendiri</p> <p>n. Status tanah : Milik sendiri</p> <p>o. Kurikulum yang dipergunakan : Kurikulum Mandiri</p> <p>p. Administrasi Pondok Pesantren :</p>
--	---

	<p>Buku induk santri</p> <p>Buku agenda nomor surat</p> <p>Ekspedisi surat keluar</p> <p>Buku tamu</p> <p>Buku absensi santri</p> <p>Buku absensi ustadz/ustadzah</p> <p>Buku raport</p>
--	--

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : **10/D/17-3/2022**

JenisDokumen : Tulisan

Judul Dokumen : Ijin Pendirian Pondok Pesantren Al-Mafaza

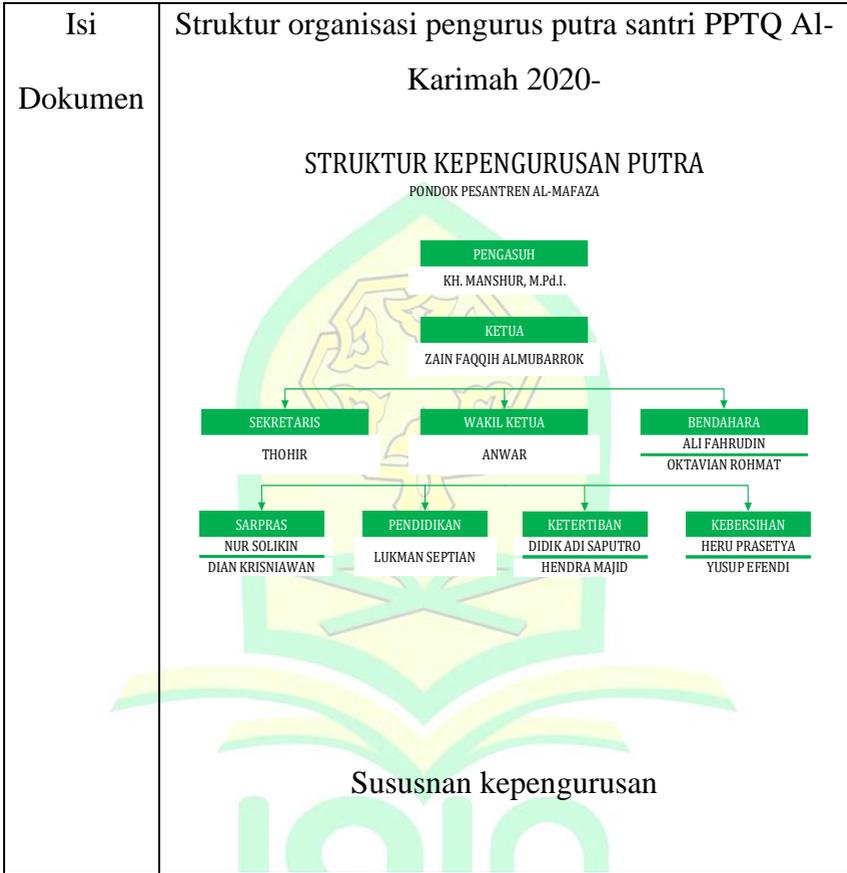
Dokumen diemukan
pada : Kamis, 17 Maret 2022

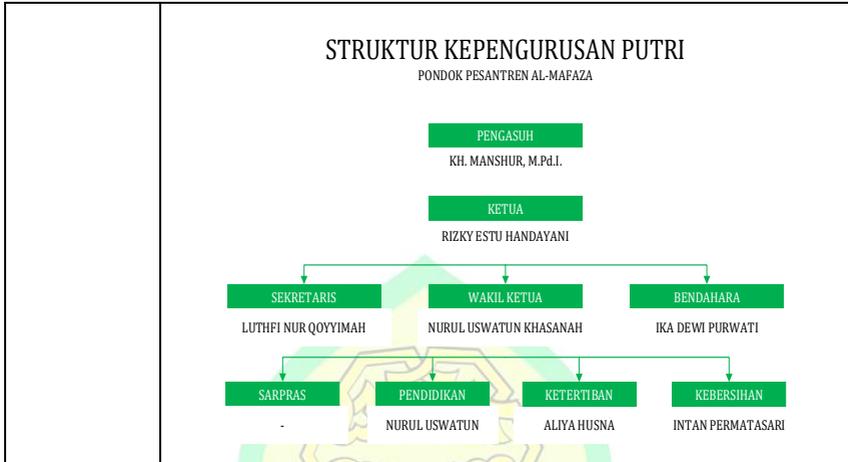
Dokumen ditemukan
pukul : 08.30 WIB

Dokumen dittemukan

di

: Ponpes Al-Mafaza





TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : **11/D/17-3/2022**

Jenis Dokumen : **Tulisan**

Judul Dokumen : **Ijin Pendirian Pondok Pesantren A**

Dokumen diemukan pada : **Kamis, 17 Maret 2022**

Dokumen ditemukan pukul : **08.30 WIB**

Dokumen dittemukan di

: Ponpes Al-Mafaza

Isi Dokumen	Struktur organisasi pengurus putra santri PPTQ						
	No	Nama	NIK/No. KTP	Warga Negara	Tanggal Lahir		
					Tempat Lahir	Tgl	Bln
	1.	H. Manshur, S.Ag., M.Pd.I	3520060808630001	Indonesia	Magetan	08	08
	2.	Rendy Dwi Hermanto, LC., M.H.	3519011104870001	Indonesia	Madiun	11	04
	3.	Sheyla Nichlatus Sovia, LC., M.Ag.	3520067105920001	Indonesia	Magetan	21	05
	4.	Rafika Fidlaty Zulfa, SS.	3520066002970001	Indonesia	Magetan	20	02
	5.	Kuswoyo, S.Pd.I., M.Pd.I	3520060512870000	Indonesia	Wonogiri	05	12
	6.	Sugeng Riyanto, S.Pd.I	3520020909910001	Indonesia	Magetan	09	09
	7.	Umi Munawaroh, S.Pd.I	3520066702760001	Indonesia	Nganjuk	21	02

8.	Zain Faqqih Almubarrok	3521041404000004	Indonesia	Ngawi	14	04
9.	Anwar	3520022012960002	Indonesia	Magetan	20	12
10.	Thohir Romli	3520021710020001	Indonesia	Magetan	17	10
11.	Ali Fahrudin	3520141806980001	Indonesia	Magetan	18	06
12.	Dian Krisniawan	3520020704990001	Indonesia	Magetan	07	04
13.	Rizky Estu Handayani	3520026904010003	Indonesia	Magetan	29	04
14.	Nurul Uswatun Khasanah	3520024408000001	Indonesia	Magetan	04	08
15.	Zahrawi Yusuf Muntazeri	3520061101050001	Indonesia	Magetan	11	01

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor : **12/D/17-3/2022**

Jenis Dokumen : Tulisan

Judul Dokumen : Ijin Pendirian Pondok Pesantren Al-Mafaza

Dokumen ditemukan pada : Kamis, 17 Maret 2022

Dokumen ditemukan pukul : 08.30 WIB

Dokumen ditemukan di : Ponpes Al-Mafaza

Isi Dokumen	No	Nama	Jenjang Pendidikan	Warga Negara
	1.	Nur Solikin	S-1	Indonesia
	2.	Zain Faqqih Almubarrok	S-1	Indonesia
	3.	Muhammad Zaky Shofy	SMP	Indonesia
	4.	Ilham Rama Aditiya	SMA	Indonesia
	5.	Lukman Septian Hermawan	SMA	Indonesia
	6.	Dwi Irfan Nurdiansyah	SMA	Indonesia
	7.	Mas'ud Durori	SMA	Indonesia
	8.	Ali Fahrudin	S-1	Indonesia
	9.	Yusup Efendi	S-1	Indonesia

10.	Oktavian Rohmat Santoso	S-1	Indonesia
11.	Thohir Romli	S-1	Indonesia
12.	Anwar	S-1	Indonesia
13.	Dian Krisniawan	S-1	Indonesia
14.	Heru Prasetyo	S-1	Indonesia
15.	Didik Adisaputro	S-1	Indonesia
16.	Muhammad Maftukh Muzaqi	SMA	Indonesia
17.	Sandy Fajar Febryan	SMP	Indonesia
18.	Muhammad Najril Ilham	SMP	Indonesia
19.	Rama Dwi Pangestu	SMP	Indonesia
20.	Ahmad Mukhsinul Fauzi	SMA	Indonesia
21.	Zaki Alfuadi Arifin	SMA	Indonesia
22.	Kurniawan Saputra	SMA	Indonesia
23.	Rifai Tri Utomo	SMA	Indonesia
24.	Kevin Nyoman Prasetyo	SMP	Indonesia
25.	Hendra Majid Arochman	S-1	Indonesia
26.	Arehan Azenza Ferdiantino	SMA	Indonesia
27.	Rendy Santoso	SMA	Indonesia
28.	Reza Abdurrohlim	SMA	Indonesia
29.	Danang Syafirudin	SMA	Indonesia
30.	Ela Tika Sari	SMP	Indonesia
31.	Verenia Nasywa Azalia	SMA	Indonesia
32.	Widyana Nur Afifah	SMP	Indonesia
33.	Ika Nurjanah	SMA	Indonesia
34.	Ika Dewi Purwati	S-1	Indonesia
35.	Dwi Novellia Putri	SMA	Indonesia
36.	Tarizhah Azfa Azizah	SMA	Indonesia
37.	Diny Sukmawati	S-1	Indonesia
38.	Nurul Uswatun Khasanah	S-1	Indonesia

39.	Shofi Ziyadatul Fauziah	SMP	Indonesia
40.	Alda Maharani	SMA	Indonesia
41.	Alya Maharani	SMA	Indonesia
42.	Intan Permatasari	S-1	Indonesia
43.	Rizky Estu Handayani	S-1	Indonesia
44.	Hersa Oktaviani Pramesti	SMP	Indonesia
45.	Asifa Lesta Puji Utami	SMA	Indonesia
46.	Lovyna Senja Mahardika	SMP	Indonesia
47.	Luthfi Nur Qoyyimah	SMA	Indonesia
48.	Zaniba Akrimna Rosyada	SMA	Indonesia
49.	Syafa'ah Mikrojul Laili	SMA	Indonesia
50.	Cindy Ariesta Dila	SMP	Indonesia
51.	Aliya Husna Amanda Putri	SMA	Indonesia
52.	Muroatul Hidayah	SMA	Indonesia
53.	Oktavia Noor Azmi	S-1	Indonesia
54.	Sherly Diah Ayu Muawanah	SMP	Indonesia

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 13/D/17-3/2022

JenisDokumen : Tulisan

Judul Dokumen : Ijin Pendirian Pondok Pesantren Al-Mafaza

Dokumen diemukan

pada : Kamis, 17 Maret 2022

Dokumen ditemukan

pukul : 08.30 WIB

Dokumen ditemukan di

: Ponpes Al-Mafaza

Isi Dokumen	DATA KURIKULUM PONDOK PESANTREN AL-MAFAZA					
	Komponen/Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu per-minggu				
A.	Kelompok A	I	II	III	IV	
1.	Al-Qur'an dan Ilmu Al-Qur'an	2X 1 Jam				
2.	Tahsinut Tilawah		2X 1 Jam	2X 1 Jam		
3.	Hatfidzul Qur'an	6X 1 Jam	6X 1 Jam	6X 1 Jam		
4.	Hadits dan Ilmu Hadits	1X 1 Jam	1X 1 Jam	1X 1 Jam	3X Jam	
5.	Fiqih	1X 1 Jam	2X 1 Jam	1X 1 Jam	3X Jam	
6.	Ushul Fiqih			2X 1 Jam		
7.	Tarikh Islam			1X 1 Jam		
8.	Tauhid	1X 1 Jam	1X 1 Jam	1X 1 Jam		
9.	Ilmu Kalam	1X 1 Jam	1X 1 Jam	1X 1 Jam		
10.	Akhlaq dan Tasawuf	1X 2 Jam	2X 2 Jam	1X 2 Jam	1X Jam	
11.	Nahwu	1X 1 Jam	1X 1 Jam	2X 1 Jam	6X Jam	

	12.	Sharf	2X 1 Jam	2X 1 Jam	2X 1 Jam	6X Jam
	13.	Bahasa Arab	1X 1 Jam	1X 1 Jam	1X 1 Jam	
	14.	Bahasa Inggris	1X 1 Jam	1X 1 Jam	1X 1 Jam	
	15	Muhadhoroh/latihan pidato Bahasa Indonesia	1X 2 Jam	1X 2 Jam	1X 2 Jam	1X Jam
	Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu		21 Jam	23 Jam	25 Jam	22 Jam

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 14/D/17-3/2022

JenisDokumen : Tulisan

Judul Dokumen : Ijin Pendirian Pondok Pesantren Al-Mafaza

Dokumen diemukan

pada : Kamis, 17 Maret 2022

Dokumen ditemukan

pukul : 08.30 WIB

Dokumen

ditemukan di : Ponpes Al-Mafaza

<p>Isi Dokumen</p>	<p>1. Kondisi Guru</p> <p style="text-align: center;">DATA KITAB KUNING YANG DIAJARKAN DI PONDOK PESANTREN AL-MAFAZA MAGETAN</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th data-bbox="400 453 533 507">No</th> <th data-bbox="533 453 874 507">Nama Kitab</th> <th data-bbox="874 453 1120 507">Bidang Kitab</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="400 507 533 561">1</td> <td data-bbox="533 507 874 561">Alfiyah</td> <td data-bbox="874 507 1120 561">Nahwu</td> </tr> <tr> <td data-bbox="400 561 533 616">2</td> <td data-bbox="533 561 874 616">Mabadi Awwaliyah</td> <td data-bbox="874 561 1120 616">Ushul Fiqh</td> </tr> <tr> <td data-bbox="400 616 533 670">3</td> <td data-bbox="533 616 874 670">Aqidatul Awam</td> <td data-bbox="874 616 1120 670">Aqidah</td> </tr> <tr> <td data-bbox="400 670 533 724">4</td> <td data-bbox="533 670 874 724">Ummul Barohin</td> <td data-bbox="874 670 1120 724">Aqidah</td> </tr> <tr> <td data-bbox="400 724 533 778">5</td> <td data-bbox="533 724 874 778">Tashrif</td> <td data-bbox="874 724 1120 778">Nahwu</td> </tr> <tr> <td data-bbox="400 778 533 833">6</td> <td data-bbox="533 778 874 833">Ta'lim Muta'alim</td> <td data-bbox="874 778 1120 833">Akhlak</td> </tr> <tr> <td data-bbox="400 833 533 887">7</td> <td data-bbox="533 833 874 887">Mutamimah</td> <td data-bbox="874 833 1120 887">Nahwu</td> </tr> <tr> <td data-bbox="400 887 533 941">8</td> <td data-bbox="533 887 874 941">Al-Jurumiyah</td> <td data-bbox="874 887 1120 941">Nahwu</td> </tr> <tr> <td data-bbox="400 941 533 995">9</td> <td data-bbox="533 941 874 995">Al-Hikam</td> <td data-bbox="874 941 1120 995">Tasawuf</td> </tr> <tr> <td data-bbox="400 995 533 1050">10</td> <td data-bbox="533 995 874 1050">Fathul Qorib</td> <td data-bbox="874 995 1120 1050">Fiqh</td> </tr> <tr> <td data-bbox="400 1050 533 1104">12</td> <td data-bbox="533 1050 874 1104">Tanwirul Qori'</td> <td data-bbox="874 1050 1120 1104">Tajwid</td> </tr> <tr> <td data-bbox="400 1104 533 1158">13</td> <td data-bbox="533 1104 874 1158">Mabadi Fiqh</td> <td data-bbox="874 1104 1120 1158">Fiqh</td> </tr> <tr> <td data-bbox="400 1158 533 1212">14</td> <td data-bbox="533 1158 874 1212">Kifayatul awam</td> <td data-bbox="874 1158 1120 1212">Aqidah</td> </tr> <tr> <td data-bbox="400 1212 533 1267">15</td> <td data-bbox="533 1212 874 1267">Arbain Nawawi</td> <td data-bbox="874 1212 1120 1267">Hadist</td> </tr> <tr> <td data-bbox="400 1267 533 1321">16</td> <td data-bbox="533 1267 874 1321">Bulughu al-Maram</td> <td data-bbox="874 1267 1120 1321">Hadist</td> </tr> </tbody> </table>	No	Nama Kitab	Bidang Kitab	1	Alfiyah	Nahwu	2	Mabadi Awwaliyah	Ushul Fiqh	3	Aqidatul Awam	Aqidah	4	Ummul Barohin	Aqidah	5	Tashrif	Nahwu	6	Ta'lim Muta'alim	Akhlak	7	Mutamimah	Nahwu	8	Al-Jurumiyah	Nahwu	9	Al-Hikam	Tasawuf	10	Fathul Qorib	Fiqh	12	Tanwirul Qori'	Tajwid	13	Mabadi Fiqh	Fiqh	14	Kifayatul awam	Aqidah	15	Arbain Nawawi	Hadist	16	Bulughu al-Maram	Hadist
No	Nama Kitab	Bidang Kitab																																															
1	Alfiyah	Nahwu																																															
2	Mabadi Awwaliyah	Ushul Fiqh																																															
3	Aqidatul Awam	Aqidah																																															
4	Ummul Barohin	Aqidah																																															
5	Tashrif	Nahwu																																															
6	Ta'lim Muta'alim	Akhlak																																															
7	Mutamimah	Nahwu																																															
8	Al-Jurumiyah	Nahwu																																															
9	Al-Hikam	Tasawuf																																															
10	Fathul Qorib	Fiqh																																															
12	Tanwirul Qori'	Tajwid																																															
13	Mabadi Fiqh	Fiqh																																															
14	Kifayatul awam	Aqidah																																															
15	Arbain Nawawi	Hadist																																															
16	Bulughu al-Maram	Hadist																																															

		17	Khulashotu Nuri al-Yaqin	Tarikh
		18	Al-Adzkar	Hadist
		19	Tuhfatut Tullab	Fiqh

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : **15/D/23-2/2022**

Jenis Dokumen : Foto

Judul Dokumen : SK Kepengurusan PPTQ Al-Karimah

Dokumen ditemukan pada : Rabu, 23 Februari 2022

Dokumen ditemukan pukul : 08.30 WIB

Dokumen ditemukan di : PPTQ Al-Karimah

Isi
Dokumen

Kegiatan-kegiatan di pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an
Karimah Madiun







icain
PONOROGO



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor : 16/D/17-3/2022

Jenis Dokumen : Foto

Judul Dokumen : Ijin Pendirian Pondok Pesantren

Dokumen diemukan

pada : Kamis, 17 Maret 2022

Dokumen ditemukan

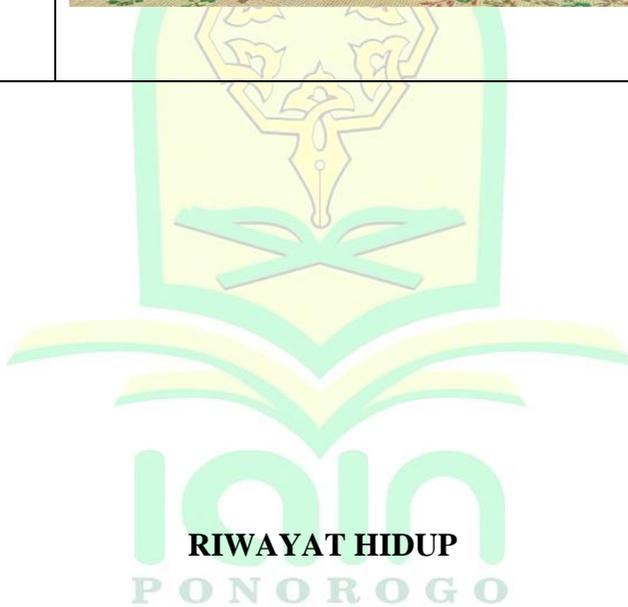
pukul : 08.30 WIB

Dokumen

ditemukan di : Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan

Isi Dokumen	Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan  A photograph of a green sign for Pondok Pesantren Al-Mafaza. The sign features Arabic calligraphy at the top, followed by the text 'PONDOK PESANTREN' and 'AL-MAFAZA' in large, bold, orange letters. Below this, it provides the address: 'YAYASAN AL-MAFAZA: PERUM ASABRI I RT 05 / RW 05 TAWANGANO MAGETAN TELP. (0351)896373'. A small logo of a mosque is visible in the top left corner of the sign.
--------------------	---





RIWAYAT HIDUP

IAIN PONOROGO

Ichsan Subarkah dilahirkan pada tanggal 22 Juni 1987 di Salawu Tasikmalaya, putra kelima dari pasangan Bapak Unan Syamsudin dan Ibu Siti Hotimah. Sekolah di TK Siti

Khodijah dan kemudian melanjutkan di SDN 1 Tenjowaringin. Setelah itu melanjutkan Pendidikan di SLTPN 1 Cilawu Garut dan di SMAN 1 Cilawu Garut.

Ketika masa sekolah menengah aktif diberbagai organisasi seperti OSIS, PMR dan pramuka. Mengikuti berbagai perlombaan seperti Murid Teladan dan Olimpiade Kimia. Menempuh Pendidikan S1 di STIT Ya'mal, Cipatat Tangerang pada tahun 2005 dan D2 di Lembaga bahas dan Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

